

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN
KONTROL DIRI ANAK DI PANTI ASUHAN DARUL
HADLONAH KABUPATEN KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

IRODATUM MAKSUSHOH

131111076

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Irodatum Makhsushoh

Nim : 131111076

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Konsentrasi : Penyuluh Sosial

Judul : Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kontrol Diri Anak
di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kabupaten Kendal

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I
Bidang Substansi Materi



Prof. Dr. Hj. Ismawati, M.Ag.

NIP. 19480705 196705 2 001

Semarang, 27 Desember 2017

Pembimbing II
Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Hj. Widawat Mintarsih, M.Pd

NIP. 19690901 200501 2 001

SKRIPSI

BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN
KONTROL DIRI ANAK DI PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH
KABUPATEN KENDAL

Disusun Oleh:

Irodatum Makhsushoh
13111076

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 15 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. H. Najahan Muhyafak, M.A.
NIP. 19701020 199503 1 001

Sekretaris/Penguji II

Hj. Wicayati Muntarsih, M.Pd.
NIP. 19690901 200501 2 001

Penguji III

Dra. Hj. Jauharotul Farida, M.Ag.
NIP. 19640304 199101 2 001

Penguji IV

Dra. Mulyatuli Syah, M.Pd.
NIP. 19680113 199403 2 001

Mengetahui

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Ismawati, M.Ag.
NIP. 19480705 196705 2 001

Pembimbing II

Hj. Wicayati Muntarsih, M.Pd.
NIP. 19690901 200501 2 001



Disahkan oleh
Dekan Fakultas Studi Islam dan Komunikasi
Semarang, 15 Februari 2018

Dr. H. Wahidin Firmay, Lc., M.Ag.
19610727 200003 1 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irodatum Makhsushoh
Nim : 131111076
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Konsentrasi : Penyuluh Sosial

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam penelitian ini.

Semarang, 05 Januari 2018



Irodatum Makhsushoh
NIM. 131111076

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta Alam yang selalu memberikan rahmat dan hidayahnya kepada hambanya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, yang menjadikan dunia ini penuh dengan pengetahuan dan keilmuan. Hanya nikmat dan rahmat Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai luapan semua rasa gembira dengan terselesainya penyusunan skripsi yang berjudul **“BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KONTROL DIRI ANAK DI PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH KABUPATEN KENDAL”**, yang disusun untuk memenuhi syaratguna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program studi Strata Satu (S.I) dalam ilmu dakwah di Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).

Penulis merasa yakin skripsi ini tidak dapat diselesaikan secara baik tanpa pertolongan dan hidayah dari Allah SWT. Terselesainya penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak. Suatu keharusan bagi pribadi penulis untuk menyampaikan terimakasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Awaluddin Pimay, LC M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. Maryatul Kibtyah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, dan Ibu Anila Umriana, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Ismawati, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahannya serta memberikan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd. selaku wali studi dan pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal semester sampai selesainya skripsi ini dan berkenan meluangkan waktu untuk membaca dan memberikan kritik serta penyusunan skripsi ini dan menjadi teman diskusi penulis.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengamalkan ilmunya dan membimbing penulis hingga akhir perkuliahan.
7. Segenap karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

8. Kedua orang tua penulis tersayang (Bapak Muntolib dan Ibu Munariyah) yang dengan tulus selalu memberikan perhatian, nasehat, dukungan, kasih sayang, dan do'a untuk penulis.
9. Ibu Hj. Chodijah Su'udi selaku Kepala LKSA Panti Asuhan Darul Hadlonah Kabupaten Kendal yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan bantuan, dorongan dan do'a kepada penulis selama melaksanakan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Harapan dan do'a penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini dapat diterima Allah SWT, serta mendapatkan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharap saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaannya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat nyata bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 05 Januari 2018

Irodatum Makhsushoh

NIM. 131111076

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan buat:

1. Yang tercinta Ayahanda Muntolib dan Ibunda Munariyah yang senantiasa selalu memberikan dan mencurahkan cinta kasihnya serta do'a tulus yang tiada batas.
2. Kelurgaku tercinta Adik Ahmad Niza Ahsani yang selalu memberikan semangat dan keceriaan disetiap langkahku.
3. Sahabat-sahabat penulis Mita, Nurul, dan Ana yang setia menemani baik suka maupun duka.
4. Almamamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta pembaca sekalian, semoga dapat mengambil manfaat dari skripsi ini.

MOTTO

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾
فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٤١﴾

Artinya: (40). Dan Adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, (41). Maka Sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya), (QS. An-Nazi'at, 40-41).

ABSTRAK

Nama : Irodatum Makhsushoh
Nim : 131111076
Judul Skripsi : Bimbingan Agama Islam Dalam
Mengembangkan **Kontrol Diri Anak di Panti**
Asuhan Darul Hadlonah Kendal

Anak yatim atau piatu pada keluarga yang tidak mampu sehingga anak kurang memperoleh bimbingan agama sejak kecil, maka dibutuhkan bimbingan agama untuk anak. Secara lahir maupun batin anak tersebut mengalami hambatan dalam perkembangan jiwanya. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Untuk menghadapi kondisi manusia yang seperti di atas maka perlu adanya bimbingan agama Islam sebagai fungsi kontrol diri pada manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi kontrol diri anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses bimbingan agama Islam dalam mengembangkan kontrol diri anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal. Panti asuhan Darul Hadlonah Kendal merupakan fokus penelitian untuk mendapatkan gambaran yang berkaitan dengan proses pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam mengembangkan kontrol diri anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun sumber data penelitian ini adalah pengasuh, pembimbing dan anak asuh dan LKSA panti asuhan Darul Hadlonah Kendal

Hasil penelitian ini antara lain: *Pertama*, kondisi kontrol diri anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal dapat dilihat dari lima aspek yaitu: kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi

suatu peristiwa atau kejadian, kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, kemampuan mengontrol keputusan. Anak asuh memiliki kontrol diri yang berbeda-beda, terdapat anak asuh yang memiliki kontrol diri yang baik terhadap aturan, norma dan kondisi sosial, namun terdapat anak asuh yang memiliki kontrol diri yang kurang baik seperti, keluar panti asuhan tanpa izin dari pengasuh, mudah terpengaruh, belum mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan diterima, selalu berfikir negatif terhadap masalah yang dihadapinya, terburu-buru dalam bertindak. Hal ini dimungkinkan karena adanya latar belakang lingkungan rumah daerah asal, usia yang belum matang dan kuatnya pengaruh teman sebaya hal ini mengingat keadaan anak yang jauh dari keluarga.

Kedua, pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam mengembangkan kontrol diri anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal dilakukan dengan metode langsung, metode tidak langsung, metode kelompok dan metode individu. Adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan agama Islam adalah tentang aqidah, syari'at, dan akhlaq. Bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh panti asuhan Darul Hadlonah Kendal cukup efektif memenuhi tujuan diadakannya kegiatan bimbingan agama Islam. Bimbingan agama Islam yang telah dilakukan oleh panti asuhan Darul Hadlonah Kendal memberikan kemudahan bagi anak asuh dalam memperdalam ajaran agama Islam dan mengembangkan kontrol diri anak asuh.

Kata Kunci: Bimbingan Agama Islam, Kontrol diri, Panti Asuhan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
D. Tinjauan Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian	18
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	18
2. Sumber dan Jenis Data	19
3. Teknik dan Pengumpulan Data	21
4. Uji Keabsahan Data	22
5. Analisis Data	23
6. Sistematika Penelitian	24
BAB II TINJAUAN TENTANG BIMBINGAN AGAMA ISLAM DAN KONTROL DIRI	
A. Bimbingan Agama Islam	27
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam.....	27
2. Dasar Bimbingan Agama Islam.....	33
3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama Islam.....	35

4. Metode Bimbingan Agama Islam.....	37
5. Materi Bimbingan Agama Islam	39
B. Kontrol Diri	41
1. Pengertian Kontrol Diri	41
2. Perkembangan Kontrol Diri	45
3. Jenis dan Aspek Kontrol Diri	48
4. Teknik Mengontrol Diri	50
5. Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri.....	53
6. Pandangan Islam tentang Kontrol Diri	54
7. Cara Mengontrol Diri dalam Islam	57
C. Urgensi Dakwah melalui Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kontrol Diri Anak Yatim.....	59
1. Pengertian Anak Yatim	59
2. Problematika Anak Yatim	65
3. Dakwah dengan Pendekatan Bimbingan Agama Islam dalam Mengatasi Problem Kontrol Diri pada Anak Yatim	71

BAB III GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Pantu Asuhan Darul Hadlonah.....	79
B. Kondisi Kontrol Diri Anak Asuh di Pantu Asuhan Darul Hadlonah.....	88
C. Analisis Kontrol Diri Anak Asuh di Pantu Asuhan Darul Hadlonah.....	113

**BAB IV PROSES PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA
ISLAM DI PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH
KABUPATEN KENDAL**

- A. Proses Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam
di Panti Asuhan Darul Hadlonah 123
- B. Analisis Proses Bimbingan Agama
Islam dalam Mengembangkan Kontrol Diri
Anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah 140

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 155
- B. Saran-Saran 157
- C. Penutup 157

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Gambaran Kontrol Diri Anak Asuh	109
Tabel. 2 Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Darul Hadlonah Kendal	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama Allah SWT yang diwahyukan kepada Rasul guna diajarkan kepada manusia. Ketika Islam datang ke pangkuan risalah Muhammad SAW Islam menjadi agama universal, agama untuk seluruh manusia. Ia mengumandangkan dakwahnya kepada seluruh ras dan bangsa yang ada di bumi, dan akan disampaikan kepada manusia yang paling penghabisan di akhir zaman. Tujuan Islam ialah kesejahteraan, kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Untuk mencapai tujuan itu Islam mengajarkan segi-segi yang bersangkutan dengan duniawi dan segi-segi yang berhubungan dengan ukhrawi (Razak, 1973: 75). Ajaran agama Islam sangat memperhatikan masalah duniawi, sebagaimana ia pun memperhatikan ukhrawi dan memohon kepada manusia untuk bersikap adil dalam upaya memperoleh keduanya (Zaqzuq, 2003: 83).

Dakwah merupakan salah satu kewajiban utama dalam Islam. Sebagai agama penyempurna, Islam diterima Rasulullah pertama kali hingga sampai pada kita saat ini merupakan rangkaian dakwah yang tidak terputus

pelaksanaannya. Sebagai konsekuensinya misi Islam tersebut diperuntukkan untuk seluruh umat manusia dari berbagai penjuru dunia tanpa mengenal batas geografis, maupun etnis dalam semua perjalanan waktu (Faqih, 2015 :9). Dasar hukum kewajiban dakwah tersebut banyak disebutkan dalam al-Qur'an, diantaranya adalah surat ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
 الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung" (Q.S. Ali-Imran : 104).

Pada hakikatnya dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kepada jalan kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan diakhirat. Karena itu, dakwah memiliki pengertian yang luas. Ia tidak hanya berarti mengajak dan menyeru umat manusia agar memeluk Islam, lebih dari itu dakwah juga berarti upaya membina masyarakat Islam agar menjadi masyarakat yang lebih berkualitas *khairu ummah* yang dibina dengan ruh tauhid dan ketinggian nilai-nilai Islam (Pimay, 2006 : 14).

Setiap manusia yang diciptakan oleh Allah SWT diharapkan mampu memahami ajaran agama Islam, agar manusia dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Manusia memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku sesuai dengan norma-norma ajaran agama Islam. Untuk memberikan pemahaman terhadap ajaran agama Islam pada manusia memerlukan suatu metode yaitu bimbingan agama Islam untuk membentuk manusia agar bertaqwa kepada Allah SWT.

Menurut Arifin (1994 : 1), bimbingan agama Islam diartikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bimbingan agama Islam sangat perlu dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun anak-anak, khususnya bagi anak-anak agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Bimbingan agama Islam harus dimulai dari rumah tangga, sejak anak masih kecil. Bimbingan agama Islam tidak hanya berarti memberi pelajaran agama kepada anak-anak yang belum mengerti dan dapat menangkap pengertian-pengertian yang abstrak. Akan tetapi, yang terpenting adalah penanaman jiwa percaya kepada Tuhan, membiasakan mematuhi, dan

menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama.

Rasulullah SAW bersabda bahwa setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi. Benar tidaknya cara dan bentuk pengabdian yang dilakukan, sepenuhnya tergantung dari kedua orang tua masing-masing (Raharjo, 2012 : 27). Pernyataan ini menunjukkan, bahwa dorongan keberagamaan merupakan faktor bawaan manusia. Apakah nantinya setelah dewasa seseorang akan menjadi sosok penganut agama yang taat, sepenuhnya tergantung dari pembinaan nilai-nilai agama oleh kedua orang tua, karena keluarga merupakan pendidikan dasar bagi anak-anak, sedangkan lembaga pendidikan hanyalah sebagai pelanjut dari pendidikan rumah tangga.

Keluarga memiliki peran strategis dalam melakukan bimbingan keagamaan. Keluarga yang mampu melaksanakan bimbingan dengan baik, maka akan menghasilkan anak-anak yang berkualitas. Menurut Raharjo (2012 : 28), kenyataan ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk beragama. Namun keberagamaan tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar. Untuk itu anak-anak memerlukan tuntunan dan bimbingan, sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami. Tokoh yang paling menentukan dalam menumbuhkan rasa keberagamaan itu

adalah kedua orang tuannya. Akan tetapi apabila salah satu dari orang tua mereka atau bahkan keduanya meninggal dunia yang menjadikannya yatim atau piatu, hal itu dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak tersebut.

Menurut Hurlock (1980 : 130), hubungan buruk dengan orang tua merupakan hal serius karena mengurangi perasaan aman, tetapi yang lebih parah adalah apabila hubungan itu putus akibat kematian atau perceraian. Anak yang mengalami kekurangan hubungan dengan orang tua akan mengalami trauma emosional yang hebat. Menurut Bastaman (2011: 171) pada umumnya kematian salah seorang atau kedua orangtua akan memberikan dampak tertentu terhadap hidup kejiwaan seorang anak, lebih-lebih bila anak itu berusia balita atau menjelang remaja, hal tersebut merupakan suatu tahap-tahap usia yang dianggap rawan dalam perkembangan kepribadiannya. Islam menganjurkan untuk berbuat baik kepada anak-anak yatim sebagaimana firman Allah dalam surah an-Nisa' ayat 36 adalah sebagai berikut :

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْحَبْلِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَلًا فُخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri, (Q.S an-Nisa' : 36).

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia diperintahkan untuk berbuat baik kepada anak yatim, hal tersebut bisa dilakukan diantaranya dengan memberi kasih sayang, perlindungan, membantu memenuhi kebutuhan baik secara fisik, mental maupun sosialnya. Sehingga jiwanya dapat berkembang secara wajar seperti anak pada umumnya, sesuai dengan norma-norma sosial dan ajaran agama Islam. Dengan demikian mereka dapat menempatkan dirinya di masa yang akan datang dengan harapan memiliki perkembangan kepribadian yang baik dan menjadi teladan bagi masyarakat.

Anak yatim atau piatu pada keluarga yang tidak mampu sehingga anak kurang memperoleh bimbingan agama sejak kecil, maka dibutuhkan bimbingan agama untuk anak. Secara lahir maupun batin anak yatim mengalami hambatan dalam perkembangan jiwanya untuk menyesuaikan diri di masyarakat. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi

yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Untuk menghadapi kondisi manusia yang seperti di atas maka perlu adanya bimbingan agama Islam sebagai fungsi kontrol diri pada manusia.

Peran dakwah dalam mengembangkan kontrol diri anak yatim yaitu mengajak manusia untuk menyeru kepada kebaikan dan beramal shaleh yang diridhai oleh Allah SWT, serta mencegah manusia untuk melakukan perbuatan yang keji dan munkar. Selain itu dakwah dalam hal ini bertujuan untuk memerintahkan manusia atas segala peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh Allah dan peraturan yang sudah ditetapkan di masyarakat maupun lingkungan panti asuhan dengan tujuan agar manusia dapat hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Dengan penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam pada anak merupakan hal yang paling utama dalam kegiatan dakwah agar anak mengetahui pedoman-pedoman hidup yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kegiatan dakwah dengan cara memberikan bimbingan agama Islam dalam konteks ini sangat dibutuhkan, untuk memberikan bantuan nasihat dan informasi-informasi yang dibutuhkan anak yatim yang berkaitan dengan masalah yang berkaitan dengan diri sendiri maupun kondisi sosial. Bertambahnya usia memiliki peranan yang penting dalam menambah wawasan dan pengetahuan, dengan mempelajari dan memahami materi-materi yang disampaikan maka sangat

berperan penting untuk mengembangkan kontrol diri. Hal tersebut nantinya akan membantu individu dalam bertingkah laku agar dapat sejalan dengan lingkungan sosial dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Menurut Mubarak (2009 : 46), seseorang disebut memiliki kepribadian muslim yang baik manakala ia dalam mempersepsi sesuatu, dalam bersikap terhadap sesuatu dan dalam melakukan sesuatu dikendalikan oleh pandangan hidup muslim. Karakter seorang muslim terbentuk melalui pendidikan dan pengalaman hidup. Dengan harapan mereka dapat menempatkan dirinya dimasa yang akan datang memiliki perkembangan kontrol diri yang baik dan menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa serta menjadi teladan di masyarakat.

Salah satu lembaga yang ada, yaitu panti asuhan yang merupakan lembaga sosial atau lembaga pemerintahan yang berguna untuk mengelola anak yatim-piatu untuk mendapatkan penghidupan yang layak secara lahir maupun batin. Panti asuhan Darul Hadlonah merupakan salah satu panti asuhan yang didirikan oleh Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nahdlotul Ulama (YKMNU) Wilayah Kerja II Kendal. Panti asuhan Darul Hadlonah dipimpin oleh ibu Hj. Chadidjah. Panti ini beralamat di Jl. Soekarno Hatta, Jambearum, Cepiring, Kabupaten Kendal. Panti asuhan Darul Hadlonah mempunyai 40 anak asuh. Bagi mereka yang baru

tinggal di panti asuhan tersebut sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya maupun dengan lingkungan sekitarnya. Mereka dituntut untuk belajar mandiri tidak bergantung kepada orang tua. Kondisi yang seperti ini dapat mengganggu kejiwaan pada anak, dan sangat memungkinkan untuk melakukan hal-hal yang tidak baik seperti, malas mengikuti kegiatan, menangis, berkelahi, dan mengambil hak orang lain.

Permasalahan yang sering terjadi di panti asuhan Darul Hadlonah antara lain, tiba-tiba anak sedih karena ada masalah dengan satu kamarnya dan meluapkan kekesalannya dengan orang lain. Anak pulang kerumah keluarganya tanpa izin dari pengasuh panti asuhan, terlalu cepat mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan secara matang, belum bisa menggunakan waktu luangnya dengan baik. masalah itu terjadi karena anak kurang dapat mengontrol dirinya sendiri, sehingga dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Untuk mengatasi dampak yang muncul pada anak maka bimbingan agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah sebagai alternatif agar anak yatim dapat mengembangkan kontrol dirinya dengan baik. Bimbingan agama Islam tidak hanya dari aspek agama saja akan tetapi juga dalam aspek sosial dan budaya (wawancara dengan pengasuh Ibu Ziadah pada tanggal 21 Agustus 2017).

Berdasarkan observasi yang dilakukan maka penulis mencoba memfokuskan pelaksanaan bimbingan agama Islam

pada anak-anak di panti asuhan Darul Hadlonah, bimbingan agama Islam diharapkan dapat mengembangkan kontrol diri anak yatim. Dalam kesehariannya anak panti asuhan Darul Hadlonah setiap ba'da maghrib diberikan bimbingan agama dengan materi yang berbeda setiap harinya. Anak-anak juga diharuskan mengikuti shalat berjama'ah, serta diajarkan untuk berpuasa senin kamis, selain bimbingan agama anak-anak juga diberikan jam khusus untuk belajar mate-matika, dan lebih menariknya lagi setiap satu bulan sekali pada minggu manis anak-anak panti asuhan Darul Hadlanah di undang untuk menghadiri acara pengajian rutin "Selapanan Donatur YKMNU" yang diadakan oleh muslimat setempat dan dilaksanakan secara bergantian di desa-desa yang ada di kabupaten Kendal, acara tersebut dihadiri oleh donatur-donatur panti asuhan Darul Hadlonah, setelah selesai mengikuti pengajian anak-anak panti asuhan mendapatkan pesangon.

Panti asuhan Darul Hadlonah Kendal dapat memberikan suatu upaya bimbingan agama Islam yang bertujuan agar anak asuhnya mempunyai keteguhan hati yang kuat, memiliki sopan santun yang baik serta perilaku keagamaan yang baik pula. Selain itu anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah juga dibimbing dengan penuh kesadaran untuk mendapatkan kasih sayang dan perhatian sebagaimana layaknya anak-anak yang lain. Memberikan

bimbingan agama Islam kepada anak panti merupakan upaya agar anak berkembang menjadi pribadi-pribadi berkualitas muslim yang baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian secara mendalam berkaitan dengan pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah, hasil penelitian ini akan penulis sajikan dengan judul *"Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kontrol Diri Anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kendal"*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kontrol diri anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal?
2. Bagaimana proses bimbingan agama Islam dalam mengembangkan kontrol diri anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas maka tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi kontrol diri anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal.
- b) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses bimbingan agama Islam dalam mengembangkan

kontrol diri anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

- a) Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dakwah dan Bimbingan Penyuluhan Islam, serta sebagai bahan acuan penulis di bidang Bimbingan Penyuluhan Islam dan sebagai kajian untuk penulisan ilmiah berkenaan dengan upaya mengembangkan kontrol diri anak yatim melalui bimbingan agama Islam.
- b) Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman empirik dan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi para pengelola dan pengasuh panti asuhan Darul hadlonah Kendal, terutama dalam usaha meningkatkan kualitas kontrol diri anak yatim dengan memberikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam melalui bimbingan agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan survai kepustakaan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian "*Bimbingan Agama Islam*

dalam Mengembangkan Kontrol Diri Anak Yatim di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kendal". Judul penelitian tersebut belum pernah dilakukan, meskipun demikian, terdapat beberapa kajian atau hasil-hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Asiah Hamidah (2008) dengan judul *Metode Pelaksanaan Bimbingan Agama dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Emosi Anak di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kec.Weleri Kab.Kendal*. Fokus penelitian ini terletak pada implikasi metode bimbingan agama terhadap perkembangan emosi anak di panti asuhan yatim Muhammadiyah Weleri Kendal. Hasil dari penelitian ini bahwa panti asuhan Muhammadiyah Weleri Kendal merupakan tempat penampungan anak yatim piatu, anak yang kurang mampu, anak terlantar yang sebagian besar adalah mereka yang tidak mempunyai salah satu dari orang tuanya yang rata-rata berusia 12-18 tahun. Kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial panti asuhan Muhammadiyah Weleri Kendal dimaksudkan untuk membantu anak yatim piatu atau anak yatim anak yang kurang mampu (fakir miskin), anak terlantar dapat mengembalikan kepercayaan dirinya dan dapat mengontrol perkembangan emosinya. Implikasi terhadap perkembangan emosi anak mengalami peningkatan dengan adanya metode pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama

yang ada di panti asuhan , dengan ini maka anak asuh mengalami perkembangan emosi yang terkontrol.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Iik Fitri Maryani (2015) dengan judul *Bimbingan Keagamaan dalam Menanggulangi Kenakalan Eks Anak Jalanan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raden Sahid Sampang Mangunan Lor Demak)*. Fokus penelitian ini terletak pada kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan pondok pesantren Raden Sahid. Hasil dari penelitian ini bahwa bimbingan keagamaan Islam di pondok pesantren Raden Sahid menggunakan tiga prinsip, yaitu pendekatan secara persuasif, pemberian motivasi, dan perhatian secara khusus dan berkelanjutan. Bimbingan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan. Upaya pembiasaan dilaksanakan dengan melakukan pengawasan selama 24 jam penuh, agar bimbingan dapat dilakukan setiap saat. Secara perlahan, bimbingan yang dilakukan dapat membantu proses perubahan perilaku santri. Kesabaran dan kelembutan pembimbing menjadikan para santri segan, dan nurut ketika diperintah atau diingatkan. Bimbingan keagamaan Islam untuk menanggulangi kenakalan anak-anak jalanan di pondok pesantren Raden Sahid telah berhasil merubah kebiasaan-kebiasaan buruk santri yang berasal dari anak jalanan. Santri yang semula memiliki kebiasaan buruk dan merasa berat melakukan kegiatan dipondok, berhasil dibimbing untuk

meninggalkan kebiasaan lama yang buruk, dan melakukan kebiasaan baru yang baik. Perubahan tersebut antara lain: dapat meninggalkan miras dan rokok, rajin beribadah, biasa membaca al-Qur'an, berkata sopan, dan tumbuh motivasi belajar serta ilmu agama bertambah.

Ketiga, peneliti yang dilakukan oleh Afni Ernawati (2008) dengan judul Pengaruh *Bimbingan Agama Islam terhadap Perilaku Agresif Anak di Panti Asuhan Yatim Darun Al-Aitam Moga Pematang*. Fokus penelitian ini terletak pada pengaruh bimbingan agama Islam terhadap perilaku agresif anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Darun al-Aitam. Hasil dari penelitian ini bahwa ada pengaruh positif antara bimbingan agama Islam terhadap perilaku agresif anak di Panti Asuhan Yatim Darun al-Aitam Moga Pematang, yang ditunjukkan oleh persamaan garis regresi $Y = 0,620x + 74,686$. Dengan $F_{sig} = 12,839$, yang berarti lebih besar dari taraf signifikan $5\% = 4,03$, maupun $1\% = 7,17$, pada $N = 50$. Dengan demikian uji hipotesis ini menerima hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara bimbingan agama Islam terhadap perilaku agresif anak di Panti Asuhan Yatim Darun al-Aitam Moga pematang. Hal ini membuktikan bahwa jika intensitas bimbingan agama Islam semakin tinggi maka akan berakibat pula bimbingan agama Islam semakin rendah, maka akan berakibat pula pada peningkatan perilaku agresif anak.

Keempat, peneliti yang dilakukan oleh Mukhlisin (2005) dengan judul *Peran Bimbingan Islam dalam Pembentukan Sikap Keberagamaan Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Putri "SITI KHADIJAH" Kecamatan Pedurungan Semarang (Studi Analisis Bimbingan Konseling Islam)*. Fokus penelitian ini terletak pada peran bimbingan Islam dalam pembentukan sikap keberagamaan anak di panti asuhan. Hasil dari penelitian ini bahwa ada peran yang penting antara bimbingan Islam dalam pembentukan sikap keberagamaan di panti asuhan. Bimbingan Konseling Islam yang berfokus pada optimalisasi fungsi BKI mempunyai peran penting dalam upaya menumbuh kembangkan dan meningkatkan sikap keberagamaan. Dalam hal ini meliputi empat fungsi, yaitu preventif, kuratif, preservatif, dan developmental. Dengan memperhatikan keempat fungsi tersebut, akan menjadikan individu mampu secara mandiri menemukan dan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Kelima, peneliti yang dilakukan oleh Faridah Miftachul Jannah (2004) dengan judul *Pengaruh Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Anak (Studi Kasus di Panti Asuhan Yatim Piatu "Darul Hadlonah" YKMNU Jambiarum Patebon Kendal)*. Fokus penelitian ini terletak pada pengaruh bimbingan agama Islam terhadap perilaku keberagamaan anak di panti asuhan. Hasil dari

penelitian ini bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perilaku keagamaan anak yatim piatu. Dan ada beberapa hambatan yang menurut penulis perlu segera diatasi dengan solusi yang tepat dalam bimbingan agama Islam terhadap anak yatim piatu. *Pertama*, adanya perbedaan latar belakang anak yang sangat heterogen, seperti umur, tingkat kenakalan, pemahaman keagamaan dan lain sebagainya. *Kedua*, anak asuh tidak bisa terbuka, sehingga apabila mempunyai masalah, pembimbing kesulitan untuk mengetahui dan kesulitan untuk membantu menyelesaikan. *Ketiga*, kurangnya buku-buku keagamaan yang menunjang adanya pelaksanaan bimbingan agama Islam di panti asuhan tersebut, sehingga anak yang ingin belajar agama melalui buku agak kesulitan.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini belum pernah dilakukan. Meskipun demikian ada beberapa kajian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Asiah Hamidah (2008) dengan judul *Metode Pelaksanaan Bimbingan Agama dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Emosi Anak di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kec.Weleri Kab.Kendal* terdapat kesamaan yaitu pada bimbingan keagamaan untuk anak asuh di panti asuhan. Sedangkan perbedaannya dengan penulis yaitu, penelitian Nur Asiah Hamidah memfokuskan pada implikasi terhadap perkembangan emosi anak di panti

asuhan yatim Muhammadiyah Weleri Kendal sedangkan penulis memfokuskan pada perkembangan kontrol diri anak di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal.

E. Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014:2). Metode penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian (Sulistio, 2012 : 35).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moelong, 2011 : 6).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Seperti yang diungkapkan Azwar (2013 :6) penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi,

yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban mengenai proses bimbingan agama Islam dalam mengembangkan kontrol diri anak di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal.

2. Sumber dan Jenis Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah data dari dua sumber penelitian yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2013 : 91). Adapun sumber data primer pada penelitian ini yaitu pengasuh dan anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal. Data primernya berupa hasil wawancara dengan pengasuh dan anak yatim.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh dan anak asuh yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pengasuh
 - (a) Pengasuh yang tinggal di panti asuhan
 - (b) Bersedia menjadi informan
 - (c) Mampu berkomunikasi dengan baik.
 - 2) Anak Asuh
 - (a) Anak asuh yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tinggal di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal pada tahun 2017
 - (b) Anak asuh yang memiliki banyak catatan pelanggaran/ yang tidak memiliki catatan pelanggaran di panti asuhan
 - (c) Bersedia menjadi informan
 - (d) Mampu berkomunikasi dengan baik.
- b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014 : 225). Data sekundernya berupa hasil wawancara dengan kepala panti asuhan, pembimbing dan berupa hasil dokumentasi yaitu visi

dan misi, struktur organisasi, jadwal kegiatan, tata tertib.

3. Teknik dan Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun termasuk penelitian kualitatif ini (Danim, 2002:121). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014 : 224).

a) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011 : 186). Hal-hal yang ditanyakan antara lain proses pelaksanaan bimbingan agama Islam, menggali data-data yang berhubungan dengan perkembangan kontrol diri anak yatim, data-data yang terkait dengan pengasuh, dan anak yatim di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal.

b) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014 : 145). Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan bimbingan agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014 : 240). Penggunaan metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang lembaga Darul Hadlonah Kendal seperti, visi dan misi, struktur organisasi, daftar guru, daftar anak yang di asuh, sarana prasarana, dan hasil serta gambaran proses pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam mengembangkan kontrol diri anak yatim.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk menjamin validasi data temuan. Menurut Moleong (2011 : 320) apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat

dipertanggungjawabkan dari segala segi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan penulis adalah menggunakan metode *triangulasi*. Menurut Moleong (2011 : 330) *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik *triangulasi* yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi* sumber. Menurut Sugiyono (2014 : 274) *triangulasi* sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Menurut Moleong (2011 : 331) pada *triangulasi* ini dapat dicapai dengan jalan: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

5. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam (Moleong, 2011 :248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014 : 244).

6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang dimaksudkan peneliti yaitu menguraikan pembahasan masalah di atas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Bab pertama adalah pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

dan manfaat penelitian, tinjauan pustakan, metode penelitian (meliputi : jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, sumber dan jenis data, definisi konseptual, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data) serta sistematika penulisan.

Bab kedua adalah kerangka teoritik yang terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama menjelaskan tentang pengertian bimbingan agama Islam, dasar-dasar bimbingan agama Islam, fungsi dan tujuan bimbingan agama Islam, dan metode bimbingan agama Islam. Pada sub bab kedua ini terdiri dari pengertian kontrol diri, perkembangan kontrol diri, jenis dan aspek kontrol diri, teknik mengontrol diri, faktor-faktor yang memengaruhi kontrol diri dan pandangan Islam tentang kontrol diri. Pada sub bab ketiga terdiri dari pengertian anak yatim, perlakuan Islam terhadap anak yatim. Dan pada sub bab keempat menjelaskan urgensi tentang bimbingan agama Islam dalam mengembangkan kontrol diri anak di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal.

Bab ketiga berisi tentang penyajian data tentang eksistensi panti asuhan Darul Hadlanah kendal dalam melaksanakan bimbingan agama Islam dalam mengembangkan kontrol diri anak yatim. Pada pembahasan ini meliputi tiga sub bab, yaitu sub bab pertama menjelaskan gambaran umum panti asuhan Darul

Hadlanah Kendal yang meliputi tinjauan histori, letak geografis, struktur organisasi dan keadaan panti serta anak asuh, sub bab kedua menjelaskan kondisi kontrol diri anak di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal, dan pada sub bab ketiga berisi tentang analisis kondisi kontrol diri anak.

Bab keempat berisi proses pelaksanaan bimbingan agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal. Pada pembahasan ini meliputi dua sub bab, yaitu sub bab pertama menjelaskan proses pelaksanaan bimbingan agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal, sub bab kedua berisi tentang analisis proses bimbingan agama Islam dalam mengembangkan kontrol diri anak yatim di panti Asuhan Darul Hadlonah Kendal.

Bab kelima merupakan penutup, yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup dan riwayat hidup penulis serta lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN TENTANG BIMBINGAN AGAMA ISLAM DAN KONTROL DIRI

A. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

a) Pengertian Bimbingan

Pengertian harfiyyah "Bimbingan" adalah "menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun" orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini, dan masa mendatang. Istilah "Bimbingan" merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti "menunjukkan" (Arifin, 1994 : 1). Namun secara istilah ada beberapa pendapat, diantaranya: bimbingan sebagai proses bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri (Sukardi, 2008 : 37).

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa

dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya. Bimbingan itu dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan secara individual dan kelompok. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan (Walgito, 2013 : 6).

Dari definisi-definisi diatas dapat dikemukakan unsur-unsur pokok bimbingan sebagai berikut:

- 1) Pelayanan bimbingan merupakan suatu proses. Ini berarti bahwa pelayanan bimbingan bukan sesuatu yang sekali jadi, melainkan melalui liku-liku tertentu sesuai dengan dinamika yang terjadi dalam pelayanan ini.
- 2) Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan "Bantuan" disini tidak diartikan sebagaibantuan materiil (seperti uang, hadiah, sumbangan, dan lain-lain), melainkan bantuan yang bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang dibimbing.

- 3) Bantuan itu diberikan kepada individu, baik perseorangan maupun kelompok. Sasaran pelayanan bimbingan adalah orang yang diberi bantuan, baik orang seorang secara individual ataupun secara kelompok.
 - 4) Pemecahan masalah dalam bimbingan dilakukan oleh dan atas kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan ini, tujuan bimbingan adalah memperkembangkan kemampuan klien (orang yang dibimbing) untuk dapat mengatasi sendiri masalah-masalah yang dihadapinya, dan akhirnya dapat mencapai kemandirian.
 - 5) Bimbingan tidak hanya diberikan untuk kelompok-kelompok umur tertentu saja, tetapi meliputi semua usia, mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Dengan demikian bimbingan dapat diberikan di semua lingkungan kehidupan, di dalam keluarga, di sekolah, dan di luar sekolah (Prayitno dan Erman Amti, 1999: 99).
- b) Pengertian Agama

Agama Islam adalah suatu peraturan, pedoman, dan hukum-hukum yang jelas, yang bersumber dari wahyu Allah SWT. Untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia di dunia agar

memperoleh kebahagiaan yang hakiki (Adz-Dzaky, 2004 : 299). Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati (supernatural) ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat (Ishomuddin, 2002 :35). Ada beberapa pendapat tentang pengertian agama, diantaranya :

- 1) Menurut Arifin (1992 :1) pengertian agama dapat dilihat dari 2 aspek yaitu:
 - (a) Aspek subjektif (pribadi manusia). Agama mengandung pengertian tentang tingkah laku manusia, yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, berupa getaran batin, yang dapat mengatur, dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan dengan masyarakat, serta alam sekitarnya.
 - (b) Aspek objektif (doktrinair). Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran tuhan yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian ini belum masuk kedalam batin manusia atau

belum membudayakan dalam tingkah laku manusia, karena masih berupa doktrin (ajaran) yang objektif berada di luar diri manusia.

- 2) Menurut Harun Nasution dalam Sholihan (2015 : 59) agama adalah:
 - (a) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
 - (b) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia
 - (c) Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
 - (d) Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
 - (e) Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari suatu kekuatan gaib
 - (f) Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada kekuatan gaib.
 - (g) Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.

(h) Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.

c) Pengertian Bimbingan Agama Islam

Menurut Arifin (1994: 2) bimbingan agama Islam diartikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada diri sendiri, melalui kekuatan iman dan takwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, sasarannya adalah membangkitkan daya rohani manusia melalui iman, dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Menurut Hamdani dan Afifuddin (2012: 255), bimbingan agama Islam bertujuan agar individu mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Menurut Musnamar (1992 : 143) pengertian bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan agama Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu mampu mengatasi problem-problem dengan kemampuan yang ada pada dirinya melalui kekuatan iman dan takwa kepada Allah dan hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2. Dasar Bimbingan Agama Islam

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia pasti memerlukan dasar, demikian pula dalam bimbingan agama Islam. Dasar diperlukan untuk melangkah ke suatu tujuan dan merupakan titik untuk berpijak. Landasan (fondasi atau dasar pijak) utama bimbingan agama Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Hal ini ditunjukkan dalam ayat dalam al-Qur'an sebagai berikut :

QS. Al-Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا
 وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

1. Demi masa
2. Sedungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Selain al-Qur'an terdapat sebuah hadist yang digunakan sebagai dasar bimbingan agama Islam, sebagaimana sabda Rasulullah :

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ. الدِّينُ النَّصِيحَةُ فُلْنَا لِمَنْ قَالَ لِلَّهِ
وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَا مَّتِهِمْ . صحيح مسلم.

Artinya : Nabi SAW bersabda, “Agama itu nasihat”. Kami pun bertanya, hak siapa nasihat itu?. Beliau menjawab, nasihat itu adalah hak Allah, kitab-Nya, rasul-Nya, perintah kaum muslimin dan rakyatnya (kaum muslimin). (H.R. Muslim).

Ayat dan hadist di atas menegaskan bahwa bimbingan agama Islam mengarahkan setiap individu yang dibimbing agar lebih dekat dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Dengan memahami petunjuk-petunjuk yang ada, maka akan menjadikan jiwa manusia menjadi lebih baik bagi individu yang dibimbing. Al-Qur'an dan sunnah dapatlah diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual

bimbingan Islam karena di dalamnya terdapat gagasan, tujuan dan konsep (pengertian makna hakiki) bimbingan Islam tersebut bersumber (Musnamar, 1992 : 6).

3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam dilakukan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan diakhirat, kebahagiaan dapat diperoleh melalui kebaikan-kebaikan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kebaikan-kebaikan di sini merupakan amal-amal yang positif yang dapat membawa manusia kepada ketenangan batin. Amal baik yang dapat membawa kebahagiaan dapat berupa amal baik bagi kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat. Ketika hati dan akal telah berserah kepada aturan dan taat pada perintah Allah, kebahagiaan akan dirasakan. Kebahagiaan akan muncul tidak hanya dirasakan pada saat mendapat kesenangan saja, tetapi juga tetap dapat dirasakan pada saat kita sedang bersedih atau berduka (Helmawati, 2014: 282).

Bimbingan keagamaan Islam memiliki fungsi sebagai berikut :

a) Fungsi preventif

Fungsi preventif atau pencegahan yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang.

b) Fungsi kuratif atau korektif

Fungsi kuratif yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.

c) Fungsi preservatif dan developmental

Fungsi preservatif dan developmental yakni memelihara agar keadaan yang telah baik tidak menjadi tidak baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik itu menjadi lebih baik (Musnamar, 2010: 4).

Selain itu bimbingan agama Islam juga memiliki tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai melalui bimbingan ini adalah agar individu memahami dan mentaati tuntunan al-Qur'an. Dengan tercapainya tujuan jangka pendek ini diharapkan individu yang dibimbing memiliki keimanan yang benar, dan secara bertahap mampu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah SWT, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan amanah yang dibebankan kepadanya, dan ketaatan dalam ibadah sesuai tuntunan-Nya. Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah agar individu yang dibimbing secara bertahap bisa berkembang menjadi pribadi kaffah. Tujuan akhir yang ingin dicapai melalui bimbingan agama Islam

adalah agar individu yang dibimbing selamat dan bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat (Sutoyo, 2009: 25).

4. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode yang digunakan dalam bimbingan agama Islam menurut Faqih (2001: 53) adalah

- a) Metode Langsung, adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (tatap muka) dengan orang yang di bimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi:
 - 1) Metode Individu, yaitu metode bimbingan yang memungkinkan klien mendapatkan layanan langsung tatap muka dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah yang sifatnya pribadi yang dideritanya. Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik:
 - (a) Percakapan pribadi, yaitu pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
 - (b) Kunjungan ke rumah (*home visit*), yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.

- (c) Kunjungan dan observasi kerja, yaitu pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungan.
- 2) Metode Kelompok, yaitu metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dilakukan dengan teknik-teknik:
- (a) Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana klien akan mendapatkan kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Setiap klien dapat menyumbangkan pemikiran masing-masing dalam memecahkan suatu masalah.
 - (b) Karyawisata (field trip), selain berfungsi sebagai kegiatan rekreasi atau metode mengajar, dapat pula berfungsi sebagai salah satu teknik dalam bimbingan kelompok.
 - (c) Sosiodrama, dalam sosiodrama dipergunakan sebagai suatu teknik didalam memecahkan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peranan. Sosiodrama ini individu akan memerankan suatu peranan tertentu dari suatu masalah sosial.

- (d) Psikodrama, merupakan teknik memecahkan masalah sosial, psikodrama adalah teknik untuk memecahkan masalah-masalah psychis yang dialami oleh individu. Klien akan memerankan peranan tertentu dalam psikodrama, konflik atau ketegangan yang ada dalam dirinya dapat dikurangi atau dihindari.
 - b) Metode Tidak Langsung, adalah metode bimbingan agama Islam yang dilakukan melalui metode komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Metode individual dapat dilakukan secara individual dapat dilakukan dengan menggunakan surat menyurat, telepon dan sebagainya. Metode kelompok dapat dilakukan melalui papan bimbingan, surat kabar atau majalah, radio, brosur, dan televisi.
5. Materi Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam merupakan salah satu bidang terpenting seseorang didalam menjalani kehidupannya baik itu yang sifatnya keimanan atau dalam kehidupan sehari-hari. Materi bimbingan agama Islam disini sama dengan materi dakwah Islam yang diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok yaitu:

a) Masalah keimanan (aqidah)

Aqidah dalam Islam adalah bersifat i'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Di bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi materi ini juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

b) Masalah ke Islaman (syari'ah)

Syari'ah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua aturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum minuman keras, berzina, mencuri dan sebagainya.

c) Masalah budi pekerti (akhlakul karimah)

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) meruoakan pelengkap saja,

yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman (Syukir, 1983: 60).

B. Kontrol Diri

Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Para ahli berpendapat bahwa kontrol diri dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat preventif selain dapat mereduksi efek-efek psikologis yang negatif dan *stressor-stressor* lingkungan (Ghufron dan Rini Risnawati, 2012: 21).

1. Pengertian Kontrol Diri

Menurut istilah “kontrol” merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “control” yang berarti kekuasaan,

pengendalian, dan pembinaan (Djamaris, 2014 : 74). Kontrol diri (*self-control*) adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif (Chaplin, 2002: 450). Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya (Ghufron dan Rini Risnawati, 2012: 21).

Kontrol diri (*self-control*) adalah pengaruh seseorang terhadap, dan peraturan tentang fisiknya, tingkah laku, dan proses-proses psikologisnya, dengan kata lain sekelompok proses yang mengikat dirinya (Calhoun dan Acocella, 1976: 130). Golfried dan Merbaum mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Kontrol juga

menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan.

Menurut Calhoun dan Acocella (1976: 131) mengemukakan dua alasan yang mengharuskan individu mengontrol diri secara kontinu. Pertama, individu tidak hidup sendiri, tetapi dalam kelompok, di dalam masyarakat. Apa yang dikerjakan harus dikendalikan sehingga tidak mengganggu tata tertib sosial atau melanggar kesenangan dan keamanan yang lain. Kedua, masyarakat mendorong individu secara terus-menerus untuk menetapkan standar yang semakin tinggi untuk diri sendiri. Dan untuk mengukur standar ini, individu harus belajar, berulang-ulang, untuk mengendalikan dorongan hati dan memilih tujuan jangka panjang melalui pemuasan segera.

Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Emosi merupakan perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu. Emosi adalah reaksi terhadap seseorang atau kejadian. Emosi dapat ditunjukkan ketika merasa senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu. Charles Darwin menyatakan bahwa emosi berkembang

seiring waktu untuk membantu manusia memecahkan masalah. Emosi sangat berguna karena memotivasi orang untuk terlibat dalam tindakan. Emosi sangat berpengaruh terhadap tingkah laku manusia (Fitriyah dan Mohammad Jauhar, 2014 : 164).

Menurut konsep ilmiah, pengendalian emosi berarti mengarahkan energi emosi ke saluran ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial. Konsep ilmiah menitikberatkan pada pengendalian. Tetapi, tidak sama artinya dengan penekanan. Ada dua kriteria yang menentukan apakah kontrol emosi dapat diterima secara sosial atau tidak. Kontrol emosi dapat diterima bila reaksi masyarakat terhadap pengendalian emosi adalah positif. Namun, reaksi positif saja tidaklah cukup karenanya perlu diperhatikan kriteria lain, yaitu efek yang muncul setelah mengontrol emosi terhadap kondisi fisik dan psikis. Kontrol emosi seharusnya tidak membahayakan fisik dan psikis individu. Artinya, dengan mengontrol emosi kondisi fisik dan psikis individu harus membaik.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri yaitu suatu kemampuan individu dalam menyusun, membimbing dan mengarahkan tingkah lakunya ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri juga dapat diartikan sebagai pengendalian tingkah laku yaitu mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum memutuskan

sesuatu untuk bertindak. Pengendalian tingkah laku di dalam islam merupakan pengendalian hawa nafsu, oleh karena itu manusia diperintahkan agar membatasi keinginannya, jika selalu menuruti hawa nafsunya maka manusia akan bersikap melampaui batas dan sewenang-wenang.

2. Perkembangan Kontrol Diri

Menurut Kopp dalam (Ghufron dan Rini Risnawati, 2012:26), bayi mempunyai kontrol terhadap perilakunya yang bersifat reflex, segera setelah dilahirkan. Misalnya, bayi secara refleks memejamkan mata sebagai respons terhadap cahaya terang. Pada akhir tahun pertama, bayi mengalami kemajuan dalam hal control diri. Bayi mulai memenuhi perintah dari orang tuannya untuk menghentikan perilakunya. Perilaku bayi yang mulai mematuhi perintah merupakan suatu langkah maju dalam perkembangan control diri. Bayi memodifikasi perilakunya sebagai respons terhadap perintah. Antara usia 18-24 bulan muncul *true self control*. Pada usia 24 bulan anak akan melakukan apa yang dilakukan oleh orang tuannya, (Ghufron dan Rini Risnawati, 2012 :26).

Kontrol diri akan muncul pada tahun ketiga ketika anak sudah mulai menolak segala sesuatu yang dilakukan untuk nya dan menyatakan keinginannya untuk

melakukan sendiri. Kontrol eksternal pada awalnya didapatkan anak melalui instruksi verbal dari orang tuanya. Pada usia ini dilakukannya sendiri dengan meniru perintah yang sama untuk dirinya sendiri. Anak akan menginternalisasikan kontrol mengarahkan perilakunya dengan diam-diam melalui pikiran, tanpa banyak bicara. Oleh Karena itu, *control verbal* terhadap perilaku anak yang awalnya berasal dari kekuatan eksternal menjadi berasal dari dirinya sendiri. Setelah tiga tahun control diri menjadi lebih terperinci dari pengalaman (Ghufron dan Rini Risnawati, 2012 :27).

Menurut Calhoun dan Acocella (1976: 152) yang terpenting dalam perkembangan kontrol diri adalah proses belajar tambahan. Dalam belajar menghindari, seseorang belajar menghindari dari stimulus yang tidak menyenangkan. Dalam pengembangan kontrol diri, bayi pertama kali belajar mengendalikan tubuhnya. Kemudian dia belajar bagaimana mengendalikan dorongannya dan menunda pemuasan. Akhirnya dia belajar bagaimana bereaksi terhadap dirinya, menginternalisasikan standar orang tua dan mengevaluasi perilakunya sendiri. Oleh karena itu, persetujuan atau ketidaksetujuan orangtua mempunyai kekuatan untuk membujuk anak menunda kepuasan segera untuk kepentingan yang lebih besar, yaitu ganjaran jangka panjang.

Kontrol diri dilakukan guna mengurangi perilaku berlebihan yang dapat memberikan kepuasan dengan segera. Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok darinya dan kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam seperti hukuman yang dialami ketika anak-anak (Ghufron dan Rini Risnawati, 2012: 28).

Pada remaja kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan kematangan emosi. Remaja dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhir masa remajanya tidak meledak emosinya di hadapan orang lain. Akan tetapi, menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih diterima. Berdasarkan teori Piaget, remaja telah mencapai tahap pelaksanaan formal dalam kemampuan kognitif. Oleh karenanya remaja mampu mempertimbangkan suatu kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah dan mempertanggung jawabkan. Ketika seorang individu mulai memasuki masa dewasa, ia akan mampu menjadi individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan dia menerima kedudukan dalam masyarakat

3. Jenis dan Aspek Kontrol Diri

Menurut Averill dalam Ghufron dan Rini Risnawati, (2012 :29) menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*).

a) Kontrol Perilaku (*Behavior Control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang

waktu diantara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

b) Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (information gain) dan melakukan penilaian (appraisal). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c) Mengontrol Keputusan (*Decisional Control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu

kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka untuk mengukur kontrol diri biasanya digunakan aspek-aspek seperti dibawah ini.

- 1) Kemampuan mengontrol perilaku.
- 2) Kemampuan mengontrol stimulus.
- 3) Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian.
- 4) Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian.
- 5) Kemampuan mengambil keputusan.

Menurut Block dan Block ada tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu *over control*, *under control*, dan *appropriate control*. *Over control* merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus. *Under control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa perhitungan yang masak. Sementara *appropriate control* merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan implus secara tepat.

4. Teknik Mengontrol Diri

Frederic Skinner dalam Budiraharjo (1997: 118) telah menguraikan sejumlah teknik yang digunakan untuk mengendalikan perilaku, yang kemudian banyak diantaranya telah dipelajari oleh *sosial-learning theorist* yang tertarik dalam modeling dan modifikasi perilaku. Teknik tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pengekangan Fisik (*physical restrains*). Menurut Skinner, individu mengendalikan perilaku melalui pengekangan fisik. Misalnya, beberapa dari kita menutup mulut untuk menghindari diri dari menertawakan kesalahan orang lain. Orang kadang-kadang melakukannya dengan bentuk lain seperti berjalan menjauhi seseorang yang telah menghina kita agar tidak kehilangan kendali dan menyerang orang tersebut secara fisik.
- b) Bantuan Fisik (*physical aids*). Dalam pandangan Skinner, bantuan fisik dapat digunakan untuk mengendalikan perilaku. Kadang-kadang orang menggunakan obat-obatan untuk mengendalikan perilaku yang tidak diinginkan. Misalnya, pengemudi truk meminum obat perangsang supaya terhindar dari ketiduran di kemudi sewaktu menempuh perjalanan jauh. Bantuan fisik juga digunakan untuk memudahkan perilaku tertentu, yang bisa dilihat pada

situasi-situasi di mana orang memiliki masalah penglihatan dengan memakai kacamata.

- c) Mengubah kondisi stimulus (*changing the stimulus conditions*). Suatu teknik lain adalah mengubah stimulus yang bertanggung jawab. Misalnya, orang yang berlebihan berat badan menyisihkan sekotak permen dari hadapannya sehingga dapat mengekang diri sendiri. Dalam contoh tersebut, orang menyingkirkan *discriminative stimuli* yang menyebabkan perilaku yang tidak diinginkan.
- d) Memanipulasi kondisi emosional (*manipulating emotional conditions*). Skinner menyatakan bahwa terkadang individu mengadakan perubahan emosional dalam diri kita untuk mengendalikan diri. Misalnya, beberapa orang menggunakan teknik meditasi untuk mengatasi stres.
- e) Melakukan respons-respons lain (*performing alternative responses*). Menurut Skinner, individu juga sering menahan diri dari melakukan perilaku yang membawa hukuman dengan melakukan hal lain. Misalnya, untuk menahan diri agar tidak menyerang orang yang sangat tidak disukai, individu mungkin melakukan tindakan yang tidak berhubungan dengan orang tersebut.

- f) Menguatkan diri secara positif (*positif self reinforcement*). Salah satu teknik yang kita gunakan untuk mengendalikan perilaku, menurut Skinner adalah *positive self-reinforcement*. Kita menghadiahkan diri kita sendiri atas perilaku yang patut dihargai. Misalnya, seorang pelajar mungkin menghadiahkan diri sendiri karena telah belajar keras dan dapat mengerjakan ujian dengan baik, dengan menonton film yang bagus.
- g) Menghukum diri sendiri (*self puishment*). Akhirnya seseorang mungkin menghukum diri sendiri karena gagal mencapai tujuan diri sendiri. Misalnya, seorang pelajar mungkin menghukum dirinya sendiri karena gagal melakukan ujian dengan baik dengan cara menyendiri dan belajar kembali dengan giat.

5. Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Sebagaimana faktor psikologis lainnya, kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besarnya faktor-faktor yang memengaruhi kontrol diri ini terdiri dari faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu).

- a) Faktor Internal, faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah

usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

- b) Faktor Eksternal, faktor eksternal ini di antaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Hasil penelitian Nasichah (2000) menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orang tua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Oleh sebab itu, bila orangtua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara intens sejaak dini, dan orangtua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yaang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap kekonsistensian ini akan diinternalisasi anak. Di kemudian akan menjadi kontrol diri baginya, (Ghufron dan Rini Risnawati, 2012 :32).

6. Pandangan Islam tentang Kontrol Diri

Islam memandang kontrol diri merupakan suatu pengendalian diri atau pengendalian hawa nafsu. Hal ini merupakan bagian terpenting bagi kehidupan manusia karena tugas utama dalam perjuangan hidup manusia di dunia ini adalah mengendalikan diri. Tugas ini disebut sebagai *jihad an-Nafs*, yaitu mengendalikan hawa nafsu. Hawa nafsu memang selalu mendorong manusia untuk

mengejar kepuasan materiil (kesenangan duniawi), kebutuhan yang tak pernah ada ujungnya. Oleh Karena itu, Allah SWT memberikan peringatan kepada manusia agar manusia membatasi keinginan itu, seperti dinyatakan dalam ayat di atas. Kalau tidak, manusia akan lupa pada tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu kehidupan yang lebih kekal di akhirat (Khaeruman, 2004 : 85). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat an-Nazi'at ayat 40-41:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾

فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٤١﴾

Artinya:

40. Dan Adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya

41. Maka Sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya)

Orang yang suka menuruti keinginan hawa nafsunya akan bersikap melampaui batas dan sewenang-wenang. Dia akan berusaha sekuat tenaga mencari kenikmatan dunia dengan menghalalkan segala cara. Sikap melampaui batas itu timbul dari kegilaan terhadap kesenangan dunia. Apabila terlalu cinta kepada dunia, ia akan lupa pada akhirat dan akan takut mati, sedangkan takut mati merupakan penyakit terberat. Ia pun akan lupa bahwa hidup di dunia ini pada dasarnya sekedar mempersiapkan bekal untuk mati (untuk menjalani hidup

kekal setelah mati) (Khaeruman, 2004 : 85). Al-Qur'an mendorong untuk mengatur pemuasan dorongan-dorongan itu, mengontrol motif-motif, serta mengarahkan motif itu secara benar dengan memerhatikan kemaslahatan individu dan masyarakat. Dengan demikian individu dapat mengendalikan dan mengarahkan motif-motifnya (Najati, 1992 :73).

Secara umum, tindakan berlebihan dalam memenuhi berbagai dorongan dan ketidakmampuan manusia untuk mengendalikan dan menguasainya akan membuat menyimpangnya dorongan ini dari tujuannya yang sebenarnya, yaitu keberlangsungan kehidupan individu, kelestariannya dan merealisasikan peningkatannya. Sebagai contoh, berlebih-lebihan dalam permusuhan, menjadi seseorang cenderung untuk memusuhi, menganiaya, dan menyimpang dalam hubungannya dengan orang lain. Maka sebaik-baik segala sesuatu adalah yang berada dalam kondisi tengah-tengahnya.

Jika manusia gagal dalam mengontrol dorongan yang menguasainya, maka ia akan berlebih-lebihan dalam memenuhi dorongan tersebut, tenggelam dalam kelezatannya, dan dia akan menjadikan kelezatan itu sebagai tujuan, dengan demikian dorongan itu sudah menyimpang dari tujuan-tujuan yang sebenarnya.

Dorongan-dorongan ini tidak lagi menjadi sarana demi kelestarian kehidupan individu dan jenis, tapi menjadi tujuan itu sendiri. Manusia tidak lagi menjadi pengendali dan pengarah dorongan-dorongan ini, sebaliknya dialah yang dikendalikan dan diarahkan oleh dorongan-dorongan tersebut. Penyimpangan dorongan-dorongan dan pedomonasiannya atas diri seseorang biasa terjadi pada dorongan-dorongan fisiologis maupun psikis (Salim, 2006: 78).

7. Cara Mengontrol Diri dalam Islam

Menurut Khaeruman (2004: 88) ajaran agama Islam mengharuskan kita mengendalikan nafsu. Ada beberapa petunjuk untuk mengendalikan nafsu itu, antara lain sebagai berikut:

a) Memelihara Shalat lima waktu

Maksudnya, shalat dapat menghindarkan dari dorongan hawa nafsu, yakni berbuat maksiat. Ditegaskan dalam al-Qur'an bahwa shalat dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar. Semakin baik shalat kita, semakin terkendalilah hawa nafsu kita. Dengan shalat lima waktu, minimal kita mengendalikan hawa nafsu lima kali sehari.

b) Membiasakan Shalat Malam

Membiasakan shalat malam (*qiyamullail*) juga merupakan salah satu cara mengendalikan diri dari dorongan hawa nafsu. Hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW seperti yang diungkapkan oleh Abu Hurairah, “*Rasulullah SAW bersabda, sebaik-baik puasa setelah Ramadhan adalah puasa Muharram dan sebaik-baik shalat setelah shalat wajib adalah shalat malam*” (H.R. Muslim, Abu Dawud, Turmudzi, Nasai, dan Ibn Khuzaimah). Melalui shalat malam itulah, kita terbiasa berhubungan dengan Allah SWT. Dan ini memudahkan kita untuk terbiasa berbuat hal-hal yang benar sehingga keinginan-keinginan yang sifatnya asuhan nafsu itu dapat kita kendalikan.

c) Membaca al-Qur’an Secara Rutin

Cara lain untuk mengendalikan hawa nafsu adalah mengkaji al-Qur’an dengan rutin. Membaca al-Qur’an secara rutin yang kita tentukan waktunya merupakan sarana yang sangat positif untuk memelihara aspek-aspek rohani kita sehingga keinginan-keinginan yang bertentangan dengan aspek-aspek ini akan mampu dihindari.

d) Menjaga Ucapan (Hifzh Lisan)

Menjaga lidah dari ucapan kotor juga termasuk salah satu cara mengendalikan diri. Oleh

karena itu, semakin banyak berkata baik semakin besarlah pengaruhnya terhadap penyucian jiwa. Sebaliknya perkataan kotor akan mengotori jiwa. Kata-kata baik misalnya ucapan salam dan do'a kebaikan untuk orang lain. Adapun ucapan buruk, misalnya dusta, menuduh, menggunjing (*ghibah*), mencela, dan memfitnah.

C. Urgensi Dakwah melalui Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kontrol Diri Anak Yatim

1. Pengertian Anak Yatim

Secara bahasa “yatim” berasal dari bahasa arab, yaitu fi’il madhi “*yatima*” mudhori’ “*yatimu*” dan masdarnya “*yatmu*” yang artinya sedih, atau bermakna sendirian. Kata ini mencakup pengertian semua anak yang bapaknya meninggal, ketika anak belum menginjak usia baligh (dewasa), baik anak miskin atau kaya, laki-laki atau perempuan, muslim maupun non muslim. Adapun anak yang bapak dan ibunya telah meninggal termasuk dalam kategori yatim juga. Tradisi di Indonesia, anak tersebut biasanya disebut sebagai yatim piatu. Istilah piatu ini hanya dikenal di Indonesia, sedangkan dalam literatur fiqih klasik hanya dikenal istilah yatim saja (Supandi, 2008: 15).

Anak dianggap yatim atau piatu ketika anak belum menginjak usia baligh (dewasa). Gelar tersebut akan terus melekat pada diri seorang anak, namun seiring dengan berjalannya waktu akan ada akhir dari masa keyatimannya. Para ulama dan ahlul ilmi (pakar) sepakat bahwa predikat yatim disematkan kepada anak yang ditinggal mati ayahnya sebelum baligh (Al-Mahfani, 2009: 4). Baligh artinya genap menginjak usia lima belas tahun, sama saja antara laki-laki dan perempuan. Dalam hal itu, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Hanya saja laki-laki ditandai dengan mimpi basah sementara perempuan ditandai dengan haid. Apabila kedua hal itu mereka alami sebelum menginjak usia lima belas tahun, maka saat itu mereka sudah dianggap baligh (Al-Farran, 2008: 21)

Menurut Nur (2008 : 76), Anak yatim mendapat kedudukan khusus dan mulia di sisi Allah SWT. Perhatian Allah SWT begitu besar kepada mereka, sebagaimana tercermin dari banyaknya ayat dalam Al-Qur'an yang membicarakan anak yatim. Misi utama ajaran Islam dan menjadi tema utama dalam banyak ayat di dalam Al-Qur'an adalah bagaimana usaha Islam untuk membela, menyelamatkan, memuliakan, dan melindungi kaum dhuafa. Diantara kelompok orang-orang yang lemah (kaum dhuafa), anak yatim selalu menduduki

urutan nomor satu. Karenannya, tidaklah heran apabila Al-Qur'an menyebutkan kata yatim kurang lebih sebanyak dua puluh tiga kali. Al-Qur'an menjelaskan keharusan untuk berbuat baik pada anak yatim.

Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ma'un ayat 1-2:

أَرْءَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَٰلِكَ الَّذِي يُدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾

Artinya: “Tahukan kamu orang yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim” (QS. Al-Ma'un : 1-2).

Ayat tersebut menjelaskan orang yang menghardik anak yatim digolongkan sebagai orang-orang yang mendustakan agama, maksudnya mendustakan pahala dan siksa Allah, mendustakan hukum Allah, serta mendustakan perhitungan amal perbuatan. Sedangkan yang dimaksud dengan menghardik anak yatim adalah mencegahnya dari haknya, tidak memberi makan, memaksanya, dan mendholiminya (At-Tabari: 2009: 984). Hal itu menunjukkan bahwa Islam menempatkan anak yatim dalam posisi yang sangat tinggi, Islam mengajarkan untuk menyayangi mereka dan melarang melakukan tindakan-tindakan yang dapat menyinggung perasaan mereka.

Kedudukan anak yatim dalam Islam sangat diperhatikan, Islam memerintahkan kaum muslimin untuk senantiasa memperhatikan nasib mereka, berbuat baik, mengurus, mengasuh dan tidak boleh menghardik anak yatim. Hal tersebut merupakan peringatan kepada manusia untuk tidak memperlakukan anak yatim secara kasar dan tidak sopan, menghina, memarahi, apalagi sampai membentak atau menghardik. Oleh karena itu orang-orang yang mengasuh dan merawat anak yatim perlu berhati-hati dalam sikap dan berkata-kata agar mereka tidak merasa dimarahi apalagi sampai membentak atau menghardik anak yatim (Muhsin, 2003 : 15).

Selain perhatian Al-Qur'an yang begitu besar mengenai urusan anak yatim sebagaimana telah disebutkan, Rasulullah pun menegaskan mengenai pentingnya umat Islam untuk secara aktif memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak yatim. Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُ بَيْتٍ فِي الْمُسْلِمِينَ بَيْتٌ فِيهِ يَتِيمٌ يُحْسَنُ إِلَيْهِ وَشَرُّ بَيْتٍ فِي الْمُسْلِمِينَ
بَيْتٌ فِيهِ يَتِيمٌ يُسَاءُ إِلَيْهِ. أَنَا وَكَأُفُلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ
بِهِ وَالْوَسْطَى وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا (رواه البخاري)

Artinya : "Sebaik-baik rumah kaum muslimin yaitu rumah yang di dalamnya ada seorang anak yatim yang

diperlakukannya dengan baik, dan sejelek-jelek rumah kaum muslimin yaitu rumah yang didalamnya ada anak yatim yang diperlakukannya dengan buruk. Aku (Nabi) dan pemelihara anak yatim di Surga nanti seperti ini (sambil merenggangkan jari telunjuk dan jari tengah) (H.R. Bukhari) (Abidin, 2008 :152).

Hadist tersebut menjelaskan bahwa rumah yang paling mulia dalam pandangan Rasulullah adalah rumah yang ada anak yatim dan diasuh dengan baik. Sebaliknya sejelek-jelek rumah adalah apabila di dalamnya ada anak yatim dan disia-siakan, jika demikian maka keberkahan hidup tidak akan pernah didapat di rumah tersebut beserta penghuninya. Menurut Nur (2008 : 76), mengasuh anak yatim digambarkan Rasulullah bukan sekedar memberikan bantuan materi, akan tetapi lebih dari sekedar mencukupi kebutuhan dalam hal materi saja, yaitu bagaimana membahagiakan hati anak yatim, menyejukan hatinya, dan membantu membangun masa depannya.

Salah satu bentuk kebaikan kepada sesama adalah menyantuni anak yatim baik secara biologis (dengan memberikan nafkah kepada mereka) ataupun secara psikologis (dengan memberikan perhatian dan kasih sayang). Kedua bentuk penyantunan tersebut merupakan salah satu bentuk amal saleh yang sangat besar sekali pahalanya di sisi Allah SWT dan dicontohkan oleh

Rasulullah. Kebutuhan mereka terhadap perhatian dan kasih sayang, sama besarnya dengan kebutuhan mereka terhadap hal-hal yang bersifat material. Setelah mampu menyantuni anak yatim dalam kebutuhan zahir alangkah baiknya mampu memberikan kebutuhan batin dengan memberikan perhatian, bimbingan, pendidikan, dan kasih sayang (Nur, 2008: 88)

Orang yang secara ikhlas menyantuni anak yatim akan mendapat keberkahan dalam hidupnya. Petunjuk dan riwayat nabi yang mengangkat derajat orang yang menjamin/memelihara anak yatim, menunaikan hak dan kewajibannya, Allah akan mencukupi kebutuhan orang yang memelihara anak yatim, menjaga dan merawatnya, Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa menanggung dan memelihara tiga orang anak yatim, adalah baginya pahala seperti orang yang mendirikan shalat malam dan berpuasa disiang harinya serta berperang dijalan Allah, aku dan dia didalam syurga laksana dua orang saudara", (Syihata, 1978:180).

Berdasarkan pengertian anak yatim tersebut dapat disimpulkan bahwa anak yatim merupakan anak yang ditinggal oleh ayahnya sebelum dia baligh sedangkan anak yatim piatu yaitu anak yang ditinggal oleh kedua orang tuanya sebelum dia baligh, dan istilah kata piatu hanya dikenal di Indonesia. Islam memberikan

kedudukan yang mulia bagi anak yatim sehingga di dalam ajaran Islam memerintahkan kepada kaum muslimin untuk senantiasa memperhatikan anak yatim, berbuat baik, mengurus, mengasuh dan tidak boleh menghardik anak yatim. Orang yang dengan ikhlas mengasuh anak yatim dengan baik maka akan mendapat keberkahan dalam hidupnya.

2. Problematika Anak Yatim

Bertambah atau berkurangnya anggota keluarga akan mempengaruhi suasana keluarga secara keseluruhan dan sebaliknya perubahan suasana dan corak hubungan kekeluargaan akan memberi dampak pada perasaan, pemikiran dan perilaku anggota keluarga. Mengenai kematian ayah, ibu, atau keduanya dengan sendirinya akan memberi pengaruh terhadap keluarga secara keseluruhan dan juga terhadap anak-anak yang ditinggalkan. Kematian senantiasa menimbulkan suasana murung (depresi) pada keluarga dan anggota-anggotanya. Suasana perasaan itu bisa berlangsung dalam jangka waktu yang wajar, dan juga bisa bertahan dalam waktu yang lama. Makin berlarut-larut suasana murung dan berkabung itu makin besar kemungkinan timbulnya dampak negatif pada keluarga tersebut (Bastaman, 2011:172).

Kematian ayah sebagai pelindung dan pencari nafkah keluarga, demikian pula kematian ibu sebagai sumber kasih sayang yang paling murni, apalagi kematian keduanya jelas akan menimbulkan guncangan pada anak-anak yang ditinggalkan. Anak-anak akan merasa kehilangan tokoh panutan, cerminan nilai-nilai hidup yang menjadi tauladan, pengarah dan pemantap karakter anak. Merekapun akan mengalami frustrasi atas beberapa kebutuhan, menghayati rasa tak aman, hampa, dan kehilangan kasih sayang, bahkan mungkin pula akan merasa terpicil dan terkucil apabila sanak-keluarga dan masyarakat bersikap acuh tak acuh atau bahkan mengejeknya. Dengan sendirinya kondisi tersebut akan menimbulkan berbagai problema pada anak-anak yatim, yaitu problema intelektual, emosional, sosial dan spiritual (Bastaman, 2011 : 172).

Kehilangan salah seorang atau bahkan kedua orang tua akan memberikan dampak tertentu terhadap hidup kejiwaan seorang anak, lebih-lebih bila anak itu berusia balita atau menjelang remaja, suatu tahap-tahap usia yang dianggap rawan dalam perkembangan kepribadian. Anak yatim secara umum memiliki kondisi psikis seperti anak-anak lain. Mereka senang bermain, bergurau, dan cerita dalam banyak harinya. Hanya pada titik tertentu mereka

tidak memperoleh kasih sayang seorang ayah dan seorang ibu. Mereka tidak mendapati adanya perlindungan dan tempat mengadu jika ada masalah dengan teman-temannya (Supandi, 2008: 27).

Anak yatim, anak terlantar, dan dhuafa semakin banyak jumlahnya dan berbanding lurus dengan menipisnya peluang orangtua mereka untuk mendapatkan penghidupan yang layak. Dapat dipastikan mereka tidak mendapatkan kasih sayang dan bekal yang cukup guna menunjang tugas-tugas perkembangan mereka (Al-Mahfani, 2009: 106). Jika kondisi ini terus berlangsung tanpa kepedulian sesama umat muslim, maka masyarakat terancam hilangnya generasi penerus bangsa. Membiarkan anak yatim hidup seadanya tanpa kepedulian dari masyarakat akan menimbulkan dampak negatif bagi anak seperti minder, putus asa, dan merasa enggan bersosialisasi dengan lingkungan tempat tinggalnya. Maka pengasuhan anak yatim menjadi tugas terpenting bagi kaum muslim sebagai bentuk keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Ketika seorang anak memperoleh pengganti peran ayahnya (orangtua asuh atau ditampung dalam panti asuhan), anak yatim berharap ada harapan baru untuk masa depannya. Ia tidak lagi khawatir dengan pendidikannya, kebutuhan makan dan minum, serta

proses sosialisasinya. Namun, seingkali ia dihadapkan pada situasi yang tidak kondusif seperti menerima bentakan, kekerasan fisik, terbengkalai pendidikan, tidak terpenuhi kebutuhan makan atau minum, diperalat, dan sebagainya. Bentuk-bentuk kekerasan seperti itu sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan kondisi psikologisnya. Maka akan stres dan tersiksa sehingga muncul jiwa berontak dalam bentuk perilaku yang tidak semestinya. Bentuk pemberontakan dari perilaku anak yaitu melawan orangtua, tidak mau diatur, tidak berprestasi dan itulah bentuk ketidakmatangan tugas-tugas perkembangannya (Al-Mahfani, 2009: 109).

Selain berpengaruh negatif terhadap perkembangan psikologis anak yatim dan mengundang murka Allah, kekerasan pada anak yatim juga sangat berpengaruh terhadap tugas-tugas perkembangan anak yatim antara lain, pertama mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, kedua mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan tata atau tingkatan nilai, ketiga memperoleh perangkat nilai dan sistem etis pegangan untuk berperilaku dan mengembangkan ideologi (Al-Mahfani, 2009 :111). Penjelasan tersebut mengharuskan kita untuk berbuat

baik kepada anak yatim, tidak boleh melakukan kekerasan baik itu kepada fisik atau psikologisnya karena akan menimbulkan dampak yang buruk bagi kehidupan anak yatim dimasa yang akan datang.

Setiap orang tidak dapat menghindarkan diri dari kemungkinan menjadi yatim. Hal ini adalah proses alamiah yang akan dialami oleh setiap insan, yang berbeda adalah saat menjadi yatim dan dampak yang dialaminya yaitu menjadi yatim pada saat seorang anak belum sadar akan keyatimannya mungkin tidak menimbulkan dampak negatif yang berarti bila dibandingkan dengan saat menjadi yatim pada saat anak telah sadar akan keyatimannya. Dengan demikian hadirnya tokoh-tokoh pelindung yang mampu memenuhi rasa aman para yatim akan mengurangi dampak kejiwaan yang bersifat negatif dari kondisi keyatiman (Bastaman, : 172). Berdasarkan hal tersebut manusia tidak dapat menghindar dari takdir yang sudah ditentukan oleh Allah SWT.

Suatu keadaan dimana seorang menjadi anak yatim ketika berusia menginjak remaja, dia belum memperoleh status dewasa tetapi tidak lagi memiliki status anak, seringkali disebut sedang berada dalam masa peralihan. Secara psikologis, mereka masih pada ketegangan yang panjang yang menumbuhkan aneka ragam penyesuaian.

Misalnya pemikiran, sikap, perasaan, kehendak yang masih sering berubah-ubah dan dianggap belum mencapai taraf kestabilan. Kesedihan yang dialami anak yatim akan menimbulkan perasaan cemas, hal itu akan membuatnya gelisah dan mencari jalan untuk memperoleh kepuasan bagi kebutuhan dalam dirinya. Jika tidak ada yang mengendalikannya anak akan memberikan reaksi terhadap frustrasi yang dialaminya sehingga dapat menghasilkan tingkah laku yang berbeda dari normal, sehingga timbul suatu kelainan tingkah laku atau bahkan sampai pada tindak kriminal (Masyhari, 2017: 237).

Berdasarkan uraian diatas tentang permasalahan yang di alami oleh anak yatim yaitu permasalahan yang berkaitan dengan kondisi jiwa anak, anak mengalami kesedihan atas kepergian orangtuanya untuk selamanya, pada keadaan tersebut anak yatim kehilangan orang yang sangat berperan penting dalam kehidupannya. Berbagai macam reaksi dari anak yatim yang ditimbulkan dari perasaannya yaitu perilaku yang memberontak, melawan orang yang lebih tua, frustrasi dan melampiaskannya pada minum-minuman keras atau memakai obat-obatan terlarang. Permasalahan ini muncul akibat dari ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan diri sehingga perlu adanya pengendalian

diri pada anak yatim supaya tidak melakukan perilaku yang negatif.

3. Dakwah dengan Pendekatan Bimbingan Agama Islam dalam Mengatasi Problem Kontrol Diri pada Anak Yatim

Dakwah merupakan salah satu kewajiban utama dalam Islam. Sebagai agama penyempurna, Islam diterima Rasulullah pertama kali hingga sampai pada kita saat ini merupakan rangkaian dakwah yang tidak terputus pelaksanaannya. Sebagai konsekuensinya misi Islam tersebut diperuntukkan untuk seluruh umat manusia dari berbagai penjuru dunia tanpa mengenal batas geografis, maupun etnis dalam semua perjalanan waktu. Pada prinsipnya dakwah dimaknai sebagai upaya untuk menjaga dan mengajak kepada manusia agar tetap di agama dan jalan Allah yaitu sistem Islami yang sesuai fitrah manusia (Faqih, 2015 :9).

Tujuan dakwah yang ditujukan kepada umat manusia untuk menuju kepada jalan kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan diakhirat. Karena itu, dakwah memiliki pengertian yang luas. Dakwah tidak hanya berarti mengajak dan menyeru umat manusia agar memeluk Islam, lebih dari itu dakwah juga berarti upaya membina masyarakat Islam agar menjadi masyarakat yang lebih

berkualitas *khairu ummah* yang dibina dengan ketinggian nilai-nilai Islam (Pimay, 2006 : 14). Berdasarkan penjelasan tersebut manusia sangat berperan penting bagi manusia yang lain sebagai pengingat terhadap hal baik atau buruk. Agar dalam kehidupannya manusia mampu berkembang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Sesuai dengan tujuan dakwah yaitu kegiatan mengajak umat manusia supaya masuk ke jalan Allah dalam semua segi kehidupan. Bentuk kegiatan dakwah dengan lisan dan tulisan atau lebih dikenal dengan tabligh Islam yaitu menyampaikan ajaran kepada manusia agar diimani, dipahami dan dijadikan pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan mengajak dengan sasaran individu dan kelompok kecil umat Islam disebut kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam, kegiatan itu terdiri dari melakukan pendekatan bimbingan dengan cara mengamalkan ajaran Islam (Faqih, 2015 : 23).

Dakwah apabila dilihat dari bentuk kegiatannya terbagi menjadi empat bentuk yaitu, *pertama* tabligh Islam yang berarti menyampaikan sesuatu kepada orang lain, *kedua* irsyad Islam yang secara bahasa berarti bimbingan, sedangkan secara istilah adalah proses penyampaian dan internalisasi ajaran Islam melalui

kegiatan bimbingan, *ketiga* tadbir Islam berarti pengurusan, pengelolaan (manajemen), *keempat* tathwir Islam berarti pengembangan (Enjang, 2009 : 60). Dari penjelasan tersebut bahwa dakwah memiliki beberapa bentuk kegiatan sehingga dalam menyampaikannya melihat kondisi mad'unya agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan benar. Dalam hal ini pemberian bimbingan agama Islam merupakan suatu kegiatan dakwah yang berfungsi untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam supaya manusia dapat menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh agama Islam.

Menurut Arifin (1994: 2) bimbingan agama Islam diartikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada diri sendiri, melalui kekuatan iman dan takwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, sasarannya adalah membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman, dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Permasalahan yang sering dialami anak yatim yaitu kurangnya kasih sayang sehingga menimbulkan perasaan sedih, putus asa, tidak percaya diri, jika perasaan ini terus dialami oleh anak yatim dan tidak bisa dikendalikan oleh dirinya sendiri maka akan mengakibatkan perilaku yang negatif seperti melawan orangtua, tidak mentaati aturan, bersikap kasar, dan tidak bersemangat dalam hidupnya sebagai bentuk penolakan atas kondisi yang dialaminya. Sehingga kontrol diri dalam hal ini menjadi sangat penting untuk mengendalikan perilaku-perilaku negatif yang mungkin akan timbul pada diri anak.

Ajaran agama Islam mengharuskan manusia untuk mengendalikan dirinya, hal ini merupakan bagian terpenting bagi kehidupan manusia karena tugas utama dalam perjuangan hidup manusia di dunia ini adalah mengendalikan diri. Tugas ini disebut sebagai *jihad an-Nafs*, yaitu mengendalikan hawa nafsu. Hawa nafsu memang selalu mendorong manusia untuk mengejar kepuasan materiil (kesenangan duniawi), kebutuhan yang tak pernah ada ujungnya. Oleh Karena itu, Allah SWT memberikan peringatan kepada manusia agar manusia membatasi keinginan itu, seperti dinyatakan dalam ayat di atas. Kalau tidak, manusia akan lupa pada tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu kehidupan yang lebih kekal di akhirat (Khaeruman, 2004 : 85).

Manusia diharuskan untuk mampu mengendalikan dirinya dan menjadi bagian terpenting dalam kehidupannya. Berdasarkan penjelasan tersebut jelas bahwa manusia mempunyai hawa nafsu yang mendorong untuk memuaskan keinginannya. Manusia pada usia dewasa mungkin sudah mampu mengendalikan dirinya, namun bagi anak-anak dalam hal mengontrol diri sangat ditentukan oleh orangtuanya. Jika anak tidak mampu mengontrol dirinya maka anak akan melakukan dengan cara apapun untuk mencapai keinginannya tersebut. Untuk mengatasi permasalahan terkait kurangnya kemampuan anak dalam mengontrol dirinya maka diperlukan bimbingan kepada anak yatim yaitu bimbingan agama Islam. Bimbingan agama Islam sangat diperlukan sebagai bentuk kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai Islam dengan harapan anak yatim mampu membentengi dirinya dengan berpedoman pada ajaran agama Islam.

Menurut Daradjat (1982: 68) tujuan dari bimbingan agama Islam adalah untuk membina moral atau mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama Islam, artinya setelah bimbingan terjadi, dengan sendiri agama menjadi pedoman pengendalian dalam hidupnya. Maka disini bimbingan agama Islam dapat memberikan bantuan dalam pengembangan kontrol diri

sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah yang berkonsekuensi positif.

Rasulullah bersabda bahwa setiap manusia yang dilahirkan telah terbentuk di dalam dirinya suatu kemampuan dasar beragama yang disebut “fitrah”. Akan tetapi perkembangan bergantung pada usaha bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing terutama orang tuanya. Perkembangan lebih lanjut sangat bergantung kepada usaha bimbingan tentang agama (Arifin, 1994: 10). Dari penjelasan tersebut jelas bahwa setiap anak itu terlahir dalam keadaan fitrah atau jiwa suci yang telah mengandung benih agama akan tetapi untuk perkembangan selanjutnya menuju ke usia yang lebih besar maka bergantung kepada bimbingan yang diberikan oleh pembimbing terutama orang tuanya. Jadi memberikan bimbingan agama Islam kepada anak dengan menanamkan nilai-nilai keIslaman menjadi hal yang sangat penting bagi orangtua atau pembimbing agama Islam.

Anak sebagai generasi penerus membutuhkan bimbingan dari kedua orang tuanya atau pembimbing, hendaknya sebagai pembimbing benar-benar mengarahkan anak-anaknya agar tidak terjerumus di jalan

yang salah. Kegiatan dakwah salah satunya dengan menggunakan pendekatan bimbingan agama Islam, sesuai dengan tujuannya yaitu untuk membimbing ke jalan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Bentuk kegiatan dengan pendekatan bimbingan agama Islam ini memberikan materi-materi yang sesuai dengan kondisi anak yatim merupakan hal penting yang harus dilakukan agar anak dapat dengan mudah memahami dan mengamalkan apa yang telah dia terima. Sehingga anak yatim mampu mengatasi permasalahan yang ada pada dirinya menggunakan potensi yang dimiliki. Dengan menggunakan pendekatan ini maka dakwah akan berjalan dengan baik dan maksimal.

Bimbingan agama Islam dalam hal ini sebagai solusi untuk mengatasi ataupun mencegah hal yang tidak diinginkan, sesuai dengan kondisi anak yatim atas permasalahan yang dia alami yaitu kurangnya kemampuan dalam mengontrol dirinya, sehingga jika dibiarkan dapat menimbulkan perilaku yang tidak baik. Dengan mengikuti bimbingan agama Islam anak yatim mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam kehidupannya. Selain itu bimbingan agama Islam mampu mengembangkan kontrol diri anak yatim sebagai suatu proses bantuan yang diberikan kepada anak yatim dengan

memperhatikan realita hidup sosial dengan adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam perkembangan mental dan spiritual. Sehingga anak yatim dapat mengembangkan wawasan berfikir dalam mengontrol dirinya dan bertingkah laku sesuai dengan tuntunan agama. Bimbingan agama Islam dalam konteks ini sangat dibutuhkan untuk memberikan bantuan nasihat dan informasi-informasi yang dibutuhkan anak yatim.

Berdasarkan pemaparan tersebut bimbingan agama Islam sangat berperan penting dalam perkembangan anak yatim untuk mengontrol dirinya menjadi lebih baik atau bahkan untuk mengantisipasi dan menghindarkan dari sesuatu yang negatif yang mungkin akan terjadi. Hal ini berkaitan dengan tujuan dari bimbingan agama Islam itu sendiri yaitu untuk mencegah dan mengatasi lemahnya keimanan bagi anak yatim. Dengan harapan anak yatim dapat menempatkan dirinya dimasa yang akan datang dengan memiliki perkembangan kontrol diri yang baik dan menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa serta menjadi teladan di masyarakat. Dengan memberikan bantuan melalui bimbingan agama Islam maka pesan dakwah akan tersampaikan dengan baik sehingga dapat diterima oleh anak yatim.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Darul Hadlonah Kendal

1. Letak Geografis Panti Asuhan

Letak geografis merupakan penentu keberhasilan dalam suatu lembaga. Dengan letak yang strategis, suatu lembaga akan lebih mudah mengembangkan visi dan misi yang terbentuk dalam kegiatan sehari-hari. Panti asuhan Darul Hadlonah berdiri di atas tanah seluas 1650m², berada di dekat pusat kota, tepatnya di Jl. Soekarno-Hatta Jambearum Patebon Kendal kode pos 51351, telp (0294) 383215 (dok. Darul Hadlonah).

Adapun letak panti asuhan Darul Hadlonah dibatasi oleh

- a) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Purwosari
 - b) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bugangin
 - c) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kumpul Rejo
 - d) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tambak Rejo
- ##### **2. Sejarah Panti Asuhan**

Panti asuhan “Darul Hadlonah” di Kecamatan Kendal, didirikan pada tanggal 9 Juli 1989 oleh Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nahdlotul Ulama (YKMNU) Wilayah Kerja II Kendal. Pendirian Yayasan sudah

disahkan dengan akta No.24 tanggal 22 Februari 2008 dari Notaris Yuda Paripurno, S.H. YKMNU merupakan suatu organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan, bidang kesehatan, dakwah dan kegiatan sosial. Panti asuhan Darul Hadlonah merupakan salah satu lembaga di bawah naungan YKMNU yang sampai saat ini masih aktif dan panti asuhan ini khusus didirikan untuk anak yatim/piatu/ yatim piatu, semua anak yang ada di panti asuhan merupakan anak yatim, piatu, dan yatim piatu. Anak yang masuk di panti asuhan yaitu mulai anak pada usia SD sampai tamat SMK. Setelah tamat SMK anak dikembalikan ke pihak keluarga.

3. Visi dan Misi Panti Asuhan

Setiap lembaga atau suatu organisasi memiliki visi dan misi guna mencapai keberhasilan. Begitu pula panti asuhan Darul Hadlonah yang di dalamnya memiliki beberapa program pembinaan terhadap anak asuhnya. Adapun visi panti asuhan Darul Hadlonah adalah “Menjadikan Panti Asuhan YKMNU Darul Hadlonah sebagai lembaga pelayanan sosial yang mandiri dan profesional bagi anak yatim piatu guna mewujudkan masa depan mereka sebagai Insan Teladan, Berkarya dan Berpendidikan”. Sedangkan misi dari panti asuhan Darul Hadlonah yaitu *pertama*, memenuhi kebutuhan dasar anak berupa papan, sandang, pangan, pendidikan dan kasih

sayang. *Kedua*, mengarahkan anak untuk dapat hidup mandiri.

4. Tujuan Berdirinya Panti Asuhan

Tujuan didirikannya panti asuhan ini adalah *pertama*, mendidik dan memberikan keteladanan kepada anak dalam membangun sikap mental, pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan. *Kedua*, Memfasilitasi anak dalam mencari, memilih, dan menentukan arah hidup yang tepat bagi bekal masa depan kehidupannya sebagai manusia yang bermartabat, berguna bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat kelak di hari nanti. Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh panti asuhan ini diantaranya adalah mengusahakan penyantunan dan pemeliharaan anak-anak yatim piatu, yatim/piatu baik melalui panti/non panti. Kemudian menyiapkan gedung pertemuan dan pusat kegiatan sosial, santunan anak yatim-piatu, yatim, piatu.

5. Persyaratan Penerimaan Anak Asuh

Panti asuhan Darul Hadlonah merupakan salah satu panti asuhan yang memberikan pelayanan sosial terhadap anak-anak yatim, anak-anak yatim piatu untuk diasuh dan dipelihara, dibimbing sehingga bisa menjadi anak yang mandiri. Anak-anak yang diasuh di panti asuhan ini seluruhnya berasal dari Kabupaten Kendal. Seperti panti asuhan lainnya, dalam penerimaan anak asuh diperlukan

syarat-syarat tertentu, antara lain yang tersebut di bawah ini.

- a) Anak yatim-piatu, yatim, piatu, sehat jasmani, rohani
- b) Usia 7-10 tahun
- c) Surat keterangan dari Kepala Desa/Kelurahan yang menyatakan betul-betul anak yatim, yatim/piatu
- d) Surat keterangan kematian orang tua
- e) Surat keterangan kelahiran/Akta kelahiran
- f) Surat penyerahan orang tua/organisasi pengirim diketahui oleh tokoh/pengurus NU
- g) Surat keterangan sekolah apabila masih/sudah sekolah

6. Fasilitas Pengasuhan

Sebagai panti asuhan yang cukup baik dan punya perhatian terhadap usaha pembinaan anak-anak yatim piatu, maka untuk memenuhi kebutuhan anak asuhnya panti asuhan Darul Hadlonah Kendal melengkapinya dengan berbagai sarana dan prasarana. Fasilitas disini merupakan segala bentuk sarana yang pengadaannya ditujukan untuk menunjang sistem pelayanan di panti asuhan. Fasilitas yang ada di dalam panti asuhan yaitu:

- a) Pendidikan disekolah formal (SD, SMP/MTS, SMK) dan kursus (B.Ingggris dan Matematika)
- b) Kesehatan meliputi: pemenuhan dan peningkatan gizi, pemeriksaan berkala dan penanggulangan penyakit

- c) Rekreasi setiap naik kelas/liburan. Adapun fasilitas yang berada di luar panti asuhan yaitu beasiswa/subsidi biaya pendidikan dan subsidi sandang dan pangan.
- d) Asrama

Kamar tidur anak asuh sebanyak tujuh kamar dan masing-masing kamar dilengkapi dengan almari untuk pakaian dan tempat tidur untuk masing-masing anak. Kamar tidur pengasuh dan pengurus terdiri dari dua kamar putra dan putri di lengkapi dengan meja, kursi dan almari. Aula sebagai tempat pelaksanaan kegiatan di panti asuhan. Kamar mandi ada lima untuk putri dan tiga untuk putra. Tempat wudhu ada dua, satu putri dan satu putra. Satu mushola, ruang belajar, peralatan pembinaan keterampilan, tempat olahraga seperti tenis meja dan badminton, ruang komputer, ruang menjahit, ruang masak yang dilengkapi dengan peralatan dapur, gudang sebagai tempat penyimpanan barang-barang bekas, tempat cuci piring dan alat masak lainnya, ruang makan, peralatan makan dan alat-alat untuk memasak, sarana transportasi, panti asuhan memiliki satu buah motor sebagai alat transportasi, sarana informasi dan telekomunikasi yaitu, telepon dan televisi.

7. Tata Tertib Panti Asuhan

Untuk menertibkan aktivitas anak dalam setiap kegiatan dan untuk membiasakan bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, sehingga anak akan menjadi istiqomah dalam melakukan suatu tindakan maka dibuatlah tata tertib panti asuhan dan sanksi bagi yang melanggar.

Adapun tata tertib yang sudah ditetapkan di panti asuhan adalah sebagai berikut:

- a) Setiap masuk dan keluar panti asuhan diharuskan mengucapkan salam
- b) Sebelum dan sesudah makan diharuskan membaca doa
- c) Anak-anak diperbolehkan pulang ke rumah setiap 3 bulan sekali dengan syarat dijemput dan diantar keluarga
- d) Anak-anak harus mengikuti kegiatan di panti asuhan
- e) Sebelum dan sesudah tidur diharuskan berdo'a dan membersihkan tempat tidur
- f) Anak-anak harus mengikut sholat berjama'ah
- g) Tamu putra tidak boleh masuk kamar
- h) Setiap keluar harus ijin ibu pengasuh
- i) Diharuskan menjaga kesopanan baik didalam maupun diluar panti asuhan

- j) Anak-anak harus mengerjakan tugas-tugas piket setiap pagi dan sore.
8. Kegiatan Panti Asuhan

Anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal ini mempunyai jadwal yang mereka lakukan setiap harinya. Jadwal ini bersifat mengikat namun sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan kondisi anak. Jadwal ini diberlakukan sebagai acuan agar anak-anak lebih terarah. Sehingga apabila anak tersebut tidak melakukan jadwal tersebut tanpa izin maka akan dikenakan sanksi berupa teguran atau hukuman. Program kegiatan yang dilakukan anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal meliputi kegiatan harian dimulai dari 04.00 anak bangun tidur mengambil wudhu untuk jama'ah shalat subuh dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT . Jam 04.30 kegiatan membaca al-Qur'an dengan tujuan agar anak dapat memelihara aspek-aspek rohani sehingga keinginan-keinginan yang bertentangan dengan aspek-aspek ini akan mampu terkendali.

Setelah itu dilanjutkan piket kebersihan menurut jadwal masing-masing kelompok. Jam 05.30 anak asuh mulai persiapan untuk sekolah seperti mandi dan sarapan pagi. Jam 06.30 anak asuh berangkat sekolah menurut jenjang pendidikan yang ditempuh, seperti di SD, SMP,

atau SMK tujuan dalam pendidikan formal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut . Jam 14.00 waktu untuk makan siang bagi anak-anak asuh dan dilanjutkan waktu istirahat bagi anak-anak asuh. Jam 15.30 anak asuh berjamaah shalat ashar. Jam 16.30 waktu mengaji menyesuaikan jadwal pelajaran. Jam 18.00 anak asuh diwajibkan jamaah sholat maghrib kemudian dilanjutkan untuk tadarus al-Qur'an. Jam 19.30 anak asuh diwajibkan jamaah shalat isya' dan setelah itu dilanjutkan untuk makan malam . Jam 20.00 waktunya belajar untuk anak-anak di panti asuhan. Jam 21.00 waktunya anak-anak untuk tidur malam.

9. Struktur Organisasi Panti Asuhan

Dalam suatu organisasi penting sekali adanya pengaturan tugas, pengaturan tugas tersebut dimaksudkan guna tercapainya tujuan yang diinginkan. Begitupun dengan panti asuhan ini yang tentunya perlu dibentuk sebuah struktur organisasi untuk mengurus segala kebutuhan panti asuhan. Hal ini dilakukan agar suatu pekerjaan dapat dikerjakan pada ahlinya sehingga pekerjaan tidak menumpuk pada satu orang dalam satu waktu. Adapun struktur organisasi adalah sebagai berikut:

**PENGURUS YKMNU WILKER II KENDAL
PERIODE 2016-2021**

Badan Pengawas : 1. Hj. Malichah, M. Ch.
2. Hj. Thoharoh Djuhad
Mahya, S.Ag.
3. Ny. Uliyah, S.Pdi.

Badan Pengurus:

Ketua : Hj. Chodidjah Su'udi
Wakil Ketua I : Hj. Istiqomah
Wakil Ketua II : Hj. Fathonah
Wakil Ketua III : Dra. Hj. Tutik Muhtasibah
Sekretaris : Kiswati
Wakil Sekretaris : Sri Murtini Abdul Qudus
Bendahara : Hj. Masruchah
Wakil Bendahara I : Hj. Atikah
Wakil Bendahara II : Hj. Maskanah
Anggota : 1. Hj. Qodriyah
2. Hj. Mahfudhoh
3. Hj. Tasiyah
4. Hj. Syamsiyah
5. Hj. Syafa'atun

PENGURUS LKSA DARUL HADLONAH KENDAL

Ketua : Hj. Fatonah
Wakil : Sri Murtini Abdul Qudus
Sekretaris : 1. Kiswati

	2. Iis Nurcahayati
Bendahara	:1. Hj. Masruchah 2. Hj. Atikah
Pendidikan	:1. Ky. H. Sudiran, S.Ag. 2. H. Sarwono, M.Pd.
Pengasuh Putra	: M. Abdul Karim
Pengasuh Putri	:1. Dewi Akhidah 2. Silviana Nurul Malak 3. Iis Nurcahayati
Satpam	: Sunar

B. Kondisi Kontrol Diri Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kendal

Anak asuh atau yang dimaksud anak yatim di panti asuhan ini berjumlah 40 anak yang terdiri dari anak SD, SMP, dan SMK sehingga mempunyai tingkat kemampuan mengontrol diri yang berbeda dan bervariasi. Terdapat anak asuh yang pernah mendapatkan bimbingan agama Islam dari orang tua atau di majlis ta'lim sekitar tempat tinggal asal anak asuh tersebut serta berada dalam lingkungan yang baik dan berasal dari keluarga yang mempunyai kedisiplinan baik pula sehingga sudah mempunyai kontrol diri yang baik dan tepat. Ada pula yang tidak mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungan sehingga mereka mempunyai kontrol diri yang kurang baik, kebanyakan anak yang belum mempunyai

kontrol diri yang baik adalah anak pada jenjang SMP (wawancara dengan Mbak Dewi, 02 Desember 2017).

Pada tahun ajaran 2017 anak asuh jenjang pendidikan SMP di panti asuhan Darul Hadlonah berjumlah 20 orang. Permasalahan kontrol diri pada anak asuh dibuktikan dengan perilaku anak yang melanggar tata tertib di panti asuhan seperti, pulang kerumah tanpa izin pengasuh, setelah pulang dari sekolah tidak langsung pulang ke panti asuhan, bermalasan ketika akan melakukan kegiatan mengaji, tidak ikut kegiatan mengaji, tidak melaksanakan piket, melampiaskan kemarahan dengan orang lain, mudah terpengaruh oleh ajakan temannya. Dengan beragam karakter dan latar belakang yang dimiliki. Penulis menggunakan sumber data primer berupa anak asuh kriteria atau syarat yang telah peneliti tentukan untuk menjadi responden penelitian ini. Berikut ini diuraikan hasil wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek PP

PP merupakan anak asuh putri berusia 15 tahun yang saat ini duduk di bangku kelas IX SMP. PP berasal dari Cepiring yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara sehingga PP mempunyai rasa tanggung jawab untuk memberikan contoh berperilaku yang baik untuk adiknya. PP adalah anak yatim, ibunya berada dirumah. PP berada di panti asuhan sejak dia berusia kelas VII SMP. Sebelum PP masuk di panti asuhan dia sudah

mengenal pelajaran tentang agama. PP merupakan anak asuh yang ramah dan sopan, hal ini terlihat saat pertama bertemu peneliti mengajak berkenalan dia merasa malu dan takut, akan tetapi setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari wawancara yang akan dilakukan PP merasa lega.

Gambaran kontrol diri PP yang diperoleh dari hasil wawancara diuraikan sebagai berikut, sebelum tinggal di panti asuhan dalam kehidupannya PP merasa belum mempunyai kontrol diri yang baik. Hal ini terlihat dari ungkapan PP sebagai berikut:

“Pernah mbak dulu aku pernah gak buat PR terus dimarahin sama bu guru tapi banyak temennya kok mbak” (wawancara dengan PP, 02 Desember 2017).

Dalam kemampuan mengontrol stimulus PP mengaku mudah terpengaruh oleh temannya karena merasa masih kecil belum mampu mengontrol dirinya. Akan tetapi dalam kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian PP merasa sudah mampu. Hal ini terlihat dari ungkapan PP sebagai berikut:

“Dulu pernah mbak kan temenku marah sama orang nah aku di suruh ikut-ikutan marahin sekalian aku ikut aja marahin dia tapi gak sampe berantem kok” (wawancara dengan PP, 02 Desember 2017).

Dalam hal mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian PP belum mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan diterima, karena dia merasa dulu masih belum mampu untuk memikirkan hal yang belum terjadi di masa yang akan datang. Hal ini terlihat dari ungkapan PP sebagai berikut:

“Kalau dulu sih belum bisa mikir sampe sejauh itu mbak hehe” (wawancara dengan PP, 02 Desember 2017).

PP juga belum mampu dalam hal menafsirkan peristiwa atau kejadian yang dialaminya dan belum mampu mengambil keputusan dengan tepat PP belum mampu mempertimbangkan dengan matang keputusan yang akan dia ambil. Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa PP sebelum tinggal di panti asuhan Darul Hadlonah memiliki kondisi kontrol diri yang kurang baik. Meskipun PP mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam disekitar tempat tinggalnya PP belum mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-harinya.

Setelah PP berada di panti asuhan Darul Hadlonah dan mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam PP merasakan perubahan pada dirinya yaitu, tidak pernah melakukan pelanggaran tata tertib yang ada di panti asuhan, dia tidak pernah melanggar tata tertib panti asuhan sehingga belum pernah sekalipun mendapatkan

hukuman, dia selalu mengikuti semua kegiatan yang ada di panti dengan baik. PP mempunyai rasa tanggung jawab yang baik atas perilakunya di panti asuhan. Menurutnya, tata tertib yang ada di panti asuhan merupakan peraturan yang dibuat untuk kebaikan dirinya dan anak-anak yang tinggal di panti asuhan, hal itu sudah menjadi kewajibannya untuk mentaati peraturan dan menjalankan kewajiban yang ada di panti suhan. Hal ini terlihat dari ungkapan PP sebagai berikut:

“Alhamdulillah selama saya dipanti tidak pernah mendapatkan hukuman, kan peraturan di panti untuk kebaikan saya dan teman-teman saya di sini” (wawancara dengan PP, 02 Desember 2017).

PP merupakan anak yang sulit terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya hal ini terlihat dari kondisi lingkungan panti asuhan yang terletak di dekat pusat Kota Kendal tidak membuatnya terpengaruh untuk berbelanja kemanapun yang dia inginkan seperti kebanyakan anak pada usianya, dia lebih memilih untuk berada di panti karena semua kebutuhan telah tercukupi dan jika ada teman yang mengajaknya untuk suatu kegiatan yang tidak bermanfaat dia selalu menolak ajakan temannya, dia selalu memikirkan akibat dari apa yang nantinya dia lakukan. Akan tetapi jika ajakan temannya bermanfaat dia

menerima ajakan temannya tersebut. Hal ini terlihat dari ungkapan PP sebagai berikut:

“Saya enggak suka belanja mbak meskipun disekitar sini banyak pusat perbelanjaan yang kadang-kadang teman disekolah pada ngobrolin gitu, saya sering diajak tapi saya enggak mau ikutan, kan di panti sudah tersedia semua tapi kalau temenku ngajak yang kegiatan yang manfaat saya mau” (wawancara dengan PP, 02 Desember 2017).

Dalam hal mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian PP telah mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan diterima. Hal ini terlihat dari ungkapan PP sebagai berikut:

“Biasanya kalau apa-apa tak pikir dulu mbak supaya nantinya gak ada kejadian yang buruk” (wawancara dengan PP, 02 Desember 2017)

Ketika PP mengalami permasalahan dia menghadapinya dengan sabar dan menganggapnya sebuah pelajaran untuk kedepannya, dan jika itu masalah yang sulit dia selalu meminta tolong ke pengasuh, jika dia mampu menyelesaikannya sendiri dia merasa tidak perlu meminta bantuan ke mbak pengasuhnya, hal ini terlihat dari ungkapan sebagai berikut:

“Kalau ada masalah si saya mencoba untuk sabar mbak, kalo masalahnya sulit ya saya minta tolong mbak pengasuh” (wawancara dengan PP, 02 Desember 2017).

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa PP termasuk anak yang mempunyai kontrol diri baik. PP bisa mengendalikan dirinya dengan tepat sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan olehnya.

2. Subjek IA

IA merupakan anak asuh putri berusia 15 tahun yang saat ini duduk dibangku kelas VII SMP, dia berasal dari Cepiring. IA anak pertama dan tidak mempunyai saudara, setelah ayahnya meninggal dunia ibunya menikah lagi dan dia tidak ada yang mengasuh sehingga dia harus bekerja dan putus sekolah. Setelah dia masuk ke panti asuhan IA meneruskan pendidikannya. Dalam kesehariannya di panti asuhan IA termasuk anak yang sulit memahami keadaan sekitarnya. Sebelum masuk di panti asuhan, sewaktu dirumah IA pernah belajar agama di majlis ta'lim yang ada didekat rumahnya.

Gambaran kontrol diri IA yang diperoleh dari hasil wawancara diuraikan sebagai berikut, IA merupakan anak yang pemalu terutama kepada orang baru dia kenal, hal ini terlihat saat IA pertama kali bertemu dengan peneliti IA sangat pemalu dan ketika ditanya selalu menundukkan wajahnya. Sebelum tinggal di panti asuhan kondisi kontrol diri IA belum bisa mengontrol diri dengan baik, ketika dia di sekolah pernah mbolos sekolah sehingga

harus bertanggung jawab atas hal tersebut dengan hukuman yang diberikan oleh gurunya. Dalam hal mengontrol stimulus IA mudah terpengaruh oleh temannya. Hal ini terlihat dari ungkapan IA sebagai berikut:

“Dulu ya aku nurut terus sama temenku mbak soalnya kalo gak nurut aku dijengkele malah aku nanti gak punya temen mbak” (wawancara dengan IA, 02 Desember 2017).

Dalam mngantisipasi suatu kejadian atau peristiwa IA belum mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan dia terima karena dalam hal ini IA tidak memperdulikan sesuatu hal yang beresiko pada dirinya. Dan dalam mengambil keputusanpun IA belum mampu mempertimbangkan dengan matang keputusan yang akan dia ambil, IA lebih menuruti keinginannya tanpa memikirkan terlebih dahulu. Hal ini terlihat dari ungkapan IA sebagai berikut:

”Kalau ingin sesuatu ya dari dulu langsung tak lakukan” (wawancara dengan IA, 02 Desember 2017).

IA dalam berperilaku di panti asuhan termasuk anak yang kurang patuh terhadap aturan yang sudah ada di panti asuhan, IA pernah tidak ikut jama’ah subuh dengan alasan mengantuk padahal dia tahu bahwa teman-temannya mengikuti jama’ah dan sebagai hukumannya IA

tidak menerima uang saku di hari itu. IA juga pernah pulang kerumahnya diajak oleh teman sekolahnya tanpa izin dari pengasuh panti asuhan. Hal ini terlihat dari ungkapan IA sebagai berikut:

“Saya pernah tidak ikut jama’ah karena sangat mengantuk, saya tahu kalau teman-teman ikut jama’ah tapi karena saya ngantuk ya saya tidur lagi. Saya pernah pulang kerumah tanpa izin dari mbak pengasuh karena diajak teman dan di rumah saya tidur kemudian sorenya saya pulang lagi ke panti asuhan” (wawancara dengan IA, 02 Desember 2017).

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh pengasuh panti asuhan sebagai berikut:

“IA pernah pulang kerumah tanpa izin dari pengasuh, setelah selesai sekolah dia pulang kerumahnya, seharusnya pulang ke panti asuhan disini punya aturan bahwa anak di bolehkan pulang kerumah setiap tiga bulan satu kali, setelah sorenya dia pulang ke panti langsung saya panggil dan saya beri arahan serta nasihat untuk kedepannya agar tida ngulangi lagi” (wawancara dengan Mbak Dewi, 02 Desember 2017).

Pada kemampuan menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian IA belum mampu memperhatikan dari segi positif secara subjektif. Di dalam panti asuhan IA mengikuti kegiatan yang ada di panti asuhan akan tetapi IA belum bisa memahami materi yang diberikan oleh pembimbing, dalam mencapai pemahaman terhadap suatu

hal dia membutuhkan waktu yang agak lama. Akan tetapi dia bisa memahami suatu kejadian dengan dibimbing oleh pengasuhnya, dalam mengambil suatu keputusan IA belum bisa memikirkan dengan matang. Hal ini terlihat dari ungkapan IA:

“Saya kalau ikut ngaji itu kadang paham kadang enggak, saya juga pernah diledekin teman-teman saya karena gak bisa”

“Saya kalau mengambil keputusan ya langsung kalau memang itu sesuai dengan isi hati saya langsung saya jalani” (wawancara dengan IA, 02 Desember 2017).

Hasil dari wawancara tersebut terlihat bahwa IA kurang dapat mengontrol dirinya karena masih mudah terpengaruh oleh temannya. IA mempunyai latar belakang yang berbeda dari anak-anak lain dan IA termasuk anak yang baru tinggal di panti asuhan oleh karena itu IA masih dalam proses belajar. Hal ini seperti yang di ungkapan Ibu Hj. Chodidjah sebagai berikut:

“Namanya anak-anak kadang suka bertingkah laku seenaknya sendiri tanpa memikirkan akibatnya, terkadang memang anak kurang bisa dalam memahami suatu hal dan harus punya kesabaran untuk bisa membimbing dia agar bisa paham dan bertingkah laku sesuai dengan umurnya dan sejalan dengan syari’at agama dan norma sosial” (wawancara dengan Ibu Hj. Chodidjah, 02 Desember 2017).

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa anak mempunyai tingkah laku yang sangat beragam sehingga dalam mengembangkan kontrol diri anak maka pihak panti asuhan selalu berusaha sebaik mungkin agar anak bisa bertingkah laku seperti anak di usianya pada umumnya yang tentunya sesuai dengan ajaran Agama Islam.

3. Subjek IN

IN merupakan anak asuh putri berusia 12 tahun yang saat ini duduk di bangku kelas VIII SMP, IN adalah anak yatim piatu dan anak kedua dari dua bersaudara, kakaknya sudah bekerja ketika pulang ke kampung halamannya IN maupun kakaknya tinggal bersama pamannya yang tinggal di Cepiring. IN masuk ke panti asuhan saat dia masih duduk dibangku kelas VII SMP. Sebelum masuk di panti asuhan ketika IN dirumah dia selalu ikut kegiatan Bimbingan Agama Islam seperti, ikut sekolah MDA setiap sore dan setelah maghrib mengikuti pengajian di rumah ustazd yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Gambaran kontrol diri IN sebelum tinggal di panti asuhan Darul Hadlonah yang diperoleh dari hasil wawancara diuraikan sebagai berikut, dalam kemampuan mengontrol perilakunya IN belum mampu mengontrolnya terlihat dari masalah IN yang pernah melanggar aturan

sewaktu sekolah yaitu IN sering berangkat sekolah telat dan pernah juga tidak membuat tugas. Dalam kemampuan mengontrol stimulusnya IN mudah terpengaruh dengan teman-temannya. Hal ini terlihat dari ungkapan IN sebagai berikut:

“Dulu kan belum ngerti apa-apa ya kadang masih nurut sama temen-temen misalnya diajak main ya main mbak kadang sampe rumah dimarahin orang tua karena main terus” (wawancara dengan IN, 03 Desember 2017).

Dalam mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian IN belum mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang nantinya akan dia terima. Begitupun dalam menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian IN juga belum mampu melihat dari segi positif atas apa yang terjadi pada dirinya. Ketika IN mengambil keputusan IN tidak bisa mempertimbangkan dengan matang keputusan yang akan diambil hal ini terlihat dari ungkapan IN sebagai berikut:

“Kalau pengen sesuatu biasanya langsung minta ke orang tua mbak” (wawancara dengan IN, 03 Desember 2017).

Gambaran kontrol diri IN saat tinggal di panti asuhan Darul Hadlonah yang diperoleh dari hasil wawancara diuraikan sebagai berikut, IN merupakan anak

yang belum mampu mengendalikan tingkah lakunya. Hal ini terlihat dari ungkapan IN sebagai berikut:

“Saya pernah mbak pulang kerumah gak pamit sama mbak pengasuh sorenya dipanggil terus dinasihati biar gak ngulangi lagi hehe” (wawancara dengan IN, 03 Desember 2017).

Dalam hal mengontrol stimulus IN tidak mudah terpengaruh dengan teman-temannya. Ketika IN menginginkan sesuatu yang tidak mampu dia dapatkan, dia selalu menahan keinginan tersebut dan berusaha untuk bisa mencapainya. Hal ini terlihat dari ungkapan IN sebagai berikut:

“Saya pernah kepingin beli sepatu yang lagi ngetrend seperti teman-teman saya, tapi karena gak punya uang tabungan ya akhirnya saya menyisihkan sedikit uang saku agar dapat membelinya” (wawancara dengan IN, 03 Desember 2017).

Dalam hal mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian IN mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan diterima. Dapat dilihat dari setelah kejadian itu berlangsung IN merasa bersalah dan berjanji kepada dirinya sendiri untuk tidak mengulang kembali. Hal ini terlihat dari ungkapan IN sebagai berikut:

“Setelah kejadian itu saya kapok gak pernah ngulangi lagi takut nantinya akan jadi masalah kalau misalnya mau berbuat sesuatu ya aku pikirkan lagi mbak biar nantinya gak ada masalah” (wawancara dengan IN, 03 Desember 2017).

Dalam hal menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian IN termasuk anak yang mampu memperhatikan dari segi positif secara subjektif terhadap masalah tersebut. Hal ini terlihat dari ungkapan IN sebagai berikut:

“Kalau ada masalah ya tak terima aja mbak saya selalu sabar kan setiap masalah pasti ada jalan keluarnya” (wawancara dengan IN, 03 Desember 2017).

Ketika IN punya masalah dia sudah bisa mengambil keputusan sendiri tanpa minta bantuan ke orang yang usianya lebih tua dari dirinya. Dalam mengambil suatu keputusan IN selalu memikirkannya terlebih dahulu sebelum memutuskannya karena hal itu sangat penting bagi dirinya di waktu yang akan datang. Selama IN berada di panti asuhan IN telah mendapat banyak sekali pengetahuan tentang keagamaan yang sangat bermanfaat bagi dirinya sehingga hal tersebut menjadi pedoman dalam kehidupannya.

4. Subjek RZ

RZ merupakan anak asuh putri berusia 14 tahun yang saat ini duduk di bangku kelas VII SMP. RZ adalah anak yatim dia anak tunggal ibunya menikah lagi dan telah mempunyai anak sehingga dia tidak begitu diperhatikan oleh ibu dan ayah tirinya. RZ termasuk anak yang baru masuk di panti asuhan karena baru tujuh bulan

sehingga dia masih dalam proses penyesuaian terhadap lingkungan yang ada di panti asuhan. Sebelum dia berada di panti asuhan RZ pernah mengikuti kegiatan tadarus al-Qur'an yang ada di sekitar rumahnya. Ketika RZ pulang kekampung halamannya RZ tinggal bersama neneknya.

Gambaran kontrol diri RZ sebelum tinggal di panti asuhan Darul Hadlonah yang diperoleh dari hasil wawancara diuraikan sebagai berikut, dalam mengontrol perilakunya RZ dulu merupakan anak yang memiliki catatan pelanggaran di sekolahnya. Hal ini terlihat dari ungkapan RZ sebagai berikut:

“Pernah mbak gak ngerjain tugas soale PR nya susah banget aku masih inget dulu dihukum suruh berdiri di samping bu guru mbak” (wawancara dengan RZ, 03 Desember 2017).

Dalam mengontrol stimulus RZ mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Dalam mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian RZ belum mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan diterima karena RZ lebih memilih untuk pasrah dengan keadaannya dan menerima apapun resikonya entah itu baik atau buruk. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian RZ belum mampu untuk melihat dari segi positif atas masalah tersebut. Hal ini terlihat dari ungkapan RZ sebagai berikut:

“Ya dibuat biasa aja mbak meskipun kadang susah njalaninya kalo masalahnya berat” (wawancara dengan RZ, 03 Desember 2017).

Gambaran kontrol diri RZ yang diperoleh dari hasil wawancara diuraikan sebagai berikut, RZ merupakan anak yang patuh terhadap peraturan yang ada di panti asuhan. Hal ini terlihat dari ungkapan RZ sebagai berikut:

“Saya nggak pernah melanggar aturan di panti asuhan karena takut dihukum” (wawancara dengan RZ, 03 Desember 2017).

Menurutnya jika dia bersikap semena-mena nantinya akan menimbulkan kejadian yang tidak baik bagi dirinya bahkan orang lain yang ada disekitarnya. Dalam hal mengontrol stimulus RZ merasa mampu untuk tidak terpengaruh dengan temannya. Hal ini terlihat dari ungkapan RZ sebagai berikut:

“Kalau ada temen sekolah yang gak tinggal di panti ngajak main atau nongkrong gitu aku gak mau mbak” (wawancara dengan RZ, 03 Desember 2017).

Dalam hal mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian RZ mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan dia terima sehingga nantinya tidak akan membuat dirinya menyesali perbuatannya sendiri. Hal ini terlihat dari ungkapan RZ sebagai berikut:

”Misalnya ni mbak kan temen sekolah ngajak main setelah pulang sekolah kalau saya ikut nanti sampai dipanti kan pasti telat dan pasti di marahi mbak pengasuh kalau kaya gitu aku lebih milih gak ikut mbak” (wawancara dengan RZ, 03 Desember 2017).

Jika dia mengalami musibah dia selalu mengeluh, bersedih dan memendamnya sendiri sehingga membuat kehidupannya menjadi terbebani oleh masalah yang dia alami. RZ merasa masih malu untuk bercerita kepada teman atau pengasuhnya karena RZ merasa belum begitu akrab. Hal ini terlihat dari ungkapan RZ sebagai berikut:

“Kalau ada masalah itu saya merasa sangat sedih mbak gak tau harus bagaimana, aku juga gak pernah cerita ke siapapun kalau ada masalah mbak” (wawancara dengan RZ, 03 Desember 2017).

Dalam mengambil suatu keputusan di dalam kehidupannya RZ tidak berfikir panjang jika menurutnya itu sudah benar maka dia langsung mengambil keputusannya tersebut. Hal ini terlihat dari ungkapan RZ sebagai berikut:

“Kalau saya dalam keadaan bimbang karena harus memilih dua pilihan itu saya langsung memilih yang saya suka tanpa mikir panjang” (wawancara dengan RZ, 03 Desember 2017).

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa RZ merupakan anak yang kurang dapat mengontrol dirinya

sehingga terkadang anak masih mengalami kesulitan dalam hidupnya.

5. Subjek MH

MH merupakan anak asuh putra berusia 12 tahun yang saat ini duduk di bangku kelas VII SMP. MH adalah anak yatim dan MH anak kedua dari dua bersaudara, kakanya juga tinggal di panti asuhan bersama dengannya. Ibunya berada di perantauan ketika dia pulang ke kampung halamannya dia tinggal bersama dengan kakeknya. Sebelum dia masuk di panti asuhan dia tidak mengikuti sekolah MDA seperti anak pada umumnya dia hanya ikut tadarus al-Qur'an saja itupun dia lakukan kadang-kadang. MH termasuk anak yang tertutup, hal ini terlihat ketika peneliti memberikan penjelasan atas maksud dan tujuan peneliti melakukan wawancara dengannya MH merasa takut dan menjawab pertanyaan dari peneliti dengan ragu-ragu.

Gambaran kontrol diri sebelum MH tinggal di panti asuhan yang diperoleh dari hasil wawancara diuraikan sebagai berikut, dalam hal kemampuan mengontrol perilaku MH dulu pernah melanggar aturan yang ada di sekolahnya yaitu MH mengaku kalau dia pernah membolos pada waktu sekolah. Dalam hal mengontrol stimulus MH merupakan anak yang mudah

terpengaruh oleh teman-temannya. Hal ini terlihat dari ungkapan MH sebagai berikut:

“Misalnya diajakin temen main pulang sekolah ya ikut aja mbak” (wawancara dengan MH, 03 Desember 2017).

Untuk mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian MH belum mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan dia terima. Dalam hal menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian MH menanggapinya dengan rasa sedih karena itu menjadi beban baginya. Dalam hal mengambil suatu keputusan MH belum mampu mempertimbangkan dengan matang keputusan yang akan diambil. Jadi sebelum MH tinggal di panti asuhan dan mengikuti bimbingan agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal MH termasuk anak yang belum mempunyai kontrol diri yang baik.

Gambaran kontrol diri MH yang diperoleh dari hasil wawancara diuraikan sebagai berikut, MH pernah melanggar aturan yang ada di panti asuhan dia malas jika disuruh-suruh padahal itu sudah menjadi kewajiban seorang anak asuh yang tinggal di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal. Hal ini terlihat dari ungkapan MH sebagai berikut:

“Pernah mbak kalau disuruh piket itu saya paling males dicepet-cepet kaya kemarin disuruh piket kan posisi saya ngantuk nantinya juga pasti saya

kerjain tapi gak harus saat itu juga gitu mbak” (wawancara dengan MH, 03 Desember 2017).

Dalam hal mengontrol stimulus MH masih mudah terpengaruh oleh teman-teman di sekolahnya. Hal ini seperti yang diungkapkan MH sebagai berikut:

“Kadang kalau diajak temenku main ps ya saya ikut mbak apalagi banyak temennya” (wawancara dengan MH, 03 Desember 2017).

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh pengasuh panti asuhan sebagai berikut:

“Anak-anak disini ada yang sudah mampu mengontrol perilakunya dan ada juga anak belum bisa mengontrolnya sehingga bisa memberi dampak yang tidak baik bagi dirinya” (wawancara dengan Mbak Dewi, 02 Desember 2017).

Dalam hal mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian terkadang MH belum mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan diterima. Hal ini terlihat dari ungkapan MH sebagai berikut:

“Kalau mau melakukan sesuatu ya saya lakukan saja entah itu nantinya akan baik atau buruk ya pasrah saja” (wawancara dengan MH, 03 Desember 2017).

Dalam menghadapi masalah dia selalu menilai bahwa dia selalu mendapat cobaan dan menjadikannya merasa sedih dan kesal. Dan dia selalu memikirkannya

sendiri tanpa bantuan orang lain ketika dia mengambil keputusan, sesulit apapun dia tetap berusaha untuk bisa menyelesaikannya sendiri. Hal ini terlihat dari ungkapan MH sebagai berikut:

“Ya kalau ada masalah saya tak pendem sendiri sesulit apapun itu masalahnya saya tanggung sendiri gak mau nyusahin orang lain dan langsung cepet ngatasinya tanpa dipikir lama-lama” (wawancara dengan MH, 03 Desember 2017).

Hal ini seperti yang di ungkapkan pengasuh sebagai berikut:

“Anak-anak disini ada yang sudah bisa mengambil keputusan sendiri secara benar tetapi kadang juga ada yang langsung bertindak tanpa difikirkan terlebih dahulu, ada juga yang setiap ada masalah selalu meminta bantuan ke pengasuh untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi” (wawancara dengan Mbak Dewi, 02 Desember).

Hal ini juga diungkapkan oleh pembimbing sebagai berikut:

“Biasanya MH itu ketika diajar ndak bisa paham terus tak suruh ngulangi itu kadang dia ndak suka padahal saya begitu kan karena saya memperhatikannya dan kepingin dia itu bisa paham seperti teman-temannya” (wawancara dengan Ibu Siti Asih, 02 Desember 2017).

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa MH belum mampu untuk mengontrol dirinya dalam hal

pengambilan keputusan MH selalu ingin cepat menyelesaikan permasalahannya tanpa difikirkan secara matang. Hasil wawancara tersebut dapat dibuat tabel perubahan kontrol diri anak asuh sebelum dan setelah tinggal di panti asuhan Darul Hadlonah Kabupaten Kendal.

Tabel 1
Gambaran Kontrol Diri Anak Asuh Jenjang SMP di Panti
Asuhan Darul Hadlonah Kabupaten Kendal Tahun
2017/2018

No	Aspek	Subjek	Sebelum mendapatkan Bimbingan Agama Islam	Sesudah mendapatkan Bimbingan Agama Islam
1	Kemampuan mengontrol perilaku	PP	Pernah memiliki catatan pelanggaran	Tidak pernah memiliki catatan pelanggaran
		IA	Pernah memiliki catatan pelanggaran	Memiliki catatan pelanggaran tata tertib
		IN	Pernah memiliki catatan pelanggaran	Memiliki catatan pelanggaran
		RZ	Pernah memiliki catatan pelanggaran	Tidak pernah memiliki catatan pelanggaran
		MH	Pernah memiliki	Memiliki catatan

			catatan pelanggaran	pelanggaran
2	Kemampuan mengontrol stimulus	PP	Mudah terpengaruh	Tidak mudah terpengaruh
		IA	Mudah terpengaruh	Mudah terpengaruh
		IN	Mudah terpengaruh	Mudah terpengaruh
		RZ	Mudah terpengaruh	Tidak mudah terpengaruh
		MH	Mudah terpengaruh	Mudah terpengaruh
3	Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian	PP	Belum mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan diterima	Mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan diterima
		IA	Belum bisa mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan diterima	Belum bisa mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan diterima
		IN	Belum bisa mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan diterima	Mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan diterima
		RZ	Belum bisa mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan diterima	Mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan diterima

		MH	Belum bisa mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan diterima	Mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan diterima
4	Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian	PP	Belum mampu memperhatikan dari segi positif secara subjektif	Mampu memperhatikan dari segi positif secara subjektif
		IA	Belum mampu memperhatikan dari segi positif secara subjektif	Belum mampu memperhatikan dari segi positif secara subjektif
		IN	Belum mampu memperhatikan dari segi positif secara subjektif	Mampu memperhatikan dari segi positif secara subjektif
		RZ	Belum mampu memperhatikan dari segi positif secara subjektif	Belum mampu memperhatikan dari segi positif secara subjektif
		MH	Belum mampu memperhatikan dari segi positif secara subjektif	Belum mampu memperhatikan dari segi positif secara subjektif
5	Kemampuan mengambil keputusan	PP	Belum mampu mempertimbangkan dengan matang keputusan	Belum mampu mempertimbangkan dengan matang keputusan yang

		yang akan diambil	akan diambil
	IA	Belum mampu mempertimbangkan dengan matang keputusan yang akan diambil	Belum mampu mempertimbangkan dengan matang keputusan yang akan diambil
	IN	Belum mampu mempertimbangkan dengan matang keputusan yang akan diambil	Mampu mempertimbangkan dengan matang keputusan yang akan diambil
	RZ	Belum mampu mempertimbangkan dengan matang keputusan yang akan diambil	Belum mampu mempertimbangkan dengan matang keputusan yang akan diambil
	MH	Belum mampu mempertimbangkan dengan matang keputusan yang akan diambil	Belum mampu mempertimbangkan dengan matang keputusan yang akan diambil

C. Analisis Kontrol Diri Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kendal

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, data tersebut penulis gunakan sebagai bahan dasar untuk melakukan analisis data penelitian pada bab ini. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa cara untuk mendeskripsikan kondisi kontrol diri anak asuh mengacu pada teori Averill ini akan dijadikan dasar dalam membuat draf wawancara terkait dengan kondisi kontrol diri dari anak asuh dengan memberikan tolok ukur kontrol diri secara operasional dengan menggunakan aspek-aspek seperti: kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, dan kemampuan mengambil keputusan. Anak asuh yang dipilih berusaha menunjukkan keterwakilan dari semua anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal. Anak asuh yang dipilih adalah anak asuh pada jenjang SMP. Maka dapat diperoleh gambaran kontrol diri anak asuh jenjang pendidikan SMP di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengontrol Perilaku

Kemampuan mengontrol perilaku mengacu pada kemampuan mengatur pelaksanaan dari sebuah perilaku

yang mengarah pada mengganggu kenyamanan orang lain dan melanggar aturan yang telah ditetapkan, sehingga individu dapat terhindar dari hal yang negatif. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sebelum anak asuh tinggal di panti asuhan artinya anak asuh belum mengikuti bimbingan agama Islam di panti asuhan terlihat belum mampu mengontrol perilakunya. Meskipun anak asuh ada yang sudah mengikuti bimbingan agama Islam di rumah akan tetapi anak belum mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi pada anak asuh karena dimungkinkan lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung.

Setelah anak tinggal di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal dan mengikuti bimbingan agama Islam anak mengalami perubahan pada kontrol diri yang dimiliki anak tersebut. Terbukti dengan berkurangnya pelanggaran yang dilakukan anak di panti asuhan, anak menjadi lebih semangat untuk mengikuti kegiatan mengaji, anak lebih mampu mengendalikan perilaku yang akan dia lakukan karena anak telah memahami dan menerapkan dalam hidupnya untuk berpegang pada pedoman ajaran agama sehingga anak asuh mampu menilai perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang harus di tinggalkan agar anak mampu hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.

2. Kemampuan Mengontrol Stimulus

Kemampuan mengontrol stimulus merupakan kemampuan untuk memahami bagaimana dan kapan stimulus yang tidak dikehendaki akan dihadapi. Dalam hal ini stimulus di dapat dari dalam maupun dari luar diri sendiri pada usia remaja yang sedang berkembang dengan keadaan yatim atau piatu bahkan yatim piatu. Letak panti asuhan yang berada tidak jauh dari pusat Kota Kendal dekat dengan jalan raya membuat anak mudah untuk pergi kemanapun menggunakan transportasi umum ini memiliki daya tarik bagi anak asuh untuk mencoba bepergian kemanapun yang akan menjadi tujuannya meskipun dengan melanggar tata tertib yang ada.

Dari hasil wawancara tersebut sebelum anak tinggal di panti asuhan mereka belum mampu mengontrol stimulus artinya mereka masih mudah terpengaruh oleh stimulus dari luar dirinya. Dalam hal kemampuan mengontrol stimulus, setelah mengikuti bimbingan agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal IA terlihat belum cukup mampu dalam mengontrol stimulus. Ketika mereka diajak temannya pergi seusai pulang sekolah mereka menerima ajakannya, seharusnya pulang ke panti asuhan tetapi mereka mengikuti ajakan temannya meskipun tahu bahwa hal itu melanggar aturan di panti asuhan. Setelah anak mengikuti bimbingan agama Islam

di panti asuhan Darul Hadlonah kendal anak mengalami peningkatan dalam hal kemampuan mengontrol dirinya. Perubahan yang terlihat dari anak asuh antara lain: anak tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang tidak bermanfaat dalam hidupnya.

3. Kemampuan Mengantisipasi Suatu Peristiwa atau Kejadian

Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan akibat dari suatu tindakan, seolah dapat membentengi kejadian yang belum terjadi, kemampuan ini dapat terbentuk dari kejadian masa lalu, pengalaman orang lain, atau perilaku yang menghasilkan konsekuensi buruk serta memiliki kesiapan fisik dan mental dalam melakukan yang tepat terhadap suatu kejadian tak yang tidak terduga. Dari hasil wawancara tersebut sebelum anak tinggal di panti asuhan dan mengikuti bimbingan agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal terlihat bahwa belum mampu mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian.

Dari hasil wawancara tersebut setelah anak mengikuti bimbingan agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal dalam hal kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian terlihat bahwa mereka mampu mengantisipasi suatu peristiwa, sedangkan IA

belum mampu mempertimbangkan dengan baik akibat dari suatu tindakan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti bimbingan agama Islam anak asuh mampu memahami serta mengamalkan ajaran yang telah diberikan oleh pembimbing dengan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kemampuan Menafsirkan Peristiwa atau Kejadian

Dari hasil wawancara tersebut sebelum anak mengikuti bimbingan agama Islam di panti aushan Darul Hadlonah Kendal kelima anak asuh belum mampu memperhatikan dengan baik resiko yang akan diterima. Dengan latar belakang kehidupan tentunya akan mempengaruhi perkembangan kontrol diri anak. Terbukti dengan terlihat anak asuh kurang dapat melihat dari sisi positif, ketika mengalami hal yang tidak menyenangkan mereka lebih menyikapinya dengan meledak-ledak akan tetapi terkadang mereka menjalaninya dengan pasrah meskipun dengan mengeluh dan merasa kurang ikhlas karena yang terjadi tidak sesuai dengan keinginan mereka.

Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian setelah anak asuh mengikuti bimbingan agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal, mereka melakukan penilaian dan penafsiran suatu keadaan dengan cara memperhatikan segi positif dari kejadian tersebut. Anak asuh memandang dari sisi positif, hal ini terlihat ketika

mereka mempunyai masalah selalu berusaha untuk menerima dengan sabar, mereka menganggap bahwa masalah yang menimpa dirinya adalah suatu cobaan yang nantinya akan memberikan suatu pembelajaran bagi dirinya dimasa yang akan datang, dan mereka yakin setiap masalah akan ada solusi yang terbaik.

5. Kemampuan Mengambil Keputusan

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi , baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan. Sebelum anak mengikuti bimbingan agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal anak belum mampu mempertimbangkan dari segi positif atas permasalahan yang dialaminya, anak asuh tersebut mereka belum begitu yakin dalam memutuskan sesuatu, mereka terkadang masih ragu dengan keyakinan yang akan dia ambil dan lebih memilih untuk meminta bantuan ke teman yang lebih dewasa darinya atau kepada pengasuhnya. Setelah anak mengikuti proses bimbingan agama Islam dalam hal kemampuan mengambil suatu keputusan secara matang dan sangat berhati-hati dengan artian dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum

memutuskannya. Anak asuh lebih untuk melakukan hal baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian diatas, gambaran kontrol diri pada anak asuh jenjang pendidikan SMP di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal sebelum anak tinggal di panti asuhan dan setelah anak tinggal di panti asuhan serta mengikuti bimbingan agama Islam di panti asuhan, terdapat kontrol diri terhadap aturan yang ada di panti asuhan, kontrol diri terhadap kondisi sosial dan norma-norma ajaran Islam dan norma yang ada di lingkungan masyarakat. Penjelasan mengenai kontrol diri anak asuh sebelum tinggal di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal yang menjadi subjek penelitian terdapat lima subjek penelitian, dari kelima anak asuh belum mempunyai kontrol diri yang baik, terlihat pada kemampuan mengendalikan dorongan yang dimiliki kurang tepat atau didalam teori kualitas kontrol diri kelima anak berada pada *under control*.

Setelah anak mengikuti bimbingan agama Islam mereka dapat memahami dengan baik sehingga dari kelima anak asuh tersebut terdapat tiga anak asuh yang mempunyai kontrol diri yang baik, terlihat pada kemampuan mengendalikan dorongan yang dimiliki secara tepat atau didalam teori kualitas kontrol berada pada *appropriate control* hal ini terlihat pada tidak adanya perilaku yang bertentangan dengan tata tertib, mereka juga mampu dalam mengontrol

stimulus yang mereka dari luar dirinya dengan tepat, dapat mengubah perilaku menyesuaikan dengan aturan dan norma yang berlaku dimana dia berada. Selain itu anak asuh lebih bersemangat dalam menjalankan kegiatan mengaji setiap sore, memelihara shalat lima waktu dengan selalu berusaha mengikuti jama'ah, melaksanakan shalat malam dan bertutur kata yang baik.

Sedangkan kedua anak asuh yakni IA dan MH berdasarkan pada kualitas kontrol diri berada pada kualitas *under control* hal ini terlihat pada anak asuh yang memiliki kecenderungan bertindak tanpa berfikir panjang hal ini dibuktikan dengan keluar tanpa izin pengasuh, pulang kerumah tanpa izin pengasuh, setelah selesai sekolah tidak langsung pulang ke panti, tidak melaksanakan piket, tidak mengikuti sholat berjama'ah. Hukuman yang diberikan kepada anak asuh berupa, memperoleh teguran dan nasihat oleh pengasuh, tidak mendapatkan uang saku ketika sekolah, membersihkan aula panti asuhan dan jika sudah sering melanggar aturan yang ada di panti maka anak asuh tersebut akan dikeluarkan dari panti asuhan.

Melalui observasi yang dilakukan dilokasi penelitian terlihat bahwa masih ada anak asuh yang malas-malasan untuk mengikuti kegiatan pengajian, seharusnya pada pukul 16.30 anak sudah berada di aula panti asuhan dan siap menerima materi dari ustadzah, pada kenyataannya pada

waktu itu hanya ada 3-5 anak asuh yang sudah berada di aula sementara anak asuh lainnya ada yang masih mengerjakan tugas piket halaman dan ada yang masih berada di kamar dengan berbagai macam alasan, seperti tidak enak badan dan masih menunggu antrian mandi. Dengan kondisi seperti itu anak terlihat bahwa kurang adanya kontrol diri pada anak asuh di Panti Asuhan Darul Hadlonah.

Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan kontrol diri anak asuh berupa usia dan kematangan yang dimiliki oleh kelima subjek penelitian belum mencapai kematangan emosi dan kesadaran tanggung jawab sosial. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan kontrol diri anak adalah lingkungan tempat tinggalnya, dalam hal ini yang mempunyai pengaruh sangat kuat adalah teman sebaya. Kondisi lingkungan panti asuhan yang baik karena setiap hari dilakukan bimbingan agama Islam akan menjadikan anak lebih memahami tentang ajaran Islam seperti menghargai teman, mematuhi ajaran Islam, melakukan hal yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan dari Allah maka anak akan memiliki sikap yang positif dalam berperilaku di lingkungannya. Dengan demikian seperti anak asuh lebih dapat mengontrol perilaku negatifnya dan lebih terarah untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan siap mental dalam menanggapi proses-proses sosial di lingkungan panti asuhan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan kondisi kontrol diri anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal tidak berkembang begitu saja dengan sendirinya, ada faktor yang mempengaruhinya antara lain: kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian, kemampuan menafsirkan peristiwa, dan kemampuan mengambil keputusan. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya kontrol diri sehingga ada yang lemah dan ada yang kuat antara lain adalah penerapan tata tertib, latar belakang anak asuh, sistem pembelajaran baik di panti asuhan maupun pembelajaran formal, serta interaksi sosial anak asuh di luar panti asuhan. Faktor psikologis yang dimungkinkan mempengaruhi perkembangan kontrol diri anak asuh adalah religiusitas, hal ini dilihat dari lingkungan tempat tinggal berada di panti asuhan yang dalam kesehariannya anak mendapat bimbingan agama Islam, sehingga aspek religiusitasnya menjadi lebih baik. Secara tidak langsung jika anak asuh memiliki nilai religiusitas yang baik anak asuh tersebut mampu menjadikan ajaran agama sebagai mekanisme tingkah laku sehari-hari sehingga dapat diasumsikan anak asuh tersebut dapat berperilaku normatif dan terhindar dari kecenderungan kenakalan remaja.

BAB IV

PROSES PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH KABUPATEN KENDAL

A. Proses Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kabupaten Kendal

Proses pelaksanaan bimbingan agama Islam diberikan kepada anak asuh yang tinggal di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal. Bimbingan agama Islam ini dilakukan tentunya untuk mengembangkan kontrol diri terutama anak asuh. Bimbingan agama Islam dalam pelaksanaannya tidak lepas dari unsur yang paling utama yaitu pembimbing yang memiliki peran sangat penting dalam menyusun, membimbing, dan mengarahkan tingkah laku anak asuh ke arah yang positif. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa kegiatan bimbingan agama Islam ini dilakukan setiap hari yang diikuti oleh semua anak asuh terutama pada jenjang pendidikan SMP. Hal ini dilakukan setiap hari agar anak yang belum mampu mengontrol dirinya dengan baik tidak merasa dibedakan dengan anak yang lain. Ustadz dan ustadzah sebagai pembimbing bimbingan agama Islam di panti asuhan

Darul Hadlonah Kendal yaitu KH. Sudiran. S.Ag, N.Saqib. S.Pdi, H.Sarwono. M.Pd, Siti Asih, dan Dr. Lutfiyah. M.Ag dan Hj. Chodidjah Su'udi selaku kepala panti asuhan Darul Hadlonah Kendal.

Bimbingan agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal, bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang agama Islam yang lebih mendalam kepada anak asuh. Bimbingan agama Islam bagi anak asuh dilakukan untuk memberikan pemahaman diri bagi anak asuh dan memberikan motivasi untuk beragama sebagaimana umat Islam. Anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah memiliki berbagai macam keadaan yang meliputi perasaan, seperti marah, gelisah, merasa kesepian, minder, putus asa, dan perasaan lainnya, oleh karena itu sangat penting bagi anak yatim yang menjadi penghuni panti asuhan mendapatkan bimbingan yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani. Seperti adanya pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh para pengasuh dan pembimbing panti asuhan dalam usahanya mengembangkan kontrol diri anak yatim di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal, berikut merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal.

1. Metode yang digunakan dalam Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

Sesuai dengan pengamatan yang telah penulis lakukan bahwa bimbingan agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal dilakukan dengan empat metode, yaitu metode langsung, metode tidak langsung dan metode kelompok dan metode individu. Metode yang digunakan pengasuh dalam bimbingan agama yang di sampaikan merupakan hal penting yang akan memberi pengaruh besar bagi keberhasilan dalam pengembangan kontrol diri anak asuh secara baik dan optimal.

a) Metode Langsung

Metode ini menggunakan teknik percakapan yakni pengasuh melakukan dialog langsung kepada anak asuh. Metode langsung ini diterapkan ketika mengikuti kegiatan mengaji setiap harinya dengan cara pembimbing menyampaikan materi langsung kepada anak asuh melalui ceramah dalam suatu kelompok. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Chodidjah sebagai berikut:

“Metode yang digunakan di panti asuhan dalam memberikan bimbingan agama Islam yaitu dengan metode langsung seperti pengasuh memberikan bimbingan dengan mengingatkan anak asuh setiap hari untuk membaca dan memahami al-Qur’an, melaksanakan sholat lima waktu, melaksanakan sholat malam, bertutur kata yang baik dan sopan agar nantinya anak menjadi terbiasa, memang pada awalnya sulit

bagi mereka yang belum terbiasa tapi Alhamdulillah lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan” (wawancara dengan Ibu Hj. Chodidjah, 02 Desember 2017).

Metode ini memiliki tingkat efektivitas yang baik, karena dengan menggunakan metode ini anak asuh bisa mengingat tentang materi yang telah disampaikan oleh pembimbing. Ketika pembimbing menyampaikan materi secara langsung anak mampu mendengarkan dan memperhatikan dengan baik.

b) Metode Tidak Langsung

Bimbingan dalam hal ini memberikan keteladanan yang baik serta melakukan kegiatan yang bisa menumbuhkan sikap pada anak asuh dan memberikan bimbingan. Seperti yang diungkapkan pengasuh sebagai berikut:

“Di panti asuhan ini terkadang kami memberikan selebaran yang berisi bacaan ringan seperti asmaul husna dan bacaan do’a-do’a pendek agar anak bisa lebih paham, kalau cuman dari penyampaian saja rasanya belum cukup sehingga diperkuat dengan memberikan selebaran tersebut dan dari pengasuh disini juga mencontohkan dengan perilaku sehari-hari dengan tidak langsung kan anak akan meniru tingkah laku dari pengasuhnya” (wawancara dengan Mbak Dewi, 03 Desember 2017).

Dalam proses bimbingan agama Islam dengan metode tidak langsung ini juga dilakukan oleh pengasuh terhadap anak asuh yang dilakukan dengan menggunakan media cetak yaitu:

- 1) Membuat selebaran atau bacaan ringan
- 2) Tulisan-tulisan dan gambar-gambar yang mempunyai nilai-nilai Islam, seperti kaligrafi di atas dinding.

Dalam hal ini panti asuhan memberikan bimbingan agama Islam dengan metode tersebut agar anak asuh lebih mengetahui isi dan dapat difahami dari kitab tersebut. Seperti bagaimana cara berperilaku yang baik kepada teman atau orang yang lebih tua, dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang nanti akan bermanfaat bagi anak asuh dikemudian hari.

c) Metode Kelompok

Bimbingan dalam hal ini memberikan bimbingan dengan ceramah dan pengajian kepada semua anak asuh secara kelompok yang dilakukan setiap hari sehabis ashar. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Hj. Chodidjah sebagai berikut:

“Setiap ba'da Ashar semua anak asuh mengikuti kegiatan mengaji setiap hari dengan materi yang berbeda-beda”

(wawancara dengan Ibu Hj. Chodidjah, 02 Desember 2017).

Hasil dari observasi ketika mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam bahwa sebelum pembimbing menyampaikan nasehat-nasehat Islami, pembimbing biasanya menanyakan tentang keadaan anak apakah dalam keadaan baik atau kurang baik dan juga menanyakan materi yang telah diberikan di hari yang lalu. Hal ini dilakukan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan anak asuh. Di samping itu untuk mengambil simpati anak-anak, sehingga akan menaruh kepercayaan penuh pada pembimbing yang bersangkutan. Selanjutnya pembimbing menciptakan hubungan yang lebih erat dengan anak asuh sehingga kedekatan anak tidak merasa canggung dan mau mengutarakan persoalan persoalan yang dihadapi anak asuh. Proses bimbingan agama ini berlangsung secara terus-menerus. Selain itu setiap minggu manis anak asuh mengikuti pengajian bersama yang diadakan oleh YKMNU Kabupaten Kendal yang diselenggarakan di tempat yang berbeda-beda setiap bulannya.

d) Metode Individu

Berdasarkan hasil temuan di lapangan metode bimbingan agama Islam di panti asuhan Darul

Hadlonah Kendal juga dilakukan dengan menggunakan metode individu. Metode ini dilakukan dengan cara berdialog langsung antara pengasuh kepada anak asuh dengan memberikan nasihat-nasihat dan informasi yang dibutuhkan oleh anak asuh. Hal ini dilakukan ketika anak asuh melakukan perilaku yang kurang baik sehingga pengasuh memberikan bimbingan secara individu yang bertujuan untuk memberi pemahaman lebih lanjut tentang permasalahan yang dia alami.

2. Materi yang digunakan dalam Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

Berdasarkan wawancara kepada ibu Hj. Chodidjah dijelaskan bahwa materi yang diberikan oleh pembimbing kepada anak asuh panti asuhan Darul Hadlonah Kendal merupakan materi-materi pokok ajaran agama Islam berupa materi yang mencakup aqidah, syariah, dan akhlak yang memuat permasalahan ketaqwaan, kasih sayang, berperilaku, ibadah dan kefiqihan seperti tentang shalat, thaharah dan ibadah-ibadah lainnya. Materi ini disesuaikan dengan kondisi anak asuh, materi ini diberikan dengan harapan agar materi yang disampaikan itu benar-benar diketahui, dipahami dan dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak asuh.

Adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan ini adalah:

a) Materi Aqidah

Materi aqidah merupakan materi yang sering di sampaikan kepada anak asuh yaitu memberikan ceramah melalui kegiatan mengaji dengan menggunakan metode kelompok. Kegiatan mengaji ini disampaikan di dalam aula panti asuhan untuk memberikan pengarahan dan bimbingan tentang agama khususnya materi tentang keimanan yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada qadha dan qadar, dan iman kepada hari kiamat, sehingga hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan spiritual anak asuh tentang keyakinan atau kepercayaan adanya Allah, sehingga menimbulkan kemantapan dalam hati untuk tidak mempercayai selain Allah SWT.

Dengan keimanan inilah anak asuh dapat menghindarkan diri dari tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai dan ajaran Islam. Berkaitan dengan penelitian yang diangkat, maka penulis menekankan bahwa bimbingan agama Islam harus tetap dilaksanakan dalam rangka mewujudkan sikap keberagamaan kepada anak asuh. Dengan membiasakan anak untuk bertindak sesuai dengan

nilai dan ajaran Islam maka dalam perkembangan kehidupan anak asuh menjadi terarah, dan bisa mengontrol dirinya secara tepat.

b) Materi Syari'at

Mengacu pada teori Syukir diatas syari'at dalam Islam sangat berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua aturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Ilmu fiqih berisi tentang peraturan-peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan tuhannya dan hubungan manusia dengan sesamanya. Dalam hal ini panti asuhan Darul Hadlonah memberikan materi syari'at kepada anak asuh dengan bentuk pembelajaran ilmu fiqh yang dilakukan pada hari selasa setelah shalat Ashar yang dan diampu oleh N. Saqib. S.Pdi.

Materi syari'at menunjuk pada materi firman-firman Allah, materi syari'at sama dengan materi Islamiyah yaitu sebagai jalan yang terang dan nyata untuk mengantarkan manusia kepada keselamatan dan kesuksesan di dunia dan di akhirat. Dalam hal ini Islam mempunyai aturan-aturan dan sebagai manusia diharuskan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan. Hal ini dilakukan agar anak asuh tumbuh

menjadi insan yang benar-benar bertaqwa yakni taat melaksanakan segala perintah Allah dan taat pula menjauhi larangannya.

c) Materi Akhlak

Materi akhlak ini diberikan kepada anak asuh karena akhlak merupakan sumber utama yang harus di realisasikan agar nantinya anak bisa berperilaku sesuai dengan aturan Islam. Bimbingan agama Islam dengan memberikan materi akhlak dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran materi akhlak dan pembiasaan bertingkah laku dengan baik. Anak asuh diharuskan berlaku sopan dan berbudi pekerti baik sesuai dengan pelajaran yang telah diterimanya. Materi akhlak yang diajarkan di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal bersumber dari kitab *Ta'limul Muta'alim* yang diajarkan pada hari Minggu sore setelah jama'ah shalat Ashar yang diampu oleh Dr. Lutfiyah. M.Ag. Seperti yang diungkapkan oleh pengasuh sebagai berikut:

“Dengan materi akhlak ini memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak asuh dalam bertindak di kehidupan sehari-harinya, dan pengasuh selalu mengawasi tingkah laku anak dalam kesehariannya sehingga jika terjadi perilaku yang kurang baik maka pengasuh bisa dengan mudah memberikan

bimbingan kepada anak tersebut” (wawancara dengan Mbak Dewi, 03 Desember 2017).

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa dengan mengembangkan materi akhlak anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang selalu mendekatkan diri kepada Allah, sehingga dalam segala perkembangannya seakan-akan melihat Allah dan diawasi oleh Allah. Dengan memiliki perilaku sopan dan berbudi pekerti baik hal ini dimaksudkan agar sopan santun dan budi pekerti yang baik bisa menjadi kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pengasuh selalu melakukan pengawasan perilaku anak asuh sehari-hari, dengan cara berinteraksi dengan anak asuh selama 24 jam.

3. Kegiatan Bimbingan Agama Islam dalam
Mengembangkan Kontrol Diri Anak di Panti Asuhan
Darul Hadlonah Kendal

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Hj. Chodidjah dijelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam mengembangkan kontrol diri anak asuh mengacu pada kegiatan-kegiatan yang berlangsung setiap harinya meliputi berbagai macam kegiatan antara lain:

a) Kegiatan Mengaji

Tabel 2

Jadwal Kegiatan Anak-anak Panti Asuhan Darul
Hadlonah

No	Hari	Jam	Materi	Pembimbing
1	Senin	16.30-17.30	MTQ	KH. Sudiran.S.Ag
2	Selasa	16.30-17.30	Fiqih	N.Saqib. S.Pdi
3	Rabu	16.30-17.30	Matematika	H. Sarwono. M.Pd
4	Kamis	16.30-17.30	Yasin/Tahlil	Ziyadah
5	Jum'at	16.30-17.30	Manaqib	Abdul Karim
6	Sabtu	16.30-17.30	Tajwid	Siti Asih
7	Minggu	16.30-17.30	Akhlaq	Dr. Lutfiyah. M.Ag

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di lapangan bahwa kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat Ashar di aula panti asuhan, semua anak asuh wajib mengikuti kegiatan mengaji bersama. Melalui kegiatan ini anak asuh diharapkan mampu melaksanakan nilai-nilai al-Qur'an dan kitab-kitab yang dikaji dalam tingkah laku nyata. Sehingga terbentuk kepribadian yang senang membaca, memahami dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Kegiatan mengaji tersebut dilakukan setelah shalat ashar di aula panti asuhan, dengan

kegiatan itu anak asuh diharapkan mampu melaksanakan nilai-nilai al-Qur'an dan kitab-kitab yang dikaji dalam tingkah laku nyata. Sehingga terbentuk kepribadian yang senang membaca, memahami dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya.

b) Shalat Lima Waktu

Dalam hal ini anak asuh diharuskan untuk selalu melaksanakan kewajiban yaitu shalat lima waktu. Anak diwajibkan untuk mengikut shalat berjama'ah di mushola panti asuhan kecuali dhuhur dan ashar karena pada saat itu kemungkinan anak masih berada disekolah sehingga anak dibolehkan untuk shalat sendiri. Dengan membiasakan anak untuk memelihara shalat lima waktu maka anak dapat terhindar dari dorongan hawa nafsunya seperti berbuat maksiat, karena shalat dapat menghindarkan dan mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar.

Berdirinya manusia di hadapan Allah SWT di dalam shalat, yang dilakukan dengan khusyu' dan tunduk akan memberi energi spiritual yang membangkitkan pada dirinya perasaan rohani yang jernih, hati yang tentram dan jiwa yang damai. Dengan memelihara shalat lima waktu maka akan

tertanam pada jiwa anak asuh dan akan menjadi sebuah rutinitas yang harus dia kerjakan disetiap harinya. Semakin baik shalat anak asuh maka semakin terkendali dorongan hawa nafsunya. Hal ini anak asuh minimal dapat mengontrol dirinya lima kali dalam sehari.

c) Shalat Malam

Shalat malam yang dimaksud adalah shalat tahajud yang dilaksanakan setelah tidur pada sepertiga malam minimal dua rakaat. Setiap harinya pada sepertiga malam pengasuh membangunkan anak asuh untuk melaksanakan shalat tahajud sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah. Dengan membiasakan shalat tahajud di malam hari anak dapat mengendalikan diri dari dorongan hawa nafsunya karena merasakan ketenangan dan kedamaian jiwanya. Hal ini membiasakan anak berhubungan dengan Allah SWT, sehingga memudahkan anak asuh untuk terbiasa berbuat hal-hal yang benar. Dengan demikian keinginan-keinginan yang sifatnya dorongan dari hawa nafsunya itu dapat dikendalikan. Orang yang terbiasa melakukan shalat tahajud maka hatinya akan tertuntun dengan kebaikan-kebaikan karena shalat akan mencegah perbuatan keji dan munkar. Shalat tahajud akan menjaga keimanan

seseorang akan tetap ada didalam hati sehingga akan senantiasa teringat kepada Allah SWT.

d) Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an sebagai materi bimbingan difokuskan pada kompetensi membaca al-Qur'an. Setiap hari anak asuh membaca al-Qur'an setelah selesai jama'ah shalat maghrib. Selain itu bimbingan membaca al-Qur'an juga dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran. Materi pelajaran al-Qur'an difokuskan pada ilmu tajwid pada kegiatan mengaji hari sabtu sore yang menjelaskan tentang tatacara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat muslim dan sebagai pedoman setiap langkah hidup. Di dalam al-Qur'an tidak sekedar mengatur hubungannya dengan Allah akan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia lain dan alam sekitarnya. Dengan kata lain al-Qur'an mengatur dan memimpin semua segi kehidupan manusia demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Membaca al-Qur'an secara rutin setiap selesai sholat maghrib ini merupakan sarana yang sangat positif untuk memelihara aspek-aspek rohani anak asuh sehingga keinginan-keinginan yang bertentangan dengan aspek-aspek ini akan mampu terkendali.

e) Puasa Senin-Kamis

Puasa ini dilaksanakan oleh anak asuh pada jenjang SMP dan SMA yang tidak memiliki halangan, akan tetapi anak pada tingkat SD tidak diwajibkan puasa senin kamis. Puasa senin kamis ini bertujuan agar anak asuh bisa mengontrol dirinya dan dengan harapan tertanam kepribadian yang baik. Kebanyakan anak dalam kesehariannya bisa kehilangan kontrol diri, seperti ketika melihat barang yang bagus langsung membelinya tanpa memikirkan dengan matang manfaat dari barang tersebut, atau makan dan minum terlalu banyak, bahkan bertingkah laku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dan norma yang ada di dalam masyarakat. Dengan membiasakan berpuasa senin-kamis maka anak diwajibkan untuk menahan hawa nafsunya terutama nafsu makan, yang merupakan kebutuhan utama manusia. Dengan menahan keinginan ini selama puasa maka anak asuh akan lebih mampu untuk mengontrol diri sendiri dalam melakukan hal lainnya.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kontrol Diri Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kendal

Faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan bimbingan agama Islam juga menjadi

pengaruh bagi perkembangan kontrol diri anak asuh. Faktor penghambatnya terdapat dalam lingkungan yang berada di luar panti asuhan Darul Hadlonah yakni teman sebaya yang tidak tinggal di panti asuhan. Dan yang paling besar memberikan pengaruh kepada anak asuh yaitu ketika ada anak asuh yang mempunyai teman dekat atau yang lebih dikenal dengan sebutan pacar atau kekasih, hal tersebut memberikan dampak yang kurang baik bagi anak asuh.

Sedangkan faktor pendukungnya yaitu terdapat dari materi serta metode yang mudah di serap dan dipahami oleh anak asuh. Dan lingkungan panti asuhan seperti pengasuh yang selalu memberikan bimbingan dengan usaha dan kesabaran yang tulus sehingga anak merasa nyaman serta merasa diperhatikan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Chodidjah sebagai berikut:

“Faktor yang menghambat perkembangan anak asuh ya kalau mereka mempunyai teman disekolah yang bukan anak panti terkadang terpengaruh kepada mereka, dan yang paling menghambat itu jika ada anak yang punya pacar itu sangat mempengaruhi anak dan itu membawa dampak buruk bagi anak asuh dan faktor yang mendukung itu materi itu sesuai dengan kondisi anak asuh dan metode yang digunakan oleh pembimbing juga memberikan pemahaman kepada anak asuh” (wawancara dengan Ibu Hj. Chodidjah, 02 Desember 2017).

Dari hasil wawancara di atas bahwa faktor yang menghambat dalam proses bimbingan agama Islam yaitu teman sebaya yang tinggal diluar panti asuhan, sehingga dalam hal ini pengasuh harus selalu aktif memperhatikan setiap anak asuhnya. Dan faktor pendukungnya yaitu materi dan metode yang di berikan menyesuaikan dari keadaan anak asuh, maka hal itu memberikan kemudahan dalam pemahaman bagi anak yatim untuk menyerap setiap bimbingan yang di berikan oleh pengasuh kepada anak asuh sehingga anak bisa dengan mudah menginternalisasikan ke dalam kehidupan sehari-harinya. Dari proses pelaksanaan bimbingan agama Islam yang ditujukan kepada anak asuh panti asuhan Darul Hadlonah yang memiliki berbagai macam sikap maka pembimbing perlu mempersiapkan materi dan metode yang layak diberikan kepada anak asuh dengan harapan mereka dapat mempunyai sikap yang sesuai al-Qur'an dan as-Sunnah.

B. Analisis Proses Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kontrol Diri Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kabupaten Kendal

Bimbingan agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal bagi anak asuh dilakukan untuk memberikan pemahaman diri bagi anak asuh dan memberikan motivasi untuk beragama sebagaimana umat Islam. Dalam

kegiatan bimbingan agama Islam yang dilaksanakan oleh panti asuhan Darul Hadlonah Kendal bersumber dari al-Qur'an dan hadits, yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam tidak dapat dilepas dari keduanya. Kegiatan bimbingan agama Islam ini disampaikan oleh pembimbing dalam hal ini yaitu ustadz atau ustadzah yang diberikan kepada anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal.

Dari penelitian yang telah penulis lakukan tentang bimbingan agama Islam untuk anak asuh sangatlah dirasakan manfaatnya oleh anak asuh yang mengikuti bimbingan agama Islam tersebut. Sebelum mengikuti bimbingan agama Islam anak asuh mengaku merasa belum mampu mengontrol dirinya dengan baik seperti berperilaku yang tidak baik, terpengaruh oleh temannya, tidak memikirkan dengan matang keputusan yang dia ambil. Akan tetapi setelah mengikuti bimbingan agama Islam ini kemampuan mengontrol diri anak asuh meningkat sehingga mereka dapat mengendalikan perilakunya sesuai norma agama dan norma yang ada di masyarakat.

Berkaitan dengan optimalisasi fungsi bimbingan agama Islam dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan anak asuh, maka penulis menganalisis bagaimana hubungan antara optimalisasi fungsi bimbingan agama Islam dengan permasalahan kontrol diri pada anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal. Dalam hal ini bimbingan

agama Islam sangat penting untuk diberikan kepada anak asuh yang memiliki empat fungsi yaitu: preventif, kuratif, preservatif, dan developmental. *Pertama*, fungsi preventif dalam fungsi preventif (pencegahan) dapat membantu anak asuh menjaga atau mencegah timbulnya permasalahan pada diri anak-anak dengan cara mengantisipasi peristiwa atau kejadian yang tidak diinginkan.

Kedua, fungsi kuratif atau pengentasan diartikan membantu anak asuh memecahkan masalah yang dihadapinya. Menurut penulis, dengan memiliki pengetahuan tentang bimbingan agama Islam sangat memberikan manfaat kepada anak asuh dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Para anak asuh sering mengalami tindakan yang salah, frustrasi, minder, dan melakukan pelanggaran terhadap ajaran agama bahkan norma-norma yang ada di masyarakat. Tentunya dalam menjelaskan masalah yang berkaitan dengan hukum-hukum syariah, muamalah, dan urusan ibadah dapat meluruskan kembali berbagai penyimpangan nilai ajaran agama ataupun norma-norma masyarakat yang dilakukannya.

Ketiga, fungsi preservatif bertujuan untuk membantu individu menjaga situasi dan kondisi semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu dapat bertahan lama. Dalam hal ini sangat dibutuhkan oleh anak asuh dalam membantu individu memahami keadaan yang dihadapi, memahami sumber masalah, dan individu akan mampu mengatasi

permasalahan yang dihadapinya. Dengan menginternalisasikan sungguh-sungguh mengenai bimbingan agama Islam maka akan menimbulkan rasa dekat kepada Allah, dapat memahami diri sendiri baik kelebihan maupun kekurangan sehingga anak asuh dapat memperbaiki dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.

Keempat, fungsi developmental merupakan upaya pemeliharaan dan pengembangan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau bahkan menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah. Fungsi inilah yang sangat menentukan dalam mengembangkan kontrol diri anak asuh dalam memelihara dan mengembangkan sikap yang tertanam dari aqidah, syariat, dan akhlak pada diri anak asuh. Menurut penulis, fungsi dari bimbingan agama Islam yang diuraikan oleh Musnamar sejalan dengan fungsi bimbingan agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal. Fungsi bimbingan agama Islam diatas dapat dicermati bahwa layanan bimbingan agama Islam dengan optimalisasi keempat fungsi tersebut mempunyai peran yang positif dalam upaya pengembangan kontrol diri anak asuh, terutama pada fungsi developmental atau pengembangan.

Adapun tujuan diberikannya bimbingan agama Islam adalah agar anak asuh memahami ajaran agama dengan harapan anak memiliki keimanan yang benar, dan secara

bertahap mampu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah SWT, melaksanakan amanah yang dibebankan kepadanya, dan ketaatan dalam ibadah sesuai tuntunan Allah SWT. Dengan demikian anak asuh akan membawa kehidupan yang bahagia selamat di dunia dan diakhirat. Selain tujuan tersebut bimbingan agama Islam dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, menunaikan perintah agama diantaranya melaksanakan shalat, menunaikan puasa, berdzikir, dan berakhlak yang baik. Pemberian pengetahuan dan bimbingan agama Islam secara sistematis berperan terhadap perkembangan kontrol diri anak, agar bisa mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Proses pelaksanaan bimbingan agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal menggunakan tiga metode yaitu: metode langsung, metode tidak langsung dan metode kelompok. *Pertama*, secara langsung yaitu dilakukan dengan cara pengasuh melakukan komunikasi langsung secara individual. Metode ini menggunakan teknik percakapan pribadi yakni pengasuh melakukan dialog langsung kepada anak asuh. Metode ini diberikan kepada semua anak asuh dengan tujuan agar pengasuh mengetahui tingkat kemampuan pemahaman dari anak asuh terhadap bimbingan agama Islam. Seperti yang dilakukan oleh pengasuh yakni selalu mengingatkan anak asuh untuk selalu mengerjakan kewajiban setiap harinya, dengan metode ini anak mampu menangkap

apa diperintahkan oleh pengasuh, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak diajarkan untuk melakukan kewajibannya tanpa harus diingatkan oleh pengasuh.

Kedua, yakni metode secara tidak langsung, dalam hal ini pengasuh memberikan suatu keteladanan yang baik yakni memberikan contoh kepada anak dengan cara melakukan kegiatan yang bisa menumbuhkan sikap perilaku yang baik pada anak asuh. Dengan demikian metode tidak langsung ini secara tidak sadar anak mendapatkan bimbingan dari pengasuh tentang bagaimana cara berperilaku yang baik sehingga anak mampu melatih dirinya sendiri agar memiliki kepribadian yang baik. Selain itu metode tidak langsung juga dilakukan oleh pengasuh terhadap anak asuh dengan menggunakan media cetak yaitu: membuat selebaran atau bacaan ringan, dan tulisan-tulisan dan gambar-gambar yang mempunyai nilai-nilai Islam, seperti kaligrafi di atas dinding.

Ketiga, yakni metode kelompok seperti memberikan bimbingan dengan ceramah dan kegiatan pengajian kepada semua anak asuh secara kelompok yang dilakukan setiap hari sehabis ashar. Berkenaan dengan metode ini anak mampu menangkap apa yang disampaikan, dan diaplikasikan oleh anak asuh dalam kehidupan sehari-hari dan ini akan lebih baik lagi jika anak mengamalkan apa yang disampaikan oleh pembimbing. Metode pelaksanaan bimbingan agama Islam di

Panti asuhan Darul Hadlonah ini sudah cukup baik, akan tetapi masalah pengajian pada materi *tajwid*, anak asuh kurang bisa memahami dari segi daya tangkap seseorang, karena anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah ini mempunyai kemampuan yang berbbeda-beda jadi menurut penulis, pembimbing harus bisa memahami kadar kemampuan seseorang.

Berdasarkan uraian tentang metode yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam sudah cukup baik, hal ini terbukti dengan pemahaman anak asuh terkait bimbingan agama Islam yang dilakukan dengan keempat metode tersebut kondisi kontrol diri anak asuh semakin berkembang semakin baik dan berusaha agar terus baik. Pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam mengembangkan kontrol diri anak asuh mengacu pada kegiatan-kegiatan yang berlangsung setiap harinya meliputi berbagai macam antara lain: kegiatan mengaji, memelihara shalat lima waktu, membiasakan shalat malam, membaca al-Qur'an secara rutin dan membaca tahlil dan yasin setiap malam jum'at. Dengan kegiatan ini setiap harinya anak asuh membiasakan diri untuk menjalani kegiatan tersebut, sehingga anak menjadi terbiasa dan merasa ringan dalam melaksanakannya.

Selain metode dari pembimbing dan pengasuh dan objek bimbingan tersebut, hal yang menunjang keberhasilan pelaksanaan bimbingan agama Islam adalah materi. Panti asuhan Darul Hadlonah Kendal dalam melaksanakan bimbingan materi yang disampaikan yakni mencakup tiga materi tentang aqidah, syari'at dan akhlak. *Pertama*, materi aqidah disamakan dengan materi imaniah, dalam hal ini aqidah merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan. Dengan demikian materi aqidah sebagai bentuk pengembangan kepribadian dengan jalan menumbuhkembangkan kepribadian mukmin, caranya adalah dengan jalan memberikan bimbingan kelompok (ceramah) dan bimbingan langsung secara individu kepada anak asuh yang materinya berhubungan dengan keimanan.

Kedua, Materi syari'at menunjuk pada materi firman-firman Allah, materi syari'at sama dengan materi Islamiyah yaitu sebagai jalan yang terang dan nyata untuk mengantarkan manusia kepada keselamatan dan kesuksesan di dunia dan di akhirat. Hal ini dilakukan agar anak asuh tumbuh menjadi insan yang benar-benar bertaqwa yakni taat melaksanakan segala perintah Allah dan taat pula menjauhi larangannya. *Ketiga*, materi akhlak ini diberikan kepada anak asuh karena akhlak merupakan sumber utama yang harus di realisasikan agar nantinya anak bisa berperilaku sesuai dengan aturan Islam. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa materi

yang disampaikan oleh panti asuhan Darul Hadlonah Kendal telah sesuai dengan kondisi anak asuh sehingga dapat diterima dan dapat diamalkan oleh anak asuh dengan benar.

Permasalahan pada anak yatim yang sering terjadi di panti asuhan Darul Hadlonah sama dengan permasalahan pada umumnya antara lain, tiba-tiba anak sedih karena ada masalah dengan satu kamarnya dan meluapkan kekesalannya dengan orang lain. Perasaan sedih sering dialami oleh anak yatim biasanya terjadi karena ingat dengan orangtua yang telah meninggal dunia, dan disaat anak merasa kesulitan dalam hidupnya sehingga anak akan membutuhkan orang tua yang sangat memperhatikannya. Meskipun di panti asuhan sudah ada pengasuh sebagai orangtua pengganti akan tetapi sangat berbeda dengan keberadaan orangtua asli. Hal itu sering dirasakan oleh anak yatim sehingga menimbulkan perasaan murung, minder dengan keadaannya.

Selain itu anak pulang kerumah keluarganya tanpa izin dari pengasuh panti asuhan, hal ini terjadi di panti asuhan karena anak mudah terpengaruh oleh temannya sehingga tidak bisa mengendalikan keinginannya untuk menerima ajakan temannya meskipun itu suatu bentuk pelanggaran di panti asuhan. Anak terlalu cepat mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan secara matang, belum bisa menggunakan waktu luangnya dengan baik, belum mampu mengendalikan dirinya dengan baik sehingga menimbulkan tingkah laku yang

tidak sesuai dengan aturan yang ada, masalah itu terjadi karena anak kurang dapat mengontrol dirinya sendiri, sehingga dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di lapangan faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan bimbingan agama Islam juga menjadi pengaruh bagi perkembangan kontrol diri anak asuh. Faktor penghambatnya terdapat dalam lingkungan yang berada di luar panti asuhan Darul Hadlonah yakni teman sebaya yang tidak tinggal di panti asuhan. Dan yang paling besar memberikan pengaruh kepada anak asuh yaitu ketika ada anak asuh yang mempunyai teman dekat atau yang lebih dikenal dengan sebutan pacar atau kekasih, hal tersebut memberikan dampak yang kurang baik bagi anak asuh.

Faktor pendukungnya yaitu terdapat dari materi serta metode yang mudah di serap dan dipahami oleh anak asuh. Dan lingkungan panti asuhan seperti pengasuh yang selalu memberikan bimbingan dengan usaha dan kesabaran yang tulus sehingga anak merasa nyaman serta merasa diperhatikan. Dari adanya faktor penghambat proses pelaksanaan bimbingan di panti asuhan mendapatkan perhatian khusus dari pihak panti asuhan, dengan demikian kepala panti asuhan beserta pengasuh dan pembimbing selalu berupaya dengan cara memberikan nasihat kepada anak asuh. Dengan cara tersebut maka anak asuh merasa diperhatikan

sehingga anak asuh selalu berhati-hati dengan adanya pengaruh dari luar panti asuhan yang akan memberikan dampak buruk baginya.

Perkembangan kontrol diri anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah akan penulis uraikan dalam sub bab ini. Objek penelitian dari perkembangan kontrol diri di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal adalah anak asuh pada jenjang SMP, dimana di usia remaja ini anak masih labil, dan mempunyai rasa keingin tahuan yang besar dan ingin mencoba terhadap hal yang baru, dan berbagai permasalahan yang dihadapinya baik dari segi fisik atau psikologis. Sehingga anak asuh sering mengalami depresi dalam menghadapi suatu masalah. Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok darinya dan kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam seperti hukuman yang dialami ketika anak-anak.

Berikut cara yang membantu anak asuh agar mampu mengendalikan diri, antara lain dengan:

- 1) Menghindar dari stimulus yang akan membuatnya marah

- 2) Mengubah stimulus yang tidak menyenangkan dengan memanipulasi terhadap suatu hal yang positif
- 3) Memperkuat diri sendiri
- 4) Menghukum diri sendiri ketika dia melakukan kesalahan.

Berdasarkan gambaran kontrol diri anak asuh pada jenjang SMP sebelum mendapatkan bimbingan agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal dan setelah mendapatkan bimbingan agama Islam, terdapat tiga kontrol diri yaitu terdapat kontrol diri terhadap aturan yang ada di panti asuhan, kontrol diri terhadap kondisi sosial, dan kontrol diri terhadap norma ajaran Islam. Terdapat lima subjek penelitian, dari kelima anak asuh tersebut terdapat tiga anak asuh yang mempunyai kontrol diri yang baik, terlihat pada kemampuan mengendalikan dorongan yang dimiliki secara tepat atau didalam teori kualitas kontrol diri berada pada *appropriate control* hal ini terlihat pada tidak adanya perilaku yang bertentangan dengan tata tertib, mereka juga mampu dalam mengontrol stimulus yang mereka dari luar dirinya dengan tepat. Sedangkan kedua anak asuh berdasarkan pada kualitas kontrol diri berada pada kualitas *under control* hal ini terlihat pada anak asuh yang memiliki beberapa catatan pelanggaran terhadap tata tertib panti asuhan.

Menurut penulis, dengan melihat dari kondisi kontrol anak tersebut bahwa bimbingan agama Islam sangat berperan dalam perkembangan anak yatim dalam memahami dan mentaati tuntunan ajaran agama Islam untuk mengontrol dirinya menjadi lebih baik atau bahkan untuk mengantisipasi dan menghindarkan dari sesuatu yang negatif yang mungkin akan terjadi agar selamat di dunia dan di akhirat. Hal ini berkaitan dengan tujuan dari bimbingan agama Islam sejalan dengan pendapat Musnamar (1992 : 6) menyebutkan tujuan bimbingan agama Islam yaitu agar individu yang dibimbing berkembang menjadi pribadi yang kaffah dan hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

Sebagaimana firman Allah dalam surah ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung" (Q.S. Ali-Imran : 104).

Berdasarkan ayat menjelaskan tentang perintah untuk umat muslim untuk menyeru kepada ma'ruf dan mencegah yang munkar. Maka hal ini sesuai dengan kegiatan bimbingan agama Islam kepada anak asuh di panti asuhan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak asuh yaitu

kemampuan mengontrol diri secara tepat. Bimbingan agama Islam tersebut dapat mengarahkan anak asuh untuk bisa menempatkan dirinya dimasa yang akan datang memiliki perkembangan kontrol diri yang baik dan menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa serta menjadi teladan di masyarakat.

Upaya yang dilakukan panti asuhan dalam mengembangkan kontrol diri anak asuh melalui bimbingan agama Islam sejalan dengan pendapat Arifin yang mengemukakan bahwa bimbingan diberikan kepada anak sejak kecil sehingga ketika beranjak dewasa anak telah memahami ajaran agama Islam. Begitupun dengan tujuan bimbingan agama Islam di panti Asuhan Darul Hadlonah Kendal diberikan kepada anak asuh agar anak mampu memahami ajaran agama Islam sejak dini sehingga sudah mempunyai pedoman untuk masa depannya. Ketika anak mengalami masalah atau berada dalam situasi yang tidak menyenangkan anak mampu mengendalikan dirinya dengan berpegang teguh pada pedoman yang telah diyakini dalam ajaran agama Islam. Hal ini sependapat dengan pengertian dakwah yang menyuruh manusia mengajarkan kepada orang lain tentang kebaikan dan melarang hal yang tidak baik dalam agama Islam. Maka bimbingan agama Islam disini sebagai bentuk dari kegiatan dakwah, semakin baik kemampuan anak dalam mengontrol dirinya berarti pesan dakwah yang

diberikan melalui bimbingan agama Islam sampai kepada pemahaman anak tersebut.

Menurut penulis upaya panti asuhan dengan memberikan bimbingan agama Islam dalam mengembangkan kontrol diri anak asuh sudah cukup maksimal. Walaupun pengasuhnya kurang seimbang dengan jumlah anak asuhnya, kegiatan tersebut dapat dikatakan berhasil juga karena didukung oleh lengkapnya sarana dan fasilitas panti asuhan. Baik dari sarana peribadatan maupun sarana kesehatan. Jadi upaya yang dilaksanakan sudah cukup baik dan menunjukkan keberhasilan, karena anak asuh yang dibimbing mau menjalankannya.

Berdasarkan penelitian, bimbingan agama Islam yang telah dilakukan dinilai positif oleh anak asuh, penilaian ini menjadi bukti atas keberhasilan pelaksanaan bimbingan agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal. Sebagaimana permasalahan yang dialami oleh anak asuh dalam kurangnya kemampuan mengontrol diri dengan tepat maka bimbingan agama Islam merupakan solusi yang sangat tepat dalam mengatasinya. Oleh karena itu bimbingan dilakukan mengarahkan individu untuk dapat hidup sesuai dengan aturan syari'at yang telah ditetapkan dan memberikan kesadaran bagi anak asuh dalam menjalani kehidupannya dengan berpegang pada pedoman agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menjelaskan dan menganalisis hasil peneliiian tentang perkembangan kontrol diri anak di panti asuhan Darul Hadlonah Kabupaten Kendal maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi kontrol diri anak asuh dilihat dari lima aspek:

Kondisi kontrol diri anak asuh sebelum tinggal di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal yang menjadi subjek penelitian, terdapat lima subjek penelitian, dari kelima anak asuh belum mempunyai kontrol diri yang baik, terlihat pada kemampuan mengendalikan dorongan yang dimiliki kurang tepat atau didalam teori kualitas kontrol diri kelima anak berada pada *under control* terbukti dengan adanya anak asuh yang memiliki kecenderungan bertindak tanpa berfikir panjang hal ini dibuktikan dengan keluar tanpa izin pengasuh, pulang kerumah tanpa izin pengasuh, setelah selesai sekolah tidak langsung pulang ke panti, tidak melaksanakan piket, tidak mengikuti sholat berjama'ah. Akan tetapi, kondisi kontrol diri anak asuh semakin membaik setelah berada di panti asuhan Darul

Hadlonah Kendal, hal tersebut terlihat dengan beberapa sifat yang tumbuh dalam dirinya, diantaranya: tidak adanya perilaku yang bertentangan dengan tata tertib, mereka juga mampu dalam mengontrol stimulus yang mereka dari luar dirinya dengan tepat, dapat mengubah perilaku menyesuaikan dengan aturan dan norma yang berlaku dimana dia berada. Selain itu anak asuh lebih bersemangat dalam menjalankan kegiatan mengaji setiap sore, memelihara shalat lima waktu dengan selalu berusaha mengikuti jama'ah, melaksanakan shalat malam dan bertutur kata yang baik.

2. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam mengembangkan kontrol diri anak asuh di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kabupaten Kendal.

Pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam mengembangkan kontrol diri anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal dilakukan dengan metode langsung, metode tidak langsung, metode kelompok dan metode individu. Adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan agama Islam adalah tentang aqidah, syari'at, dan akhlaq. Bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh panti asuhan Darul Hadlonah Kendal cukup efektif memenuhi tujuan diadakannya kegiatan bimbingan agama Islam. Bimbingan agama Islam yang telah dilakukan oleh panti asuhan Darul Hadlonah Kendal memberikan

kemudahan bagi anak asuh panti asuhan dalam memperdalam ajaran agama Islam dan mengembangkan kontrol diri anak asuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap temuan-temuan, maka peneliti memberikan saran untuk panti asuhan Darul Hadlonah Kendal, agar terus meningkatkan kegiatan bimbingan agama Islam secara rutin agar anak asuh menjadi individu yang beradab, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa, serta mengaplikasikan semua syari'at Islam, hal ini penting untuk membimbing jiwa agar selalu ingat kepada Allah sebagai benteng bagi anak asuh dari berkembangnya arus modernisasi yang telah mengabaikan nilai-nilai moralitas.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas penelitian ini meskipun dengan rasa lelah, letih, dan jenuh yang amat besar, dan semangat yang pasang surut. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat berbagai kesalahan meskipun sudah peneliti usahakan semaksimal mungkin. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi

ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti sendiri dimasa yang akan datang Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal. 2008. *530 Hadits Sahih Bukhari-Muslim*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arifin. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press.

Al-Mahfani, Khalilurrahman. 2009. *Dahsyatnya Doa Anak Yatim*. Jakarta: Kawah Media

Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad. 2009. *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azam.

Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Bastaman, Hanna Djumhana. 2011. *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Calhoun, James F dan Acocella J.R. 1976. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Terjemahan oleh Satmoko, R.S) Edisi ketiga. Semarang: Penerbit IKIP Semarang.

Chaplin, J P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif (Ancangan metodologi, Presentasi, dan Publikasi*

Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Daradjat, Zakiah. 1982. *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang.

Djamaris, J ST. 2014. *Kamus Besar Bahasa Inggris*. Jakarta: Citra Harta Prima.

Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2004. *Konseling Dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Al-Manar.

Enjang AS, Aliyudin. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah Pendekatan dan Praktis*. Bandung: Widya Padjajaran.

Faqih, Ahmad. 2015. *Sosiologi Dakwah*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.

Faqih, Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.

Fitriyah, Lailatul dan Mohammad Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustaka karya.

Ghufron, Nur dan Rini Risnawati. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamdani dan Afifuddin. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Ishomuddin. 2002. *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia.

Khaeruman, Badri. 2004. *Moralitas Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Mubarok, Achmad. 2009. *Psikologi Keluarga Dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*. Jakarta: Wahana Aksara Prima.

Muhsin. 2003. *Mari Mencintai Anak Yatim*. Jakarta: Gema Insani Press.

Musnamar, Thahari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.

Najati, Muhammad Utsman. 1992. *Psikologi dalam Al-Qur'an (Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Nazaruddin, Razak. 1973. *Dienul Islam*. Bandung: PT Alma'arif.

- Nur, Mujahidin. 2008. *Keajaiban Menyantuni Anak Yatim (Pengalaman Menakjubkan Para Penyantun Anak Yatim)*. Jakarta: PT Ufuk.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah (Kajian Teoritis Dari Khazanah Al-Qur'an)*. Semarang: RaSAIL.
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Raharjo, Paulus. 1997. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.
- Raharjo. 2012. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Salim, Ahmad Husain Ali. 2006. *Terapi al-Qur'an (Untuk Penyakit Fisik & Psikis Manusia)*. Jakarta: Asta Buana Sejahtera.
- Sholihan. 2015. *Pengantar Filsafat (Mengenal Filsafat melalui Sejarah dan Bidang Kajiannya)*. Semarang: CV Karya Abadi.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukardi, Ketut. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supandi, Irfan. 2008. *Keajaiban Mengasuh Anak Yatim*. Surakarta: Ziyad.

- Sulistio. 2012. *Dimensi Religiutas Muslim Kejawen*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami Teori & Praktik*. Semarang: CV.Widya Karya.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Syihata, Abdullah. 1986. *Da'wah Islamiyah*. Jakarta: IAIN DI Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2013. *Bimbingan dan Konseling (studi & karir)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Zaqzuq, Mahmud Hamdi. 2003. *Islam dan Tantangan dalam Menghadapi Pemikiran Barat*. Bandung: CV.Pustaka Setia.

Jurnal

- Masyhari, Fauziyah. 2017. Pengasuhan Anak Yatim dalam Perpektif Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2 (2), Juni 2017.

Lampiran 1

**DATA ANAK PANTI ASUHAN
DARUL HADLONAH KENDAL
TAHUN 2017/2018**

No	Nama	Umur	Jenjang Pendidikan	Alamat
1	Melani	12	SMP	Ds. Donosari Kec.Patebon
2	Dina Ita Puspitasari	13	SMP	Cepiring
3	Siti Mundhoifah	15	SMK	Cepiring
4	Ahmad Aufa Ahdi	12	SMK	Bondalem Gringsing
5	Silviana Nurul Malak	19	SMT 5	Ds. Jati Kec. Plantungan
6	Abdul Rochim	13	SMP	Ds. Kebondalem Kec. Kendal
7	Johan Maranda	13	SMK	Ds. Ketapang Kec.Kendal
8	Iis Nurcahayati	21	SMT 7	Ds. Trompo Kec. Kendal
9	Dewi Akhidah	19	SMT 7	Ds. Trompo Kec. Kendal
10	Adi Sucipto	12	SMP	Ds. Ketapang Kec. Kendal
11	Riski Wulandari	14	SMP	Ds. Cepiring

12	Ika Nur Farida	12	SMP	Ds. Cepiring Timur Kec. Kendal
13	M. Syafari	16	SMK	Ds. Sumpersari Kec. Ngampel
14	Devia Novitasari	12	SMP	Ds. Bandengan Kec. Kendal
15	Nur Faizah	13	SMP	Ds. Kaliayu Kec. Cepiring
16	Amalia Dewi Ramadhani	13	SMP	Ds. Cepiring
17	Ratih Dewi Marlena	13	SMP	Ds. Trompo Kec. Kendal
18	Yulekah	12	SMP	Ds. Jambearum Kec. Patebon
19	Jannatin Aliyah	12	SMK	Ds. Kumpulrejo Kec. Patebon
20	Muslikhatun	18	SMK	Ds. Candiroto Kec. Kendal
21	Siti Muslichah	17	SMK	Ds. Rejosari Kec. Cepiring
22	Ahmad Sukron Yatiman	13	SMP	Ds. Sukodono Kec. Kendal
23	Uswatun Nafi'ah	12	SMP	Ds. Cepiring
24	Siti Maisaroh	13	SMP	Ds. Cepiring
25	Toyibatul Chasanah	13	SMK	Ds. Sukodono Kec.Kendal
26	Tri Wildiyanti	18	SMK	Ds. Kalirejo Kec.

				Cepiring
27	Rizal Slamet	12	SMP	Ds. Bandengan Kec. Kendal
28	Siti Yuni Maesaroh	11	SMK	Ds. Randusari Kec. Weleri
29	Widia Ayu Adista	13	SMP	Ds. Kebonharjo Kec. Kendal
30	Mazana Zulfa	18	SMK	Limbangan
31	Mazida Zulfa	18	SMK	Limbangan
32	Muhammad Burhan Fauzi	18	SD	Ds. Kalirandu Kec. Cepiring
33	Ifadhotus Syarifah	12	SMK	Ds. Jati Kec. Plantungan
34	Muhammad Fajar Ridwan Maulana	18	SD	Ds. Karangdowo Kec. Weleri
35	Dwi Septianingsih	17	SMK	Ds. Lanji Kec. Patebon
36	M. Mahfud	12	SMP	Ds. Mororejo Kec. Kaliwungu
37	M. Rizal Hermanto	16	SMK	Ds. Mororejo Kec. Kaliwungu
38	Agung Jauhari	12	SMP	Ds. Sukaresmi Kec. Subang
39	Nila Rofi'atul Muna	12	SMP	Ds. Candiroto Kec. Kendal
40	Elistiana Putri Fatmasari	14	SMP	Ds. Cepiring

Lampiran 2

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA DI PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH KABUPATEN KENDAL

A. Pedoman Observasi

Penulis dalam melaksanakan observasi atau pengamatan di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal, mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kondisi kontrol diri anak asuh serta proses bimbingan agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal dalam mengembangkan kontrol diri anak asuh. Hal tersebut peneliti lakukan guna memperoleh data. Adapun pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Mengamati letak geografis dan lingkungan panti asuhan
2. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana panti asuhan
3. Mengamati pelaksanaan bimbingan agama Islam
4. Mengamati sikap dan perilaku anak asuh

B. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berbentuk dokumen. Data tersebut dapat berupa surat, naskah, dan dokumen lainnya.

1. Letak geografis panti asuhan Darul Hadlonah Kendal
2. Sejarah singkat panti asuhan Darul Hadlonah Kendal
3. Visi dan Misi panti asuhan Darul Hadlonah Kendal
4. Kondisi kontrol diri anak asuh

5. Pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam mengembangkan kontrol diri anak di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal

C. Pedoman Wawancara

Teknik yang peneliti gunakan dalam menggali data salah satunya menggunakan teknik wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada sumber data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti susun secara terarah dan sistematis sebagai salah satu upaya untuk memperoleh informasi dan data yang objektif. Penulis melakukan wawancara dengan kepala panti asuhan, pengasuh dan anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan serta jawaban dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA KEPALA PANTI ASUHAN

Nama : Hj. Chodidjah Su'udi
Tempat wawancara : Rumah Ibu Hj. Chodidjah Su'udi
Waktu wawancara : Sabtu, 02 Desember 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya LKSA panti asuhan Darul Hadlonah?	Panti asuhan Darul Hadlonah ini didirikan pada tanggal 9 Juli 1989 oleh Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nahdlotul Ulama (YKMNU) Wilayah Kerja II Kendal. Pendirian Yayasan sudah disahkan dengan akta No.24 tanggal 22 Februari 2008 dari Notaris Yuda Paripurno, S.H. YKMNU merupakan suatu organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan, bidang kesehatan, dakwah dan kegiatan sosial. Panti asuhan Darul Hadlonah merupakan salah satu lembaga di bawah naungan YKMNU
2	Apa visi, misi, dan tujuan dari panti asuhan Darul Hadlonah ini?	Visi panti asuhan Darul Hadlonah adalah "Menjadikan Panti Asuhan YKMNU Darul Hadlonah sebagai lembaga pelayanan sosial yang mandiri dan profesional bagi anak yatim piatu guna mewujudkan masa depan mereka sebagai

		Insan Teladan, Berkarya dan Berpendidikan”. Sedangkan misi dari panti asuhan Darul Hadlonah yaitu <i>pertama</i> , memenuhi kebutuhan dasar anak berupa papan, sandang, pangan, pendidikan dan kasih sayang. <i>Kedua</i> , mengarahkan anak untuk dapat hidup mandiri.
3	Apa tujuan didirikannya panti asuhan Darul Hadlonah?	Tujuan didirikannya panti asuhan ini adalah <i>pertama</i> , mendidik dan memberikan keteladanan kepada anak dalam membangun sikap mental, pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan. <i>Kedua</i> , Memfasilitasi anak dalam mencari, memilih, dan menentukan arah hidup yang tepat bagi bekal masa depan kehidupannya sebagai manusia yang bermartabat, berguna bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat kelak di hari nanti
4	Kapan pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk anak asuh?	Pelaksanaan bimbingan agama Islam disini dilakukan setiap hari dari pertama kali anak masuk di panti asuhan sampai anak selesai berada di sini bimbingan agama Islam disini diberikan kepada semua anak asuh yang tinggal di sini
5	Apa saja materi bimbingan agama Islam	Materi yang digunakan oleh pembimbing dalam

	untuk anak asuh?	melaksanakan bimbingan agama Islam ini yang berkaitan dengan ajaran Islam yaitu: materi keimanan karena dengan iman yang kuat anak bisa merealisasikannya dengan benar dan akan membentuk pribadi yang baik yang mempunyai karakter-karakter keimanan. Materi Syari'at dan materi akhlak. Untuk dasar dari bimbingan agama Islam disini tentunya bersumber dari al-Qur'an dan hadis.
6	Bagaimana metode yang digunakan dalam bimbingan agama Islam?	Metode yang digunakan di panti asuhan dalam memberikan bimbingan agama Islam yaitu dengan metode langsung seperti pengasuh memberikan bimbingan dengan mengingatkan anak asuh setiap hari dan setiap ba'da Ashar semua anak asuh mengikuti kegiatan mengaji setiap hari dengan materi yang berbeda-beda
7	Siapa saja yang memberikan bimbingan agama Islam?	Yang ngisi itu ada pak Sudiran, pak Saqib, pak Sarwono, bu Asih dan bu Lutfiyah mbak
8	Apa materi yang diberikan pembimbing dalam meningkatkan kontrol diri anak asuh?	Materi yang diberikan setiap harinya seperti Fiqih, Tajwid, Akhlak dll seperti yang ada dijadwal, serta yang paling penting itu shalat wajib, shalat sunnah kalau disini saya menerapkan shalat malam

		untuk mendekati diri kepada Allah, dan puasa senin kamis mbak itu bagi yang udah besar-besar kalau yang masih SD masih dimaklumi
9	Bagaimana kontrol diri anak sebelum diberikan bimbingan agama Islam?	Karena dulunya banyak anak yang belum paham ajaran agama Islam ya pertama kali masuk panti anak belum ngerti tapi dari kami berusaha agar anak tersebut bisa berperilaku sesuai ajaran agama, namanya anak-anak kadang suka bertingkah laku seenaknya sendiri tanpa memikirkan akibatnya, terkadang memang anak kurang bisa dalam memahami suatu hal dan harus punya kesabaran untuk bisa membimbing dia agar bisa paham dan bertingkah laku sesuai dengan umurnya dan sejalan dengan syari'at agama dan norma sosial
10	Setelah bimbingan diberikan, bagaimana hasil bimbingan agama Islam terhadap kontrol diri anak?	Alhamdulillah anak-anak ada perubahan yang dulunya susah di atur sekarang jadi bisa diatur karena mungkin anak sudah mulai dewasa jadi pemikirannya lebih baik
11	Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam mengembangkan kontrol diri anak asuh?	Faktor yang menghambat perkembangan anak asuh ya kalau mereka mempunyai teman disekolah yang bukan anak panti terkadang terpengaruh kepada mereka,

		dan yang paling menghambat itu jika ada anak yang punya pacar itu sangat mempengaruhi anak dan itu membawa dampak buruk bagi anak asuh dan faktor yang mendukung itu materi itu sesuai dengan kondisi anak asuh dan metode yang digunakan oleh pembimbing juga memberikan pemahaman kepada anak asuh
--	--	--

HASIL WAWANCARA PENGASUH PANTI ASUHAN

Nama : Dewi Akhidah

Tempat wawancara : Panti Asuhan Darul Hadlonah
Kabupaten Kendal

Waktu wawancara : Sabtu, 02 Desember 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perilaku anak asuh berkaitan dengan kegiatan di panti asuhan dalam kesehariannya?	Perilaku anak disini tergolong baik karena rata-rata anaknya manut kalau dikasih tau tapi ada beberapa anak yang ngeyelan susah kalau dikasih tau
2	Apa perilaku negatif yang pernah dilanggar oleh anak asuh?	Ada yang gak mau piket, ada yang pulang dari sekolah main dulu, ada yang berantem sama sekamarnya, dulu IA pernah pulang kerumah tanpa izin dari pengasuh, setelah selesai sekolah dia pulang kerumahnya, seharusnya pulang ke panti asuhan disini punya aturan bahwa anak di bolehkan pulang kerumah setiap tiga bulan satu kali, setelah sorenya dia pulang ke panti langsung saya panggil dan saya beri arahan serta nasihat untuk kedepannya agar tida ngulangi lagi
3	Apa hukuman bagi anak asuh yang melanggar tata	Hukumannya sih kalau melanggar satu kali itu kami

	tertib panti asuhan?	beri pengertian dan nasihat-nasihat yang baik, kalau yang dua kali itu disuruh ngepel ruangan yang ada di panti, kalau yang sudah parah dan gak bisa dikasih tau lagi ya dikeluarkan dari panti asuhan ini
4	Apakah anak asuh sudah bisa mengontrol perilakunya dengan baik sesuai umurnya?	Anak-anak disini ada yang sudah mampu mengontrol perilakunya dan ada juga anak belum bisa mengontrolnya sehingga bisa memberi dampak yang tidak baik bagi dirinya karena masih seperti anak kecil padahal sudah remaja
5	Bagaimana sikap anak dalam menghadapi pengaruh dari luar dirinya?	Kalau ada pengaruh dari luar itu ada yang mudah terpengaruh tapi ada juga yang gak gampang ikut-ikutan sama temennya
6	Apakah anak asuh mampu mengartikan sebuah kejadian atau peristiwa yang mereka alami?	Rata-rata sudah mampu mbak kan biasanya kalau ada masalah itu menjadi sumber informasi bagi mereka untuk pembelajaran
7	Bagaimana sikap anak dalam mengambil keputusan?	Anak-anak disini ada yang sudah bisa mengambil keputusan sendiri secara benar tetapi kadang juga ada yang langsung bertindak tanpa

		difikirkan terlebih dahulu, ada juga yang setiap ada masalah selalu meminta bantuan ke pengasuh untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi
8	Apa materi yang kepada anak dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam?	Materinya itu berkisar tentang aqidah, syari'at dan akhlak mbak dengan materi akhlak ini memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak asuh dalam bertindak di kehidupan sehari-harinya, dan pengasuh selalu mengawasi tingkah laku anak dalam kesehariannya sehingga jika terjadi perilaku yang kurang baik maka pengasuh bisa dengan mudah memberikan bimbingan kepada anak tersebut
9	Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam?	Kalau metodenya itu ya langsung ngomong sama anaknya mbak dan di panti asuhan ini terkadang kami memberikan selebaran yang berisi bacaan ringan seperti asmaul husna dan bacaan do'a-do'a pendek agar anak bisa lebih paham, kalau cuman dari penyampaian saja rasanya belum cukup sehingga diperkuat dengan memberikan

		selebaran tersebut dan dari pengasuh disini juga mencontohkan dengan perilaku sehari-hari dengan tidak langsung kan anak akan meniru tingkah laku dari pengasuhnya
--	--	--

HASIL WAWANCARA PEMBIMBING PANTI ASUHAN

Nama : Siti Asih

Tempat wawancara : Panti Asuhan Darul Hadlonah
Kabupaten Kendal

Waktu wawancara : Sabtu, 02 Desember 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Materi apa yang ibu berikan kepada anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal?	Saya disini diberi amanah untuk memberikan materi tajwid karena materi ini merupakan materi penting untuk bekal dalam membaca al-Qur'an
2	Sejak kapan ibu menjadi pembimbing di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal ini?	Sudah lama mbak dari anak saya masih kecil sekarang anak saya sudah SMA kelas 2 ya kira-kira sudah 13 tahun saya mengajar disini dan dulunya saya pernah menjadi pengasuh di panti asuhan Darul Hadlonah ini
3	Bagaimana tanggapan ibu tentang anak-anak pada waktu mengikuti kegiatan mengaji?	Ya gimana ya namanya anak-anak kalau diberi pelajaran itu ada yang susah paham ada juga yang sampai nangis mbak, dulu itu ada yang gak terima sama cara saya mengajar bahkan ada yang benci sama saya, tapi saya punya prinsip yang penting anak-anak bisa paham dan bisa mengerti apa yang saya ajarkan kepada mereka jika ada anak yang belum bisa itu pasti saya perhatikan satu-satu agar paham seperti anak lainnya, dan

		alhamdulillah sekarang anak tersebut sudah bisa seperti teman-temannya itu menjadi kepuasan tersendiri bagi saya dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak
4	Bagaimana menurut ibu tentang perilaku anak asuh yang tinggal di panti asuhan Darul Hadlonah ini?	Kalau anak-anak disini InsyaAllah perilakunya baik-baik semua mbak tapi ada beberapa anak yang ketika di nasihati itu gak diperhatikan ada juga anak yang ketika dinasihati itu seperti gak pernah paham ngoten mbak tapi kami tetep berusaha biar sama seperti anak-anak pada usianya

HASIL WAWANCARA ANAK ASUH

1. Nama : PP
TTL : Kendal, 19 November 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Waktu Wawancara : Sabtu/ 02 Desember 2017 (Jam 14.30 – 16.30 WIB)

Wawancara sebelum anak tinggal di panti asuhan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sebelum tinggal di panti asuhan adik pernah melanggar aturan yang ada disekolah? coba ceritakan.	Pernah mbak dulu aku pernah gak buat PR terus dimarahin sama bu guru tapi banyak temennya kok mbak
2	Apa yang dilakukan adik dalam menghadapi pengaruh dari luar diri adik? Misalnya, diajak temannya untuk berbuat hal yang kurang baik menurut adik coba ceritakan.	Dulu pernah mbak kan temenku marah sama orang nah aku di suruh ikut-ikutan marahin sekalian aku ikut aja marahin dia tapi gak sampe berantem kok
3	Apa yang adik lakukan ketika mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian?	Kalau dulu sih belum bisa mikir sampe sejauh itu mbak hehe
4	Bagaimana tanggapan adik ketika mengalami sebuah masalah?	Tanggapannya ya gimana ya mbak tak anggep masalah aja gitu mbak
5	Apa yang adik lakukan	Kalau pengen sesuatu ya harus

	ketika menginginkan sesuatu?	bisa aku lakukan mbak
--	------------------------------	-----------------------

Wawancara setelah anak tinggal di panti asuhan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik pernah melanggar peraturan yang ada di panti asuhan ini?	Gak pernah mbak dan alhamdulillah selama saya dipanti tidak pernah mendapatkan hukuman, kan peraturan di panti untuk kebaikan saya dan teman-teman saya di sini
2	Apa yang adik lakukan dalam menghadapi pengaruh dari luar diri adik? Misalnya diajak main sama temannya atau diajak belanja, coba ceritakan.	Ya kalau di ajak yang gak ada manfaatnya ya gak mau, kemarin diajak temenku ke swalayan tapi aku gak mau hehe, saya enggak suka belanja mbak meskipun disekitar sini banyak pusat perbelanjaan yang kadang-kadang teman disekolah pada ngobrolin gitu, saya sering diajak tapi saya enggak mau ikutan, kan di panti sudah tersedia semua tapi kalau temenku ngajak yang kegiatan yang manfaat saya mau
3	Apa yang akan adik lakukan ketika mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian?	Biasanya kalau apa-apa tak pikir dulu mbak supaya nantinya gak ada kejadian yang buruk.
4	Bagaimana tanggapan adik ketika mengalami sebuah masalah?	Ya aku anggap kaya pelajaran buat kedepannya gitu mb, kalau ada masalah si saya mencoba untuk

		sabar mbak.
5	Apa yang akan adik lakukan dalam mengambil keputusan pada kehidupan adik?	Kalo masalahnya sulit ya saya minta tolong mbak pengasuh

2. Nama : IA
TTL : Kendal, 07 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Waktu Wawancara : Sabtu/ 02 Desember 2017 (Jam 14.30 – 16.30 WIB)
Tempat : Panti Asuhan Darul Hadlonah
Kabupaten Kendal

Wawancara sebelum anak tinggal di panti asuhan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sebelum tinggal di panti asuhan adik pernah melanggar aturan yang ada disekolah? coba ceritakan.	Iya pernah mbak dulu pernah mbolos sekolah terus besoknya saya dihukum
2	Apa yang dilakukan adik dalam menghadapi pengaruh dari luar diri adik? Misalnya, diajak temannya untuk berbuat hal yang kurang baik menurut adik coba ceritakan.	Dulu ya aku nurut terus sama temenku mbak soalnya kalo gak nurut aku dijengكلي malah aku nanti gak punya temen mbak
3	Apa yang adik lakukan ketika mengantisipasi	Hehe gak ngelakuin apa-apa mbak

	suatu peristiwa atau kejadian?	
4	Bagaimana tanggapan adik ketika mengalami sebuah masalah?	Gak tau mbak lupa
5	Apa yang adik lakukan ketika menginginkan sesuatu?	Kalau ingin sesuatu ya dari dulu langsung tak lakukan

Wawancara setelah anak tinggal di panti asuhan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik pernah melanggar peraturan yang ada di panti asuhan ini?	Saya pernah tidak ikut jama'ah karena sangat mengantuk saya tahu kalau teman-teman ikut jama'ah tapi karena saya mengantuk ya saya tidur lagi.
2	Apa yang adik lakukan dalam menghadapi pengaruh dari luar diri adik? Misalnya diajak temen main atau belanja, coba ceritakan.	Saya pernah pulang kerumah tanpa izin dari mbak pengasuh karena diajak teman dan di rumah saya tidur kemudian sorenya saya pulang lagi ke panti asuhan
3	Apa yang akan adik lakukan ketika mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian?	Hehe gak tau mbak
4	Bagaimana tanggapan adik ketika mengalami	Tanggapannya ya saya terima aja mbak

	sebuah masalah?	
5	Apa yang akan adik lakukan dalam mengambil keputusan pada kehidupan adik?	Saya kalau mengambil keputusan ya langsung kalau memang itu sesuai dengan isi hati saya langsung saya jalani

3. Nama : IN
TTL : Kendal, 23 Desember 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Waktu Wawancara : Minggu, 03 Desember 2017
(Jam 14.00 – 16.30 WIB)
Tempat : Panti Asuhan Darul Hadlonah
Kabupaten Kendal

Wawancara sebelum anak tinggal di panti asuhan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sebelum tinggal di panti asuhan adik pernah melanggar aturan yang ada disekolah? coba ceritakan.	Pernah mbak kalau berangkat sekolah sering telat mbak, kadang juga gak buat PR mbak
2	Apa yang dilakukan adik dalam menghadapi pengaruh dari luar diri adik? Misalnya, diajak temannya untuk berbuat hal yang kurang baik menurut adik coba ceritakan.	Dulu kan belum ngerti apa-apa ya kadang masih nurut sama temen-temen misalnya diajak main ya main mbak kadang sampe rumah dimarahin orang tua karena main terus
3	Apa yang adik lakukan ketika mengantisipasi	Apa ya mbak bingung aku mbak hehe

	suatu peristiwa atau kejadian?	
4	Bagaimana tanggapan adik ketika mengalami sebuah masalah?	Kalau nanggung masalah si biasa aja mbak kadang malah lupa
5	Apa yang adik lakukan ketika menginginkan sesuatu?	Kalau pengen sesuatu biasanya langsung minta ke orang tua mbak

Wawancara setelah anak tinggal di panti asuhan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik pernah melanggar peraturan yang ada di panti asuhan ini?	Saya pernah mbak pulang kerumah gak pamit sama mbak pengasuh sorenya dipanggil terus dinasihati biar gak ngulangin lagi hehe
2	Apa yang adik lakukan dalam menghadapi pengaruh dari luar diri adik? Misalnya diajak temen main atau belanja, coba ceritakan.	Saya pernah kepingin beli sepatu yang lagi ngetrend seperti teman-teman saya, tapi karena gak punya uang tabungan ya akhirnya saya menyetor sedikit uang saku agar dapat membelinya
3	Apa yang akan adik lakukan ketika mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian?	Setelah kejadian itu saya kapok gak pernah ngulangin lagi takut nantinya akan jadi masalah kalau misalnya mau berbuat sesuatu ya aku pikirkan lagi mbak biar nantinya gak ada masalah
4	Bagaimana tanggapan adik ketika mengalami sebuah masalah?	Kalau ada masalah ya tak terima aja mbak saya selalu sabar kan setiap masalah pasti

		ada jalan keluarnya
5	Apa yang akan adik lakukan dalam mengambil keputusan pada kehidupan adik?	Kalau mengambil keputusan sih saya bener memikirkannya dengan matang mbak karena itu hal penting bagi diri saya di waktu yang akan datang

4. Nama : RZ
TTL : Kendal, 15 Juli 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Waktu Wawancara : Minggu, 03 Desember 2017
(Jam 14.00 – 16.30 WIB)
Tempat : Panti Asuhan Darul Hadlonah
Kabupaten Kendal

Wawancara sebelum anak tinggal di panti asuhan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sebelum tinggal di panti asuhan adik pernah melanggar aturan yang ada disekolah? coba ceritakan.	Pernah mbak gak ngerjain tugas soale PR nya susah banget aku masih inget dulu dihukum suruh berdiri di samping bu guru mbak
2	Apa yang dilakukan adik dalam menghadapi pengaruh dari luar diri adik? Misalnya, diajak temannya untuk berbuat hal yang kurang baik menurut adik coba ceritakan.	Kalau diajak yang kurang baik ya kadang gak mau mbak tapi kalau diajak main saya mau

3	Apa yang adik lakukan ketika mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian?	Kayaknya gak ngelakuin apa-apa mbak
4	Bagaimana tanggapan adik ketika mengalami sebuah masalah?	Ya dibuat biasa aja mbak meskipun kadang susah njalaninya kalo masalahnya berat
5	Apa yang adik lakukan ketika menginginkan sesuatu?	Dulu si kalau mau apa-apa langsung tak lakuin mbak

Wawancara setelah anak tinggal di panti asuhan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik pernah melanggar peraturan yang ada di panti asuhan ini?	Saya nggak pernah melanggar aturan di panti asuhan karena takut dihukum
2	Apa yang adik lakukan dalam menghadapi pengaruh dari luar diri adik? Misalnya diajak temen main atau belanja, coba ceritakan.	Kalau ada temen sekolah yang gak tinggal di panti ngajak main atau nongkrong gitu aku gak mau mbak
3	Apa yang akan adik lakukan ketika mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian?	Misalnya ni mbak kan temen sekolah ngajak main setelah pulang sekolah kalau saya ikut nanti sampai dipanti kan pasti telat dan pasti di marahi mbak pengasuh kalau kaya gitu aku lebih milih gak ikut mbak
4	Bagaimana tanggapan adik ketika mengalami	Kalau ada masalah itu saya merasa sangat sedih mbak gak

	sebuah masalah?	tau harus bagaimana, aku juga gak pernah cerita ke siapapun kalau ada masalah mbak
5	Apa yang akan adik lakukan dalam mengambil keputusan pada kehidupan adik?	Kalau saya dalam keadaan bimbang karena harus memilih dua pilihan itu saya langsung memilih yang saya suka tanpa mikir panjang

5. Nama : MH
TTL : Kendal, 02 Desember 2005
Jenis Kelamin : Laki-laki
Waktu Wawancara : Minggu, 03 Desember 2017
(Jam 14.00 – 16.30 WIB)
Tempat : Panti Asuhan Darul Hadlonah
Kabupaten Kendal

Wawancara sebelum anak tinggal di panti asuhan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sebelum tinggal di panti asuhan adik pernah melanggar aturan yang ada disekolah? coba ceritakan.	Pernah mbak ya dulu pernah mbolos sekolah
2	Apa yang dilakukan adik dalam menghadapi pengaruh dari luar diri adik? Misalnya, diajak temannya untuk berbuat hal yang kurang baik	Misalnya diajakin temen main pulang sekolah ya ikut aja mbak

	menurut adik coba ceritakan.	
3	Apa yang adik lakukan ketika mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian?	Ya paling saya mikir aja mbak kalau aku ngelakuin kaya gini gimana ya gitu mbaj
4	Bagaimana tanggapan adik ketika mengalami sebuah masalah?	Tanggapannya ya sedihlah mbak kalau ada masalah
5	Apa yang adik lakukan ketika menginginkan sesuatu?	Kalau ingin apa-apa ya kalau bisa saya lakukan tak lakukan saja mbak

Wawancara setelah anak tinggal di panti asuhan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik pernah melanggar peraturan yang ada di panti asuhan ini?	Pernah mbak kalau disuruh piket itu saya paling males dicepet-cepet kaya kemarin disuruh piket kan posisi saya ngantuk nantinya juga pasti saya kerjain tapi gak harus saat itu juga gitu mbak
2	Apa yang adik lakukan dalam menghadapi pengaruh dari luar diri adik? Misalnya diajak temen main atau belanja, coba ceritakan.	Kadang kalau diajak temenku main ps ya saya ikut mbak apalagi banyak temennya
3	Apa yang akan adik lakukan ketika mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian?	Kalau mau melakukan sesuatu ya saya lakukan saja entah itu nantinya akan baik atau buruk ya pasrah saja

4	Bagaimana tanggapan adik ketika mengalami sebuah masalah?	Ketika mengalami masalah ya sedih ya kesel juga kadang sih tapi itu suatu cobaan bagi saya
5	Apa yang akan adik lakukan dalam mengambil keputusan pada kehidupan adik?	Ya kalau ada masalah saya tak pendem sendiri sesulit apapun itu masalahnya saya tanggung sendiri gak mau nyusahin orang lain dan langsung cepet ngatasinya tanpa dipikir lama-lama

Lampiran 4



Wawancara dengan pengasuh panti asuhan



Wawancara dengan pembimbing (Ustadzah)



Wawancara dengan anak asuh



Wawancara dengan anak asuh



Wawancara dengan anak asuh



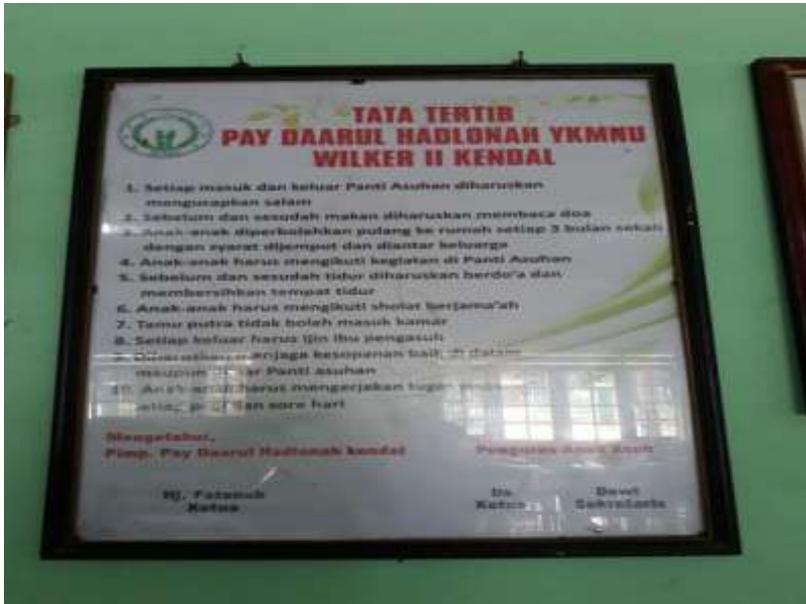
Wawancara dengan anak



Kegiatan mengaji



Susunan Pengurus



Tata Tertib



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus II Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-0837/Un.10.0/P3/PP.00.9/03/2017

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة IRODATUM MAKHSUSHOH :

Kendal, 30 Oktober 1995 : تاريخ و محل الميلاد

131111076 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢٤ فبراير ٢٠١٧

بتقدير: جيد (٣٦٣)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

٢٠ مارس ٢٠١٧

مدير،

الدكتور محمد سيف الله الحجاج



رقم التوظيف : ١٩٧٠-٣٢١١٩٩٦٠٤١٠٠٣

تمتاز : ٥٠٠ - ٤٥٠

جيد جدًا : ٤٤٩ - ٤٠٠

جيد : ٣٩٩ - ٣٥٠

مقبول : ٣٤٩ - ٣٠٠

راسب : ٢٩٩ - وأدناها

رقم الشهادة : 220170409





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus II Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : Un.10.0/PP3/PP.00.9/2856/2016

Certificate Number : 120161338

This is to certify that

IRODATUM MAKSUSHOH

Student Register Number: 201601421338

the TOEFL Preparation Test

conducted by

*the Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"
Semarang*

On October 24th, 2016

and achieved the following result:

<i>Listening Comprehension</i>	<i>Structure and Written Expression</i>	<i>Vocabulary and Reading</i>	<i>Score</i>
41	40	39	400

*Given in Semarang,
November 11th, 2016*



[®] TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

BIODATA PENULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irodatum Makhsushoh
NIM : 131111076
Tempat / tgl. Lahir : Kendal, 30 Oktober 1995
Alamat : Dusun Krajan Rt.03/Rw.01, Desa
Jatipurwo, Kecamatan Rowosari,
Kabupaten Kendal

Pendidikan :

1. MI NU 06 Jatipurwo Rowosari Kendal Lulus 2007
2. SMP Az-Zahro' Penanggulan Pegandon Kendal Lulus 2010
3. SMA N 1 Rowosari Kendal Lulus 2013
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo
Semarang Lulus 2018

Demikian biodata penulis dan pendidikan ini saya buat dengan
sebenarnya dan harap maklum adanya.

Semarang, 11 Januari 2018

Yang menyatakan,

///

Irodatum Makhsushoh
131111076